

SKRIPSI
DAMPAK PEMBELAJAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP ADAB
BERPERILAKU SOSIAL PADA SISWA KELAS XI MAN 1 KOTA
KEDIRI

Oleh
MAHDINA FERA FARIKHA
NIM. 220101110109



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBELAJAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP ADAB
BERPERILAKU SOSIAL PADA SISWA KELAS XI MAN 1 KOTA
KEDIRI**

Oleh

MAHDINA FERA FARIKHA

NIM. 220101110109



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

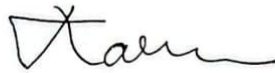
2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Bersosial pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri"** oleh **Mahdina Fera Farikha** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing



Mohammad Karim, M.Pd

NIP. 198408072023211016

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

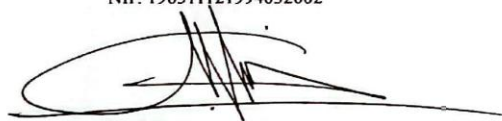
Skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak pada Adab Berperilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri” oleh Mahdina Fera Farikha ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 4 Juni 2026.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

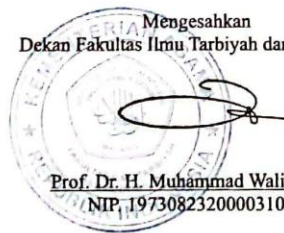
Ketua



Mohammad Karim, M.Pd
NIP. 198408072023211016

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Karim

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mahdina Fera Farikha

Malang, 12 Mei 2026

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahdina Fera Farikha

NIM : 220101110109

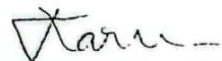
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Bersosial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Mohammad Karim, M.Pd
NIP. 19840807202023211016

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahdina Fera Farikha
NIM : 220101110109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab
Bersosial Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI
MAN 1 Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2026

Hormat Saya,


METERAI
TEMPEL
FDANX420383393
Fera Farikha

NIM. 220101110109

LEMBAR MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati selalu menjadi tenteram.

(Ar-Ra'd : 28)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan Rahmat, taufiq, serta hidayahnya, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, suri teladan sepanjang zaman, yang menjadikan adab sebagai mahkota ilmu. Karya ini bukan sekedar tumpukan kata dan halaman, ia adalah bukti setiap langkah dan doa yang setiap lelah ditanggung bersama dan pada akhirnya menemukan maknanya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Ibu tercinta, Siti Nuroziah yang tak pernah putus mengiringi setiap langkahku dengan doa dan arahnya, yang keringatnya menjadi bahan bakar setiap huruf dalam karya ini. Terkhusus Alm. Bapak yang telah lebih dulu menghadapnya, semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi bagian dari amal yang sampai. Adikku Rio Danu yang selalu menemani hari-hariku, dan kakakku Zulfa Wakhida yang selalu hadir dengan ajakan *healing* tepat saat penulis paling membutuhkannya. Dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan keramaiannya kalian adalah obat tersendiri yang membuat hati ini selalu merasa pulang.
2. Kepada Waka Kesiswaan Ibu Ira Fatmawati, S.Pd., Pak Satpam MAN 1 Kota Kediri yang selalu mengajak berbincang penulis ketika menunggu pergantian jam akidah akhlak tiba, Ibu Badiah, S.Ag. dan Ibu Dewi Aisyah M.Z., S.Ag. selaku guru mata pelajaran akidah

akhlak kelas XI yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk hadir di kelas yang diampu. Serta kepada siswa-siswi kelas XI MAN 1 Kota Kediri yang bersedia dalam memberikan waktu, pikiran, dan kejujurannya dalam setiap jawaban, khususnya kepada Muhammad Sendy Pratama Dzan Nuroin yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal selama penelitian berlangsung di madrasah.

3. Kepada sahabat-sahabat penulis, Sania Elysa, Khusnul Mufida, Nazila Roudlotus, Yayang Lowissazativa, Lailatul Khoirun Nisak, Sabila Putri, Isna Sabila, dan Muhammad Alfin, serta sahabat-sahabat terdekat lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, terimakasih sudah memberikan dukungan dan kehangatan yang senantiasa hadir dalam setiap langkah. Tak lupa teman-teman perkuliahan yang pernah ditemui penulis dari semester awal hingga akhir dan organisasi khususnya PSM GGB anggota angkatan 22, terimakasih atas setiap pengalaman, pelajaran, dan kebersamaan yang mewarnai perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan keberkahan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan dinamika yang harus dilalui. Namun demikian, berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, proses tersebut dapat dilalui hingga terselesaikannya karya ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staff.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan serta kemudahan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Mohammad Karim, M.Pd., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta

motivasi dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh pihak MAN 1 Kota Kediri yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis.

Malang, 20 Mei 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diafong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTACT	xix
ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematisasi Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Definisi dan Konsep Pembelajaran.....	17
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	23
C. Adab Berperilaku Sosial dalam Islam.....	30
D. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran.....	36
E. Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial dalam Islam.....	36
F. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Penumpukan Data.....	45
H. Analisis Data.....	47
I. Pengecekan Keabsahan Data	49
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN	54
A. Profil Objek Penelitian.....	54
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	60
1. Pelaksanaan Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI	60
2. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri	85
3. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri.....	96
BAB V PEMBAHASAN.....	106
A. Pelaksanaan Pembelajaran Adab Berperilaku sosial pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri	106
B. Dampak Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MAN 1 Kota Kediri	114
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri.....	123
BAB VI PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisionalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Data yang Dibutuhkan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
gambar 4. 1 proses pembelajaran	85
gambar 5. 1 Hasil Rumusan Masalah.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian	146
Lampiran 2 Halaman Madrasah dan Struktur Organisasi	147
Lampiran 3 Lembar Observasi	148
Lampiran 4 Hasil Analisis Dokumentasi	154
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	155
Lampiran 6 Rekapitulasi Jawaban	223
Lampiran 7 Dokumentasi	224
Lampiran 8 Sertifikat Turnitin	240
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa	241

ABSTRAK

Farikha, Mahdina Fera. 2026. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Bersosial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Mohammad Karim, M.Pd.

Kata kunci: Adab Bersosial, Dampak Pembelajaran, MAN 1 Kota Kediri, Pendidikan Akidah Akhlak.

Fenomena degradasi moral dan menurunnya adab di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam, khususnya terkait perilaku sosial seperti cara bertamu, menerima tamu, dan bergaul dengan sesama manusia. MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai adab bersosial melalui mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terkait adab berperilaku sosial pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri, (2) menganalisis dampak pembelajaran Akidah Akhlak terhadap adab berperilaku sosial siswa, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap adab berperilaku sosial siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kuasi kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak, wali kelas XI, siswa kelas XI, dan orang tua siswa MAN 1 Kota Kediri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, kuisioner terbuka dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Kota Kediri terkait adab bersosial dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang memuat materi adab bertamu, menerima tamu, dan bergaul dengan sesama manusia, dengan metode ceramah, diskusi, presentasi, dan praktik langsung. Kedua, pembelajaran Akidah Akhlak berdampak positif terhadap adab bersosial siswa, yang tercermin dari peningkatan perilaku sopan santun, rasa hormat kepada orang yang lebih tua, kepedulian terhadap teman sebaya, serta kemampuan menjaga batasan pergaulan sesuai nilai-nilai Islam. Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran meliputi keteladanan guru, budaya religius madrasah, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial yang kurang terkontrol.

ABSTACT

Farikha, Mahdina Fera. 2026. The Impact of Aqidah Akhlak Learning on Social Behavioral Etiquette among Grade XI Students at MAN 1 Kediri City. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Mohammad Karim, M.Pd.

Keywords: Sosial Etiquette, Impact of Learning, MAN 1 Kediri City, Akidah Akhlak Education

The phenomenon of moral degradation and declining social etiquette among the younger generation has become a serious concern in Islamic education, particularly regarding social behaviors such as visiting others, receiving guests, and interacting with fellow human beings. MAN 1 Kediri City is one of the madrasas that integrates social etiquette values through the Akidah Akhlak subject as an effort to cultivate students of noble character (akhlakul karimah).

This study aims to : (1) describe the implementation of akidah akhlak learning related to social behavioral etiquette among grade XI students of MAN Kediri City, (2) analyze the impact of akidah akhlak learning on students social behavioral etiquette, and (3) identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of akidah akhlak learning with regard to social behavioral etiquette among grade XI students of MAN 1 Kediri City.

This Study employs a qualitative approach with a quasi research design. The research subjects consistend of Akidah Akhlak subject teachers, grade XI homeroom teachers, grade XI students, and parents of students at MAN 1 Kediri City. Data were collected through observation, in-depth interviews, open ended questionnaires, and documentation. Data validity was ensured throught source triangulation and technique triangulation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, encompassing the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing with verification.

The findings reveal that: first, the implementation of grade XI Akidah Akhlak learning at MAN 1 Kediri City concerning social etiquette was conducted through classroom learning activities covering the topics of visiting etiqutte, receiving guests, and interacting with fellow human beings, employing methods such as lectures. Second, Akidah Akhlak learning had a positive impact on students social etiquette, as reflected in improved polite behavior, greater respect toward elders, heightened concern for peers, and an enchanced ability to maintain appropriate social boundaries in accordance with Islamic values. Third, the supporting factors included teacher role modeling, the madrasah religious culture and parental support, while the inhibiting factors included the influence of the social environment and uncontrolled use of social media.

ملخص

أثر تعلم العقيدة والأخلاق في آداب السلوك الاجتماعي لدى طلاب الصف الحادي عشر، فرح، ماهدنا فيرا. 2026 بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد كريم، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: آداب السلوك الاجتماعي، أثر التعلم، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة كيديري، تربية العقيدة والأخلاق

تُعد ظاهرة الانحلال الأخلاقي وتراجع الآداب في أوساط الجيل الشاب من المسائل الجدية التي تستأثر باهتمام التربية الإسلامية، ولا سيما فيما يتعلق بالسلوكيات الاجتماعية كزيارة الآخرين واستقبال الضيوف والتعامل مع سائر الناس. وتُعد المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري من المدارس التي تُدمج قيم الآداب الاجتماعية من خلال مادة العقيدة والأخلاق، سعياً إلى تنشئة طلاب يتحلون بالأخلاق الكريمة.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تطبيق تعلم العقيدة والأخلاق المتعلق بآداب السلوك الاجتماعي لدى طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري، (2) تحليل أثر تعلم العقيدة والأخلاق في آداب السلوك الاجتماعي لدى الطلاب، و(3) تحديد العوامل الداعمة والمعيقة لتطبيق تعلم العقيدة والأخلاق في آداب السلوك الاجتماعي لدى طلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة كيديري.

اعتمدت هذه الدراسة المنهج النوعي بتصميم شبه نوعي. وتألف مجتمع البحث من معلمي مادة العقيدة والأخلاق، ومعلمي الفصل للصف الحادي عشر، وطلاب الصف الحادي عشر، وأولياء أمور الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري. وقد جُمعت البيانات عبر الملاحظة، والمقابلات المعمّقة، والاستبيانات المفتوحة، والتوثيق. وتحققت صحة البيانات من خلال تثليث المصادر وتثليث الأساليب. وأجري تحليل البيانات وفق نموذج مايلز وهوبرمان، بمرحلة الثلاث تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها.

وقد أسفرت نتائج الدراسة عما يلي، أولاً، إن تطبيق تعلم مادة العقيدة والأخلاق للصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري، فيما يخص الآداب الاجتماعية، يتم من خلال أنشطة تعليمية صفيّة تشمل موضوعات آداب الزيارة واستقبال الضيوف والتعامل مع الناس، وذلك باستخدام وثائقيًا، أحدث تعلم العقيدة والأخلاق أثرًا إيجابيًا في أساليب المحاضرة والنقاش والعرض والتطبيق المباشر آداب السلوك الاجتماعي للطلاب، تجلّي في تحسّن السلوك المؤدّب، وازدياد احترام الكبار، وتنامي الاهتمام وثالثًا، شملت العوامل بالأقران، وتعزّز القدرة على ضبط حدود العلاقات الاجتماعية وفق القيم الإسلامية الداعمة لتطبيق التعلم القدوة الحسنة للمعلمين، والبيئة الدينية للمدرسة، ودعم أولياء الأمور، في حين تمثّلت العوامل المعيقة في تأثير البيئة الاجتماعية واستخدام وسائل التواصل الاجتماعي بصورة غير منضبطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di masa ini, kita dihadapkan pada adab anak-anak yang semakin menurun dikalangan masyarakat, perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku memberikan dampak negatif secara berkepanjangan, terutama dalam aspek interaksi sosial seperti cara bertamu, menerima tamu, dan bergaul dengan sesama manusia. Anak-anak yang adabnya menurun seperti berbohong, tidak bertanggung jawab, tidak bisa menghormati, berbicara kasar, sombong dan arogan dengan menyepelekan individu lain, sering mengintimidasi serta berperilaku kasar.¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa 2.355 kasus terhadap perlindungan anak, dengan 487 kasus korban seksual, 236 kasus kekerasan fisik, 87 kasus bullying, 27 kasus korban pembunuhan, dan 861 terjadi kasus di lembaga pendidikan.²

Fenomena ini dapat dilihat dari berbagai kasus yang terjadi, khususnya pada anak-anak yang masih sekolah seperti pada kasus bullying pada siswa di Subang tepatnya di SD Negeri Jayamukti yang sampai menghilangkan nyawa korban yakni masih kelas tiga dimana sebelumnya melakukan *opname* akibat kepala sakit dan mual-mual sampai tidak sadar,

¹Dinda Maharani Purbaya, Keisha, Muhammad Zakaria Taupik Djahir, Muhamad Rizki Darto, Khansa Abiyah Shofa, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 2025. *Kenakalan Remaja Dan Krisis Tanggungjawab Belajar: Telaah Solutif Dalam Perspektif Islam*. Vol. 10. no. 2. Hal 214-233.

²Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab. " *UNISIA*, no. 82 (2015). Hal 18-28.

hal tersebut merupakan penurunan adab dengan teman sebaya.³ Kemudian, pemberitaan yang ada di Sidorajo, dimana kasus ini dialami oleh seorang ibu yang dibunuh oleh anaknya yang disebabkan karena kemauan yang tidak dituruti dan gengsi yang tinggi dalam pergaulan, yang mencerminkan hilangnya adab terhadap orang yang lebih tua.⁴ Ketiga, kasus mogok sekolah secara massal sebagai bentuk demo atau pembelaan karena adanya siswa yang ditampar oleh kepala sekolah di SMAN 1 Cimarga, Banten ketika merokok di lingkungan pendidikan.⁵ Kasus-kasus tersebut menunjukkan adanya degradasi moral dan melemahnya penghayatan nilai-nilai adab di kalangan generasi muda, khususnya dalam hal menghormati orang yang lebih tua, bergaul dengan teman sebaya, dan menjaga batasan pergaulan yang sesuai dengan norma islam.

Tindakan-tindakan tersebut tidak dibenarkan untuk dimiliki oleh seseorang, apalagi anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa dikemudian hari. Dalam konteks islam, adab berperilaku sosial memiliki kedudukan yang sangat penting, terutama dalam hal bertamu, menerima tamu yang mencakup pengajaran terhadap sikap baik manusia dan berpenampilan pantas serta menghormati ketika berinteraksi, baik sebagai tamu maupun tuan rumah, sedangkan adab bergaul dengan sesama manusia mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan lawan jenis, yang

³ Fabio Maria Lopes Costa Abdullah Fikri Ashri, "Kasus "Bullying" Siswa Berujung Maut, Dari Subang Hingga Jakarta," 60 Kompas.id, 2024, diakses 27 Oktober 2025 <https://www.kompas.id/artikel/kasus-bullying-siswa-berujung-maut-dari-subang-hingga-jakarta>.

⁴Suparno, "Bukan Tak Dibelian HP, Ini Motif Anak Bunuh Ibunya Di Sidoarjo," detikjatim, 2024, diakses 27 Oktober 2025, https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7656445/bukan-tak-dibelian-hp-ini-motif-anak-bunuh-ibunya-di-sidoarjo#google_vignette.

⁵Rizky Suryarandika, "Soal Kasus Siswa Merokok Ditampar Guru Di Banten, P2G: Dua-Duanya Salah," Republika, 2025, diakses 27 Oktober 2025 <https://news.republika.co.id/berita/t462tr487/soal-kasus-siswa-merokok-ditampar-guru-di-banten-p2g-duaduanya-salah>.

lebih tua dan muda, serta teman sebaya, yang dimana dalam pembelajaran tersebut memberikan pemahaman dalam tutur bahasa yang sopan, saling menghormati dalam perbedaan yang ada, berbuat baik, dan mengingatkan batasan dalam bersosial.

Maka dari itu, orang yang lebih tua memiliki peran yang penting untuk memberikan contoh baik dalam bertindak dengan mencerminkan adabnya sesuai dengan keteladanan yang diberikan oleh Nabi Muhammad. Penerapan adab di masyarakat, telah di bukukan dalam kitab *Ta'lim Muta'lim* seperti yang dianut oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar Risalah, Solo yang diuraikan dalam 3 bagian yakni, adab kepada guru dengan menyapa dengan salam atau bersalaman ketika bertemu, kemudian adab kepada teman yakni sesama teman saling memberikan kasih sayang, melindungi dan menghargai satu sama lain, serta ketiga adalah terhadap ilmu yakni dengan memuliakan dan mengamalkannya dalam berkehidupan sehari-hari sehingga santri tersebut mampu menerapkan pembiasaan mengenai adab di kehidupan bermasyarakat.⁶

Adab merupakan tingkah laku yang terbentuk dari peraturan atau norma dan dapat dipelajari. Menurut pendapat dari beberapa ulama dalam konteks islam, adab berupa keutamaan, pengamalan, sikap, kebaikan, dan ilmu yang menjadi landasan perilaku seorang muslim.⁷ Dalam konteks pendidikan islam, Imam Malik menganjurkan untuk “ تعلم الادب قبل ان

⁶Fathimah Az Zahrah, Fadhilah Wardatul Muslimah, and Muhammad Isa Anshory, “Penanaman Adab Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Sains Ar-Risalah,” *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5 (2025): 926–32.

⁷Nurjali, Ahmad, and Undang W Ruslan. 2024. Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas 1. 11 (1). Hal 44-56.

”تعلم العلم” yang berarti “pelajarilah adab sebelum ilmu”. Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya difokuskan untuk mentransfer ilmu dan keterampilan, tetapi juga menanamkan sikap hormat, sopan santun, dan moral siswa. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa dengan mempelajari adab maka pengetahuan yang diberikan oleh guru akan mudah diterima. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia di kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari siswa, karena adab berperilaku sosial merupakan ruh dalam proses pembelajaran.⁸

Konsep pembelajaran adab berperilaku sosial di madrasah, khususnya mengenai adab bertamu dan menerima tamu serta adab bergaul terhadap sesama manusia diintegrasikan pada mata pelajaran akidah akhlak guna mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial siswa. Siswa yang paham akan pentingnya pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan, akan memiliki sifat yang terpuji dan disiplin dalam mengemban tanggung jawab, adil, jujur, dan memiliki kepribadian yang peduli terhadap sekitar, sehingga siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi permasalahan di masa mendatang.⁹ Sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) yang menekankan tiga komponen utama moral *knowing*, *feeling*, dan *action*. Ketiga komponen ini difilosofikan dengan pengajaran yang terdapat dalam islam, yakni

⁸Rifkah Dewi, Sigit Wibowo, Herawati. “Konsep Pendidikan Adab Dalam Pembaharuan Pemikiran pendidikan Islam Menurut Syed M. Naqubi Al Attas.” *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2023. Hal 1146-1150.

⁹Deviana Sari, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa,” *Fathir : Jurnal Studi Islam* 2 (2025). Hal 113–25.

pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara iman (akidah) dan tingkah laku (akhlak), sehingga siswa tidak hanya memiliki pemahaman mengenai ajaran islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, melalui pembelajaran yang diajarkan, siswa diharapkan bukan hanya menguasai aspek intelektual tetapi juga mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai sosial yang disertai dengan nilai-nilai agama untuk selalu berperilaku baik, memiliki empati, dan ikut berkontribusi secara positif didalam bermasyarakat dengan menerapkan adab bertamu dan menerima tamu yang baik serta adab bergaul terhadap sesama manusia yang sesuai dengan batasan islam.¹⁰ Perilaku sosial siswa adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas mereka sebagai individu yang berinteraksi dalam masyarakat seperti berakhlakul karimah, bertanggung jawab, jujur, sopan santu, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam seperti akidah akhlak, tata tertib sekolah, dan budaya *religious* yang ditanamkan di dalamnya.

Beberapa kajian empiris telah membuktikan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki dampak yang positif terhadap adab berperilaku sosial siswa. Pertama, penelitian yang berjudul “Literature Review : Pengaruh Adab Bergaul dalam Islam terhadap Akhlak Siswa” menunjukan bahwa adab bergaul memiliki pengaruh Terhadap akhlak dan prestasi

¹⁰Ilham Hudi et al., “Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia Ilham,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1 (2024). Hal 233–241.

belajar, serta mengajarkan toleransi tanpa mengganggu akidah.¹¹ Kedua, penelitian Vina Nadia yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Darul Ma’arif Cipondoh Tangerang” memiliki hasil yang dimana pembelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kajian-kajian dari penelitian terdahulu memberikan pembuktian bahwa pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak memberikan dampak yang baik pada siswa, meskipun penelitian tersebut diimplementasikan pada jenjang yang berbeda. Namun demikian, di beberapa sekolah, masih terdapat siswa yang memiliki adab berperilaku sosial yang tidak sesuai dengan ajaran islam, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pembelajaran di kelas dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan penting, sejauh mana pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan benar-benar berdampak pada perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimana, siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan remaja akhir yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan teman sebaya, maka penelitian mendalam tentang dampak pembelajaran adab berperilaku sosial pada jenjang ini menjadi sangat relevan dan mendesak.

¹¹Fina Aulika Lestari and Amir Syaifurrohman, “Literature Review : Pengaruh Adab Bergaul Dalam Islam Terhadap Akhlak Siswa,” *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* 3 (2024): 26–33.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penting untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran pendidikan agama islam seperti akidah akhlak yang telah diajarkan dapat diterima dan diinternalisasikan oleh siswa kepada kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong siswa untuk memiliki adab yang terpuji dalam bersosial, baik di hal berpenampilan pantas saat bertamu atau menerima tamu, maupun dalam bergaul terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar atau sebaliknya, penelitian ini juga akan mengidentifikasi apakah terdapat dampak yang kurang optimal atau bahkan negatif dalam pembentukan adab berperilaku sosial yang difokuskan pada siswa MAN 1 Kota Kediri kelas XI sebagai subjek penelitian.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak pembelajaran pelajaran akidah akhlak terhadap adab berperilaku sosial siswa, khususnya terkait adab bertamu dan menerima tamu serta adab berperilaku sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas adab siswa dalam bersosial yang baik serta mengimplemetasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang diajarkan dalam islam.

B. Fokus Penelitian

Terdapat beberapa fokus dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri terhadap adab berperilaku sosial?

2. Bagaimana dampak pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri terhadap adab berperilaku sosial?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri terhadap adab berperilaku sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk memberikan pemaparan mengenai pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk memberikan pemaparan mengenai dampak pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk memberikan pemaparan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri terhadap adab berperilaku sosial.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian kualitatif mengenai “Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri” dapat memberikan kemanfaatan, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak adab bersosial siswa terhadap pembentukan karakter serta interaksi sosial siswa di masyarakat dengan menggunakan berbagai media yang berkembang pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk menganalisis dampak pembelajaran akidah akhlak terhadap adab berperilaku sosial pada siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri.
- b. Bagi pembaca, perolehan dari penelitian ini adalah dapat memberikan dukungan dalam membangun harmoni sosial berbasis nilai islam, terutama di era digital dimana adab berperilaku sosial sering terganggu.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini disusun untuk memenuhi penilaian proposal tugas akhir Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Bagi peneliti seterusnya, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan tambahan dan acuan dalam menganalisis lebih jauh mengenai peran pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan adab berperilaku sosial siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Dengan mengadopsi metode kualitatif, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya literatur yang ada. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada fenomena sosial yang terjadi pada siswa yang disebabkan karena adanya peran mata pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah diajarkan dan belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik di bidang ini.

1. Skripsi yang disusun oleh Vina Nadia mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta tentang “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Darul Ma’arif Cipondoh Tangerang*”. Dalam penelitian tersebut digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian asosiatif. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini berada dispesifikasi adab bersosial dan dampaknya, bukan pengaruh pada statistik.
2. Devi Lestari, pada Thesis yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MTs Riyadlatul Ulum berhasil membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati melalui kombinasi pembelajaran di kelas, keteladanan guru,

pembiasaan, dan evaluasi berkelanjutan. Hasilnya terlihat dari perubahan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Jurnal penelitian yang berjudul “*Literatur Review : Pengaruh Adab Bergaul dalam Islam terhadap Akhlak Siswa*” oleh Fina Aulika Lestari dan Amir Syaifurrohman. Hasil dari penelitian tersebut yakni terdapat pengaruh dari adab bergaul terhadap akhlak dan prestasi belajar, serta mengajarkan toleransi tanpa mengganggu akidah. Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa lebih spesifik dan aplikatif mengenai perubahan sikap sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.
4. Jurnal Studi Islam “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Siswa*” yang dilakukan Deviana Sari, menemukan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki dampak positif dengan dibuktikan pada data kuantitatif yang jelas yakni 75% siswa setelah pembelajaran akidah akhlak lebih disiplin, dan 70% siswa lebih sadar akan tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan, serta 70% lagi, siswa mempunyai rasa kemanusiaan yang meningkat.
5. Jurnal Internasional yang diterbitkan oleh AL-HAYAT : Journal of Islamic Education yang berjudul “*The Meaning of Subhah Tijaniyah Tariqa in Building Adab*”. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa pembentukan adab dapat dilakukan melalui praktik spiritual (wirid), pembelajaran akidah akhlak, dan metode subhah (bimbingan guru-guru) sebagai teladan.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Vina Nadia, 2022, <i>Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs Darul Ma'arif Cipondoh Tangerang.</i>	Meneliti mengenai pembelajaran akidah akhlak	Metode penelitian menggunakan kuantitatif, dan jenjang yang diteliti di tingkat Mts.	Dampak adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak
2.	Devi Lestari, 2024, <i>Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.</i>	Mengkaji tentang pembelajaran akidah akhlak.	Fokus penelitian terdapat pada 2 aspek, yakni kepedulian sosial dan rendah hati.	
3.	Fina Aulika Lestari dan Amir Syaifurrohman, 2024, <i>Literatur Review : Pengaruh Adab Bergaul dalam Islam terhadap Akhlak Siswa.</i>	Mengksplorasi mengenai adab bergaul (bersosial)	Penelitian bersifat konseptual dan komparatif.	
4.	Deviana Sari, 2025, <i>Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Siswa.</i>	Meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak	Subjek bersifat umum.	
5.	Muhammad Thoriqul Islam dan Khoiruddin Nasution, 2024, <i>The Meaning of Subhah Tijaniyah Tariqa in Building Adab.</i>	Mengkaji tentang adab	Berfokus pada hubungan spiritual antara guru dan murid.	

Melalui pendekatan yang sistematis dan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di masa depan. Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini bukan hanya terletak pada dampak apa yang ditemukan pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri yang melakukan pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Definisi Istilah

Dampak

Definisi dari dampak adalah efek kuat yang memberikan perubahan secara baik (positif) yakni memberikan keuntungan dan mengantarkan kepada kebaikan bagi seseorang yang terkena akibatnya, sedangkan yang berakibat buruk (negatif) dapat memberikan kerugian dan hal tidak baik.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata kerja yang dibendakan dan memiliki pengertian yakni kegiatan yang bisa dilakukan bersama-sama oleh seorang guru yang berperan sebagai seorang *motivator*, *inisiator*, *fasilitator*, *komunikator*, dan *evaluator*, serta siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran yakni, memberikan dukungan kepada siswa dalam memperoleh keterampilan, pemahaman materi, dan dampak yang baik.

Perilaku

Perilaku adalah segala bentuk tindakan, reaksi, atau respon yang ditampilkan oleh seseorang sebagai hasil interaksi antara individu dengan

lingkungannya, berupa tindakan fisik, ucapan, pikiran, maupun kebiasaan sehari-hari yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar dengan dipengaruhi oleh faktor budaya atau psikologis.

Etika

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai moral yang mengatur benar dan salah serta apa yang dianggap baik dan buruk sebagai acuan bagaimana manusia seharusnya bertindak yang didalamnya mencakup dasar atau alasan mengapa tindakan dianggap benar atau salah, bukan hanya sekedar mengikuti kebiasaan.

Budi Pekerti

Pengertian dari budi pekerti sendiri merupakan watak atau karakter yang tercermin dalam perilaku nyata seseorang yang terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian seseorang yang tampak alami dalam bersikap atau bertindak.

Norma Kesopanan

Definisi norma kesopanan yaitu, aturan atau kaidah yang tidak tertulis dan mengatur bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan berperilaku dalam berinteraksi sosial agar diterima dan dihormati oleh lingkungannya.

Adab

Secara bahasa, adab memiliki arti pendidikan atau mendidik yakni berasal dari bahasa arab “أَدَبٌ - يُؤَدِّبُ”, sedangkan secara istilah adab merupakan sikap yang dibentuk dari norma-norma yang telah berlaku di

masyarakat yang memiliki fungsi untuk menilai buruk atau baiknya manusia dalam bersikap di masyarakat. Adab yang sering ada dalam masyarakat adalah sopan-santun, berakhlakul karimah, berbudi pekerti baik dan halus yang dimana hal tersebut diperlihatkan melalui ucapan maupun tindakan seseorang kepada orang lain maupun lingkungan sekitar dalam berkehidupan sehari-hari.

Bersosial

Pengertian dari bersosial adalah semua tingkah laku secara psikis maupun fisik sosial manusia kepada perorangan atau kelompok disesuaikan dengan aturan perilaku yang ada untuk memenuhi kebutuhan individu atau orang lain, seperti berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan saling membutuhkan satu sama lain. Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, ataupun latar belakang dari individu tersebut dalam pengalamannya menjalani kehidupan sehari-hari.

Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran wajib di madrasah dan membahas mengenai akidah (kepercayaan) dan akhlak (tingkah laku) yang bertujuan memberikan pembelajaran bagi umat islam supaya beriman dan percaya kepada Allah, memberikan bimbingan kepada umat islam dalam berperilaku terpuji sehingga berkepribadian baik dan memiliki keimanan yang kokoh.

G. Sistematikan Penelitian

- BAB I Pendahuluan, terdiri atas : latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan pustaka, terdiri dari : kajian teori, prespektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir.
- BAB III Metode penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis penelitian, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Paparan data dan hasil pembahasan, terdiri dari : paparan data dan hasil penelitian
- BAB V Pembahasan
- BAB VI Penutup, terdiri dari : simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi dan Konsep Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut Sudjana merupakan proses yang dilakukan untuk membimbing atau membantu pada siswa didalam pendidikan. Didalam Undang-undang pasal 1 (20) No. 20 Tahun 2003 mengenai ketetapan yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi dan sumber untuk mendapatkan ilmu ketika proses belajar-mengajar dilakukan. Aunurrahman memberikan pendapatnya mengenai pengertian pembelajaran, yakni situasi atau kegiatan yang dilakukan untuk membantu mendapatkan keadaan yang dapat membawa siswa dalam belajar.¹²

Roziqin menyebutkan mengenai definisi mengenai pembelajaran yakni suatu pendekatan yang dilaksanakan oleh seseorang guna mendapatkan perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan oleh Benyamin S. Bloom adalah perubahan dalam afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah adanya pembelajaran, yang digunakan sebagai hasil dalam pengamatan secara langsung maupun tidaknya mengenai perubahan tingkah laku pada individu. Pendapat lain mengenai pembelajaran adalah yang dikemukakan oleh Duffy dan Roehler (1989) yang berarati upaya yang dilakukan secara sengaja guna tercapainya tujuan

¹²Salsabila Salsabila, "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Pustaka : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024). Hal 105–108.

dari kurikulum dengan melalui pemahaman yang ada pada guru profesional dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Didalam pembelajaran terdapat beberapa teori, yakni :

a. Teori deskriptif dan Prespektif

Bruner memberikan pendapatnya mengenai dua teori tersebut yang memiliki definisi pertama adalah deskriptif yakni proses yang dilakukan ketika belajar, sedangkan prespektif menurut pendapatnya memiliki pengertian yakni keoptimalan belajar ditentukan oleh adanya metode yang terstruktur.

b. Teori behavioristik

Teori ini diciptakan oleh watson, yang memiliki defnisi sesuatu yang dapat mengontrol instrumen-instrumen yang bersumber dari tempat sekitar seseorang, yakni memberikan pengajaran bagi orang dengan menyesuaikan kondisi sampai siswa siap untuk belajar, pendapat tersebut dikemukakan oleh Imron.

c. Teori kognitivistik

Definisi kognitif dari Budiningsi merupakan lebih utama proses daripada hasil yang diperoleh, karena belajar bukan hanya perubahan yang tampak, tetapi sesuatu yang tidak tampak karena adanya pengaruh oleh kondisi.

d. Teori humanistik

Menurut pendapat Abraham Maslow, teori ini merupakan penekanan pada kondisi manusia yang mempunyai kekhasan dan

kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

e. Teori konstruktivistik

Von Glasersfeld mengungkapkan bahwa, teori konstruktivistik adalah pemahaman yang dikonstruksikan oleh manusia itu sendiri seperti saat melakukan interaksi pada manusia lain. Yang dimana adanya proses belajar-mengajar diakibatkan oleh adanya interaksi antar individu untuk mengembangkan pengetahuan antar individu.

Proses pembelajaran dapat terjadi apabila terdapat komponen-komponen yang melengkapinya, seperti, tujuan, pembahasan, metode, sarana prasarana, sumber pembelajaran, pengevaluasian, adanya siswa dan guru serta pengelola dalam pembelajaran, sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.¹³

2. Metode Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial

“*Method*” merupakan kata asal dari metode yang memiliki arti teknik, prosedur, cara, pendekatan, jalan. Secara terminologi, metode merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara struktural untuk tercapainya tujuan. Menurut Rosana dan Iswara, metode dalam pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyajikan materi dalam pembelajaran yang digunakan guru saat memaparkan materi.

Dalam memberikan pengajaran, terdapat metode-metode yang dapat digunakan, yang pertama adalah *Brainstroming* yang dilakukan untuk mengembangkan ide dan gagasan dari siswa untuk memiliki daya

¹³Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. M.Pd Jusmawati, S.Pd. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 12-87.

nalar yang kritis dan inovatif. Kedua, metode permainan yakni seperti yang dikemukakan oleh Sofyan, bahwasanya metode tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi dan keaktifan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran. Ketiga, metode penyelesaian masalah yang memiliki artian menurut pandangan Sudirman yakni, Teknik yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran yang bersumber dari pemberian masalah yang diberikan kepada siswa untuk dipecahkan. Dan keempat, metode peta pikiran yang dikenalkan Dr. Tony Buzan di awal 1970-an, yakni teknik yang digunakan dalam penempatan pemahaman pada otak sehingga akan membentuk cabang-cabang mengenai pokok permasalahan secara umum.¹⁴

Sedangkan untuk memberikan solusi alternatifnya untuk pengajaran adab, Al-Ghazali menyampaikan nasihatnya yakni, berhati-hati dalam memberikan nasehat dan menerima sesuatu serta dalam memilih pergaulan dalam berteman, ikhlas dalam berbuat kebaikan maupun melakukan pekerjaan, tidak mendebat orang, tidak menimbun kekayaan, dan belajar pengetahuan mengenai agama.

Dalam memberikan pengajaran terhadap pembelajaran adab berperilaku sosial, Imam Ghazali memberikan metode yang biasa dipakai pada zamannya :

- a. Metode keteladanan, yakni dilakukan dengan memberikan contoh akhlak dan perilaku yang baik kepada siswa dalam pembentukan kepribadian siswa yang beradab sosial dan santun.

¹⁴Ni Made et al., *Metode & Teknik Pembelajaran*, ed. Lana Izzul Azkia (Jakarta Selatan: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022). Hal 1-65.

- b. Metode nasehat, yakni dilakukan dengan memberikan penuturan yang baik kepada siswa untuk menghindari perilaku yang buruk, sehingga siswa dapat merubah perilaku buruk tersebut kepada hal baik yang seharusnya dilakukan.
- c. Praktik, dengan melakukan latihan penerapan perilaku dalam pembiasaan berbuat baik, siswa akan bersikap disiplin, tekun, dan sabar dalam menjaga akhlak baiknya.
- d. Pembiasaan, penerapan metode ini baik dilakukan sejak dini dan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga akhlak dan adabnya terjaga dari lingkungan baru yang menyesatkan.
- e. Metode larangan dan anjuran, yakni dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk melakukan perilaku dalam pembiasaan yang baik, dan memberikan peringatan dalam kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa.
- f. Metode pujian, dengan memberikan *reward*, siswa akan termotivasi dalam melakukan suatu hal baik tanpa paksaan, hal tersebut bisa dengan material ataupun imaterial dengan diawasi dan diarahkan oleh guru secara baik untuk menghindari sikap sombong.¹⁵

3. Tahapan Pembelajaran

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adab berperilaku sosial, diperlukan beberapa proses yang dilewati :

¹⁵Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022). Hal 65–67, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098>.

a. Perencanaan

Disebutkan oleh Bintoro Tjokroaminoto pada Husaini Usman (2008) bahwa perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan untuk menyiapkan aktivitas secara tersruktur untuk memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. George R.Terry mengemukakan definisi dari perencanaan merupakan proses sistematis yang melibatkan analisis fakta, proyeksi masa depan, dan perancangan Tindakan strategis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Untuk melakukan proses ini diawali dengan menganalisis mengenai apa yang dibutuhkan siswa dan berkaitan dengan pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan. Tahapan ini dapat dilakukan dengan menyusun instrumen awal seperti lembar wawancara, tes diagnosis, dan observasi yang dilakukan guna mengetahui sampai dimana siswa memahami materi pembelajaran tersebut.

b. Pelaksanaan

Makna pelaksanaan seperti pandangan Nurdin Usman yakni berkesinambungan dengan implemetasi, kegiatan, atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat guna mendapatkan hasil tertentu.¹⁷

¹⁶Taufiqurokhman Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, ed. R. Joewis (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2024). Hal 2-16.

¹⁷Gustaf Undap, Ismail Sumampouw, and Novan Mamonto, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan

Pada tahapan ini, dilakukan pengimplementasian rencana yang telah disusun, peran guru dalam pelaksanaan ini adalah sebagai pengawas dan pembimbing, serta fasilitator yang bertujuan membentuk pemahaman siswa.

c. Evaluasi

Menurut bahasa, kata evaluasi berawal dari kata “evaluation” yang memiliki arti penilaian, sedangkan secara istilah, evaluasi menurut M. Chabib Thoba yakni aktivitas yang terorganisir dengan menggunakan instrument yang bertujuan dalam rangka memahami kondisi subjek yang dimana hasil tersebut akan dijadikan sebagai kesimpulan dalam kegiatan tersebut.¹⁸

Tahap terakhir dalam mengelola pembelajaran akidah akhlak adalah mengevaluasi terhadap hasil yang telah direncanakan, dengan menyediakan feedback yang terbuka kepada siswa untuk mengetahui peningkatan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan 2 kata yang terpisah, yakni akidah dan akhlak. Definisi pertama, akidah secara bahasa yakni keyakinan atau fondasi. Sedangkan secara istilah, akidah merupakan pokok-pokok

Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pertanian* 1 (2018). Hal 3–5.

¹⁸Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2020). Hal 246–49.

keyakinan atau kepercayaan yang ditanamkan pada hati orang islam dengan disesuaikan pada pengajaran islam. Menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri, akidah merupakan kebenaran hukum yang jelas dan bisa diterima oleh perasaan dan akal manusia, sehingga manusia dapat meyakini kepercayaan tersebut dengan menaati perintah dan menjauhi larangan dalam ajaran tersebut.

Kata kedua yakni akhlak, akhlak menurut pendapat Al-Ghazali adalah kondisi jiwa yang melakukan suatu tingkah laku secara spontan dan terbiasa. Penempatan akhlak menurut Al-Ghazali yakni dijadikan sebagai media *ma'rifatullah* dan sebuah wasilah sampai pada kebahagiaan yang sesungguhnya pada manusia. Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* dan memiliki arti perilaku, kebiasaan, atau budi pekerti. Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah perilaku manusia yang dijadikan sebagai kegiatan rutin individu manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Dengan begitu, definisi akhlak berkaitan pada tiga aspek, pertama adalah kognitif yang merupakan ilmu mendasar seorang individu melalui kemampuannya dalam berpikir dalam membedakan hal baik dan buruk, kedua yakni afektif yang dimana kemampuan akal manusia dikembangkan melalui penganalisisan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi, ketiga yaitu psikomotorik yang merupakan realisasi dari penganalisisan yang dilakukan.

Pengertian dari kedua kata yang digabungkan tersebut yakni akidah akhlak yang disebut sebagai pedoman bagi manusia dalam

¹⁹Muhammad Abror Rosyidin, "Akhlak dan Adab Guru Pendidikan Agama Islam," JRTIE : Journal of Research and Thought on Islamic Education 4 (2021). Hal 35–65.

berperilaku atau melakukan suatu tindakan dalam Masyarakat untuk mengurangi bentuk pelanggaran yang megakibatkan kerugian bagi orang sekitar maupun individu. Adapun, akidah akhlak menurut Prof. Dr. Muhammad Roem yang merupakan ahli pengetahuan dalam islam, yakni seluruh perilaku manusia maupun pedoman kehidupan seorang individu yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan keyakinan, selain itu, beliau juga mengatakan bahwa apabila keyakinannya (Aqidah) kuat maka akhlak yang baik akan tertanam secara otomatis.²⁰

Pendidikan akidah akhlak yang diajarkan Rosulullah bersifat global dan cangkupannya luas yang difokuskan pada pembangunan perilaku ataupun etika dalam diri kehidupan seorang manusia, lingkungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat dengan disesuaikan pada keyakinan dalam rangka membangun kehidupan sehari-hari yang harmonis. Akhlak dalam diri seorang manusia dapat diubah seiring dengan lingkungan yang mendukung dalam pembiasaan akhlak terpuji, hal tersebut sesuai dengan perkembangan secara fisik manusia seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, yang meliputi :

- a. Tahapan *janin*.
- b. Tahap *tifl* yang merupakan pembiasaan yang dilakukan dalam menginternalisasikan akhlak pada anak guna mengetahui perbedaan baik dan buruknya perbuatan.

²⁰Miswar Saputra et al., *Pembelajaran Akidah Akhlak Pembelajaran Akidah Akhlak 3*, ed. Nurainah (Kabupaten Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023). Hal 1-3.

- c. Tahap *tamziz* yakni pada waktu ini sudah berkembangnya pemikiran sehingga mampu memilah antara perbuatan baik dan buruk.
- d. Tahapan 'aqil yang dimana akal sudah berfungsi dan berkembang secara sempurna serta optimal.
- e. Yang terakhir merupakan tahap *al auliya* dan *anbiya*' yang dimana level teratas dalam perubahan pada akhlak seseorang.²¹

2. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Edward L. dejnozka, David E. Kapel, dan Kemp, tujuan pembelajaran merupakan penjelasan mendetail yang disampaikan pada bentuk penampilan maupun tingkah laku dengan diaktualisasikan dalam bentuk tersurat guna mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Robert F. Mager juga memberikan pandangannya mengenai tujuan pembelajaran yakni hal atau sesuatu yang akan dicapai dan bisa dilakukan siswa dalam situasi dan jenjang kemampuan.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, Ibnu Miskwaih mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak berada dalam insan kamil (*al-Sa'adat*) yang terdapat dua bagian yaitu jasmaniah dan ruhaniyah yang dapat mengangkat derajat seseorang, sehingga diharapkan bisa seimbang diantara keduanya. Selain itu juga, untuk membentuk pribadi yang baik dan sesuai dengan *amr ma'ruf nahi*

²¹Fitriyani Sanuhung et al., "Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia," JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education Vol. 3, no. 2 (2020). Hal 1–9, <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

munkar sehingga mampu memotivasi pribadi manusia dan manusia lainnya dalam mengikuti akhlak suri tauladan kita.²²

Dalam SK Dirjen No. 9941 Tahun 2025 tentang CP PAI dan Bahasa Arab, mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan dalam pembelajarannya yakni,

- i. Membimbing siswa dalam memperkokoh keyakinan dengan berpaham pada *Ahlussunnah wal Jama'ah* melalui pengamalan, pemberian, pengembangan wawasan, pemupukan, pembiasaan, dan pengalaman serta penghayatan pada akidah islam siswa.
- ii. Membangun potensi berpikir kritis siswa pada penganalisisan pendapat yang berbeda dan mengartikulasikan keyakinan islam yang sesungguhnya dengan disesuaikan pada keberagaman di negara dengan menggunakan *wasathiyah* yang mencakup *I'tidal, tawazun, tasamuh, dan tawasuth*.
- iii. Mengembangkan pribadi siswa untuk bersikap mulia, memperindah pribadi dalam bersikap baik, dan menghindari sifat buruk pada pembiasaan dengan melatih jiwa dan bersungguh-sungguh dalam mencapai pribadi yang baik.
- iv. Membangun siswa yang paham dan mengamalkan kualitas dalam *berukhwah islamiyyah, ukhwah basyariyah, dan ukhwah wathaniyah*.²³

²²Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlaq Dalam Perspektif Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 111–127.

²³Direktur Jenderal and Direktur KSKK Suyitno, "Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam," Pub. L. No. B-606/Dt.I.I/PP.00/12/2025, Kementerian Agama Republik Indonesia 37 (2025). Hal 39.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki ruang lingkup yang memuat materi pembelajaran dan memiliki tujuan dalam memberikan arahan untuk mencapai potensi pada pengembangan individu baik dari segi keimanan maupun karakter siswa pada pembiasaan di keseharian hidup. Aspek-aspek tersebut terdiri dari :

a. Elemen akidah

- 1) Sejarah ilmu kalam yang didalamnya memberikan pemahaman mengenai awal mula adanya ilmu kalam.
- 2) Ajaran pokok aliran-aliran ilmu kalam dan tokohnya yang terdiri dari aliran syiah, khawarij, mu'tazilah, qadariyah, murji'ah, ahlussunnah wal jama'ah, dan jabariyah.
- 3) Asma'ul Husna yang meliputi pemahaman pada nama Allah pada ar-Razzaq, al-'afuww, al-Khaliq, ad-Dhaar, al-Hadi, al-Hasib, dan an-Nafi').
- 4) Kebenaran mengenai maut, su'ul dan husnul khatimah serta dalil yang menguatkannya.

b. Elemen akhlak

- 1) Tingkatan spiritual yang berisi tentang pemahaman terhadap syariat, tarikat, hakikat, ma'rifat.
- 2) Pokok pengajaran tasawuf berdasarkan ahli tasawuf seperti Syekh Abdul Qadir al Jaelani, Imam Junaid al-Baghdadi, al-Ghazali, dan Rabiah al-Adawiyah.

- 3) Sikap dalam bermasyarakat yang mencakup adab dalam bekerja atau berorganisasi, dinamis dan optimis, tawasuth (moderat), musawah (kesetaraan kedudukan), ukhwah (persaudaraan), fastabiqul Khoirat, dan kolaboratif, serta cara menjauhi sikap buruk seperti LGBT, judi, fitnah, menyebarkan fakta yang tidak sesuai, ghibah, keras hati, korupsi, membunuh, minum-minuman keras, tajassus, namimah, israf, mencuri, meninggalkan solat, durhaka kepada orang tua, bakhil, dan memakan harta anak yatim.

c. Elemen adab

- 1) Adab dalam berhias, yakni memberikan pemahaman mengenai aurat yang harus dijaga untuk menutupi rasa malu yang merupakan akhlak dari seorang muslim, larangan tabarruj, dan dalil tidak berlebihan dalam berhias.
- 2) Adab diperjalanan, yang dimana menjelaskan bagaimana cara bersafar (berpergian) yang baik dan sesuai dengan aturan dalam islam, baik dalam meminta izin, berdoa dalam perjalanan, cara solat ketika diperjalanan, ataupun orang yang diajak dalam bersafar.
- 3) Adab bertamu dan menerima tamu yang didalamnya memiliki sikap baik dan berpenampilan pantas serta saling menghormati.
- 4) Adab bergaul dengan lawan jenis, yang lebih tua dan muda, serta teman sebaya yang dimana dalam pembelajaran tersebut memberikan pemahaman dalam tutur yang sopan, saling

menghormati dalam perbedaan yang ada, berbuat baik, dan mengingat batasan dalam bersosial.

d. Elemen kisah keteladanan

- 1) Keteladanan sahabat seperti pada kisah Abu Dzar al-Gifari, Abdurrahman bin Auf, Uways al-Qarni, dan Fatimah az-Zahra.
- 2) Kesufian empat mazhab yang meliputi, Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Syafi'i, dan Imam Hanafi.
- 3) Ulama Nusantara yang memberikan motivasi dalam perjuangannya, yakni Kyai Ahmad Dahlan, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Khalil al-Bangkalani.²⁴

C. Adab Berperilaku Sosial dalam Islam

1. Pengertian Adab Berperilaku Sosial

Secara etimologi, adab berarti akhlak, budi pekerti, kehalusan, dan kesopanan. Menurut M. Sastra Praja, adab merupakan ketentuan yang dilakukan dalam berkehidupan oleh manusia untuk dalam pembiasaan yang baik.²⁵ Ibnu Hajar menjelaskan bahwa adab adalah penerapan sesuatu yang baik secara perbuatan atau perkataan, kemudian beberapa ulama juga memberikan definisi pada adab yang merupakan penerapan akhlak-akhlak yang baik. Al Attas juga mendefinisikan adab yakni pengakuan dan pengenalan mengenai prinsip wujud dan ilmu telah disusun sesuai pada derajat dan tingkatannya secara hirarki dengan

²⁴Direktur Jenderal and Direktur KSKK Suyitno, "Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam," Pub. L. No. B-606/Dt.I.I/PP.00/12/2025, Kementerian Agama Republik Indonesia 37 (2025). Hal 48-49.

²⁵Dewi Khofiyah and Alvina Vina, "Adab Guru Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Al-Adab Fi Al-Din dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Indonesia," *EduGrowth : Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (2025). Hal 50–60.

potensi yang dimilikinya baik secara spiritual, intelektual, maupun fisiknya.²⁶

Sedangkan bersosial memiliki pengertian seperti yang dikemukakan oleh Maisah yakni kegiatan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dalam melakukan interaksi sesuai dengan kebutuhan pribadi. Selain itu, Fatimah juga memberikan pendapat bahwa perilaku sosial merupakan proses yang dialami manusia untuk saling mengajak secara berangsur-angsur sehingga terbentuk perilaku dan kebudayaan yang disesuaikan pada norma, hukum, nilai, adat istiadat, dan aturan yang ada pada masyarakat.²⁷

Adab berperilaku sosial merujuk pada sesuatu yang berisikan nilai-nilai, kesopanan, tata krama, dan akhlak yang baik dalam berinteraksi sehari-hari kepada orang lain untuk mencegah pertikaian. Dalam konteks modern, adab bersosial juga berkembang mencakup etika dalam berinteraksi melalui media sosial dan teknologi digital yang menjelaskan mengenai *tabayyun* seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al Hujurat : 6 untuk membangun masyarakat yang bijak dalam bermedia dan saling menghormati sesama makhluk.²⁸

Adab berperilaku sosial yang sesuai dengan teladan Rasulullah memiliki dampak signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya memberikan rasa aman dan keselamatan dari perbuatan

²⁶Amir Reza Kusuma, Heru Wahyudi, and Agus Budiman, “Adab Sebagai Asas Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor,” *Edunomika* 7 (2023), <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.8575>. Hal 6.

²⁷Nunu Nurfirdaus and Risnawati, “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten),” *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019), <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>. Hal 39.

²⁸Muhammad Habib and Izzuddin Amin, “Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab : Relevansi dan Kontekstualisasi Al- Qur ’ an Bagi Masyarakat Modern,” *Basha’ir : Jurnal Studi Al Quran Dan Tafsir* 5, no. June (2025). Hal 11–12.

buruk serta dosa, kemudian dalam penerapan adab berperilaku sosial dapat membentuk keharmonisan dalam lingkungan dan mengurangi kesalahpahaman serta konflik, sehingga tercipta lingkungan yang aman, positif, dan kondusif.²⁹

Mengamalkan adab berperilaku sosial dengan baik menjadi sangat urgen, terutama di era kontemporer yang ditandai dengan degradasi moral, yang akan berdampak pada keharmonisan dalam masyarakat dan juga memberikan ketentraman dalam hati setiap individu.

2. Tujuan Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial dalam Islam

Pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan adab berperilaku sosial siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai setiap materinya, seperti yang terdapat dalam buku “Ayo Mengkaji Aqidah dan Akhlak untuk MA Kelas XI” yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga, menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah :

- a. Menjelaskan dampak buruk dan pentingnya menghindari perbuatan dosa-dosa besar (membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim, dan korupsi).
- b. Menganalisis perilaku dan dampak negatif, serta upaya menghindari dosa-dosa besar.
- c. Mengamalkan sikap taqwa, tanggung jawab, dan ber *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai bentuk menghindari perbuatan dosa-dosa besar.

²⁹Mellysa Setyorini, “Adab Di Atas Ilmu : Sebuah Tinjauan Literatur,” *JIMU : Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 02 (2024). Hal 305–310.

- d. Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu.
 - e. Menjelaskan dan menerapkan akhlak yang baik dalam pergaulan remaja dan upaya memilikinya.
 - f. mempraktikan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dalam menjalankan tugas yang berhubungan dengan materi akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan upaya memilikinya.³⁰
 - g. Menjelaskan, mengidentifikasikan, dan mengamalkan sikap tanggung jawab dan peduli kepada sesama sebagai cermin dari pemahaman dalam menghindari perbuatan israf, tabdzir, dan bakhil.
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial dalam Islam

Al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Bidayatul Hidayah*, menjadikan adab berperilaku sosial menjadi beberapa fokus :

- a. Adab pada kedua orang tua

Dijelaskan bahwa anak memiliki tujuh adab kepada orang tua yang bisa dilakukan, yakni perintah baik dan tidak bertentangan dengan syariat harus diikuti arahannya dan didengarkan, kemudian tidak melakukan perjalanan tanpa restu orang tua, bertawadu', ketika orang tua berdiri kita ikut berdiri, menjaga ekspresi yang menyenangkan kepada orang tua, dan tidak berjalan didepannya, serta tidak menyinggung sikap baiknya. Selain itu, Jayana juga

³⁰Ida Inayahwati, Usman. "Ayo Mengkaji Aqidah dan Akhlak untuk MA kelas XI" . (2019) *Malang: Erlangga*. Hal 36-216.

menerangkan adab yang dirujuk pada tujuh prespektif dari Imam Ghazali dan dimana, anak sudah seharusnya memiliki adab dalam berbakti kepada kedua orang tua, yaitu menaati amanah yang diberikan dan sejalan dengan kebaikan dalam beragama, serta apabila kedua orang tua memberikan perintah yang buruk bisa ditolak dengan bahasa yang santun, kemudian tetap hormati beliau walaupun berbeda keyakinan, tidak menganiaya atau menyakiti hatinya, berbahasa yang sopan dan tutur yang lembut, rendah diri, dan pergi berziarah apabila orang tuanya meninggal.³¹ Seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al Isra : 23.

b. Adab pada guru

Beberapa ahli dalam islam menyepakati bahwa orang yang berilmu baik dalam al-Quran atau keislaman untuk wajib dimuliakan serta kholifah dan seseorang yang memiliki keunggulan pada keilmuan. Imam Ibnu Hazm mengutarakan beberapa adab yang ada pada siswa untuk gurunya,

- 1) Memuliakan dan menghormatinya serta berupaya dalam memberikan kesenangan dan ketenangan pada hati seorang guru serta mencintainya karena Allah.
- 2) Sopan-santun dalam berperilaku, bertutur kata, dan bertanya secara selektif, serta berpenampilan yang pantas.
- 3) Meneladani sikap, nasehat, dan anjuran baik yang diberikan oleh guru.

³¹Muhamad Arif, "Adab Pergaulan Dalam Prespektif Al Ghazali (Studi Kitab Bidayat Al-Hidayah)," *Islamuna : Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019). Hal 64–79.

- 4) Memohon maaf dan mengakui kesalahan setelah membuat kesalahan ke guru.
- 5) Dalam mencari guru, pilih guru dengan tidak sembarangan yang bersikap baik dan tidak menjerumuskan kepada keburukan.
- 6) Mendoakan, dan patuh kepada guru, serta tidak berlebihan dalam menerima semua perkataannya jika tidak baik.³²

c. Adab pada teman

Di dalam ajaran agama islam, adab dalam berteman telah dituliskan pada Al Quran surah an-Nisa : 36, yaitu dianjurkan untuk bergotong-royong, memeberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh teman, membesuknya ketika sakit, turut bergembira ketika teman berbahagia, dan memberikan nasihat kepada teman yang membutuhkan.³³

d. Adab dalam bermasyarakat

Didalam masyarakat, terdapat adab yang dikemukakan oleh al-Ghazali, yakni melakukan kehati-hatian dalam berbicara sehingga tidak melukai hati orang lain, memperingatkan dalam hal kebaikan dan melarang dalam hal keburukan dengan tutur baik, serta menghindari obrolan yang tidak memiliki manfaat dan menghargai perbedaan yang ada, dan mempererat tali persaudaraan untuk memperoleh kedamaian seluruh umat islam.³⁴

³²Almaydza Pratama Abnisa, "Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits," *Tarqiyatuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan MADrasah Ibtidaiyah* 01 (2022): 94–103.

³³Mgr Sinomba Rambe, Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy* 5, no. 1 (2023). Hal 37–48.

³⁴Abu Bakar Jabir Al-Jazairiy, *Pedoman Adab & Akhlak Seorang Muslim*, ed. Dept. Pendidikan Bimbingan Islam (Yogyakarta: Maktabah Bimbingan Islam, 2022). Hal 68-93.

D. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua wali, tingginya minat belajar siswa yang didukung oleh madrasah yang kondusif, dukungan penuh dari kepala sekolah melalui arahan, keterlibatan, dan motivasi kepada para guru, serta adanya penanaman nilai akhlak dan adab oleh guru.³⁵

Sementara itu, dalam penguatan perilaku anak, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhinya, yaitu visi dan misi sekolah yang memprioritaskan pembentukan karakter siswa sehingga terbentuk budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai positif dalam keseharian, kesungguhan dan keteladanan guru, dan kemandirian yang sudah tertanam dalam diri siswa sejak dini, dimana siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah.³⁶

E. Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial dalam Islam

Didalam pandangan islam, dampak pembelajaran adab berperilaku sosial mempunyai sumber hukum yang kuat yakni berasal dari al Quran dan Hadis. Dalam al Quran ditegaskan bahwa apabila manusia berpedoman pada adab berperilaku sosial di masyarakat atau pribadi, maka akan memperoleh

³⁵Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, Muhammad Ilham Maulana Batu Bara. 2023. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran terhadap Siswa/i MIN 1 Labuhanbatu Selatan." *Effect : Jurnal Kajian Konseling* 93-94.

³⁶Mahdiansyah, Sukirno, Wahyudi. 2024. "Mengulas Fator Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah 3T." *Journal Genta Mulia* 276-277.

keselamatan dan rasa aman dalam hal sosial yang sejalan dengan perkembangan zaman, selain itu juga dapat memberikan perlindungan kepada pribadi dari perilaku tercela, memperkuat rasa persaudaraan dan mengurangi tingkat kejahatan atau kriminalitas dilingkungan masyarakat yang berpegang teguh pada adab yang baik,³⁷ seperti yang dijelaskan pada Qs. Al Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.³⁸

Selain itu juga terdapat hadis yang dimana periwayatnya adalah Imam Bukhari dan didalamnya menegaskan mengenai penjagaan perkataan dan perbuatan agar mengurangi kebencian dari orang lain dan terbentuk lingkungan yang tentram dan damai di masyarakat, yakni dalam hadisnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya : Dari Abdullah bin ‘Amr r.a. ia berkata, Rosulullah SAW bersabda “Seorang muslim adalah orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari kejahatan lisan dan tangannya. Dan orang berhijrah (Muhajir) adalah orang yang meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah.”³⁹

³⁷Thoriq Mumtaz and Muhammad Suaidi Yusuf, “Nilai-Nilai Adab Bersosial Dalam Surah An-Nur,” *Izzatuna Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020). Hal 53–70.

³⁸Aidil Putra Dalimunthe, “Tafsir of Surah Al-Hujurat Verses 9-10 on Bughat (Rebellion),” *Al Qanun : Jurnal Kajian Sosial Dan Hukum Islam* 05 (2024). Hal 33–40.

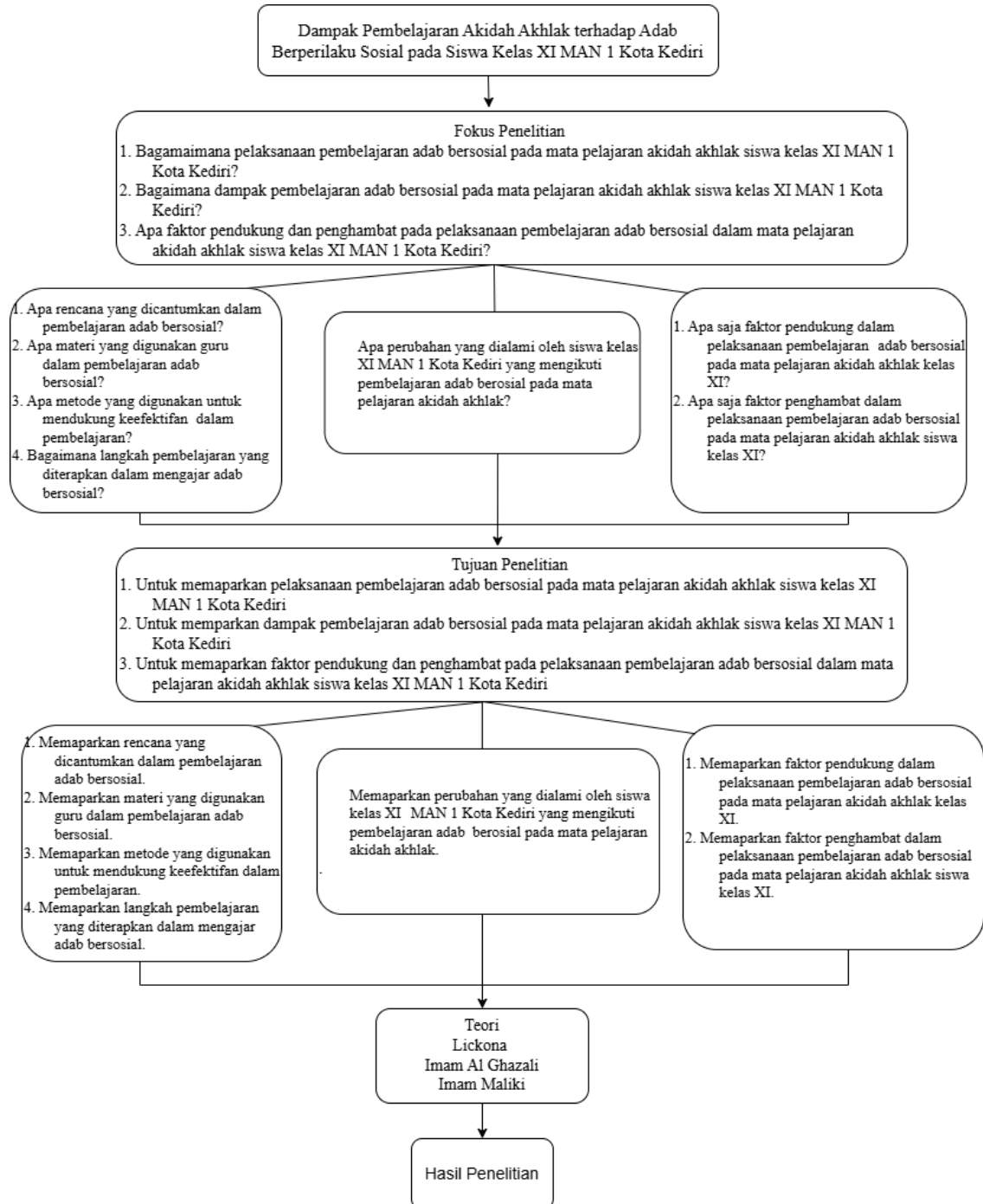
³⁹Juminem. “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019). Hal 23–34.

Berlandaskan pada ayat al Quran dan hadis, untuk mencegah adanya degradasi moral, manusia perlu bersikap baik dengan menjaga perkataan dan perilakunya agar tidak menyebabkan permusuhan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai dalam bermasyarakat dengan menjalin silaturahmi. Dengan demikian, pembelajaran adab berperilaku sosial bukan hanya mengajarkan etika sosial, tetapi juga memberikan dampak pada pembentukan pribadi seorang muslim yang paripurna dan mampu memberikan ketentraman bagi lingkungan sekitarnya, baik dalam berinteraksi secara langsung maupun pada media digital yang dipenuhi oleh tantangan moral.⁴⁰

⁴⁰Purbaya, Keisha Dinda Maharani, Muhammad Zakaria Taupik Djahir, Muhamad Rizki Darto, Khansa Abiyah Shofa, and Mursidin Mursidin. "Kenakalan Remaja Dan Krisis Tanggungjawab Belajar: Telaah Solutif Dalam Perspektif Islam." *Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan Sosial Dan Budaya* 10 (2025). Hal 213–37.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil atau pendataan informasi guna menyelesaikan suatu permasalahan agar tercapai tujuan penelitian tanpa menggunakan perhitungan matematis.⁴¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Bersosial Sosial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell mengemukakan didalam jurnal yang ditulis oleh Dimas Assyakurrohim bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan memeberikan pemahaman yang berdasarkan pada metode dalam mendapatkan informasi tentang permasalahan yang terjadi pada manusia dan kejadian sosial.⁴² Pendekatan kualitatif memiliki landasan filosofis yakni paradigma interpretatif yang memiliki fokus untuk memahami prespektif yang dialami oleh manusia dalam bersosial yang dengan mengamati pada lingkup penelitian, seperti pendapat yang diberikan oleh Newman dalam jurnal penelitian oleh muslim.⁴³

⁴¹Feliks Arfid Guampe et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, ed. Irmayanti (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023). Hal 30-31

⁴²Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (2023), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>. Hal 1

⁴³Muslim. "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi." *Wahana*, (2016). Hal 78.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuasi kualitatif yang merupakan desain atau metode penelitian yang seolah-olah kualitatif⁴⁴ dengan menggunakan data deskriptif secara mendalam dengan disertai statistik sederhana yang didukung dengan jumlah informan yang besar dibanding kualitatif murni.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Kediri di Jl. Sunan Ampel, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129, yang dimana ditemukan beberapa fenomena dalam perilaku siswa yang mencerminkan adab berperilaku sosial dan beberapa siswa yang masih perlu meningkatkannya. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI, wali kelas siswa, dan guru mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI. Peneliti mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan judul tertera agar mendapatkan hasil yang sesuai.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam kehadirannya adalah bersifat sangat penting, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Peneliti hadir langsung di lapangan dengan izin yang didapatkan dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri untuk melakukan observasi secara langsung yang dilakukan pada tanggal 6 - 29 Januari 2026, kemudian dilakukan wawancara dan pengumpulan data secara langsung kepada guru mata pelajaran akidah akhlak XI, wali kelas XI,

⁴⁴Rahardjo, Mudija. 2024. *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif : Dari Postkualitatif*. Malang: CV. Putra Surya Santosa. Hal 2.

siswa kelas XI, dan guru BK kelas XI MAN 1 Kota Kediri yang dilakukan pada tanggal 19 Januari - 6 Februari 2026 agar dapat memahami kondisi nyata dan fenomena sosial yang terjadi pada subjek penelitian sehingga proses pengumpulan data lebih optimal. Selain berperan sebagai instrumen utama dan pengumpul data, dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai partisipan pasif ketika menyebarkan kuisioner terbuka kepada orang tua siswa yang dimana link tersebut dibagikan pada tanggal 25 – 26 Februari 2026, yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam pengisian jawaban sehingga responden tidak terpengaruh peneliti dan bebas untuk mengungkapkan pengalaman dan presepsinya secara jujur.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi yang dapat menjawab rumusan masalah yang bersumber dari orang atau benda yang diamati. Subjek dari penelitian ini berupa orang, yakni empat puluh siswa kelas XI sebagai pelaku pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak, empat orang tua wali sebagai pendidik pertama bagi anak, tiga wali kelas sebagai orang tua kedua yang mendidik norma dan moral siswa dan tiga guru BK (Bimbingan Konseling), serta dua guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri di kesehariannya, dan guru mata pelajaran akidah akhlak yang memberikan pengajaran mengenai adab dalam bersosial siswa kelas XI, dan sehingga penelitian yang dilakukan menggambarkan kenyataan yang terjadi.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada lokasi atau subjek untuk mendapatkan informasi. Selanjutnya, data merupakan beberapa keterangan dan informasi yang didapatkan dari melakukan observasi atau analisis melalui sumber-sumber yang valid, sesuai fakta, dan dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar untuk membuat keputusan.⁴⁵ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terlampir pada tabel :

Tabel 3. 1 Data yang Dibutuhkan

No.	Uraian	Jenis data
1.	Primer	Modul Ajar Aqidah akhlak tema adab berperilaku sosial, hasil observasi, hasil kuisioner terbuka, dan hasil wawancara tentang perencanaan dan dampak serta faktor pembelajaran adab berperilaku sosial, jurnal perkembangan pembelajaran siswa.
2.	Sekunder	Jadwal mengajar, dokumen publikasi terdahulu, foto pembelajaran

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk membantu dalam mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai tolak ukur atau pendukung variable penelitian untuk memudahkan

⁴⁵Undari Sulung and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024). Hal 110–16.

pengolahan data dan memberikan hasil yang lengkap, baik, sistematis, dan cermat. Instrumen yang terdapat dalam penelitian kualitatif terdiri atas observasi, wawancara, angket, atau kuisioner, alat tulis, alat rekam, dan dokumentasi.

1. Instrumen Utama

Intrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa peneliti yang merupakan instrumen penting.

2. Instrumen Pendukung

Instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah :

3. Panduan Wawancara

Panduan dalam wawancara berfungsi sebagai pemandu dalam melakukan proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan sasaran penelitian, yakni mengarahkan pewawancara agar konsisten pada target penelitian, dan mempermudah penganalisisan data secara sistematis dengan difokuskan pada pengekploran prespektif subjek penelitian pada dampak pembelajaran adab berperilaku sosial.

4. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memeberikan arahan dalam melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang realistis pada pembelajaran adab berperilaku sosial yang diajarkan di kelas XI. Kegiatan yang

dijadikan sebagai elemen dalam pengamatan adalah adab terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar ketika berinteraksi.

5. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan perangkat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mendukung informasi yang akurat dari observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, arsip dari madrasah, dan dokumen.

6. Pedoman Kuisisioner Terbuka

Pedoman kuisisioner terbuka adalah panduan yang berisi daftar pertanyaan tertulis bersifat terbuka, dimana responden secara bebas untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman dan prespektifnya menggunakan kata-katanya sendiri.

G. Teknik Penumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara tepat yang dilakukan oleh peneliti untuk dilakukan agar mendapatkan data yang dibutuhkan dan terpenuhinya standar yang telah ditetapkan serta mendapatkan hasil penelitian yang relevan, teknik pengumpulan data harus sesuai dengan metode dan benar.⁴⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

⁴⁶Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Kuisisioner,” *Jisosepol : Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025). Hal 39–47.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan data dengan cara berinteraksi secara langsung dan memberikan pertanyaan dengan subjek dalam penelitian. Wawancara ditujukan kepada tiga orang wali kelas XI, tiga orang guru BK, dua guru mata pelajaran akidah akhlak dengan pertanyaan mengenai perencanaan pembelajaran dan dampak pembelajaran serta faktor adab berperilaku sosial, dan empat puluh siswa, yang dimana wawancara tersebut dilakukan secara semi-terstruktur dan bersifat fleksibel dengan tetap difokuskan pada topik yang sesuai dengan judul penelitian, akan tetapi peneliti mempunyai kebebasan untuk mengeksplorasi secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang banyak.

2. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku atau fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi observer di lapangan secara langsung dengan mengamati pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas oleh guru yang melakukan perencanaan dengan modul ajar yang telah disusunnya. Kemudian mengamati adab berperilaku sosial siswa dilingkungan sekolah baik terhadap teman sebayanya atau guru yang melaksanakan tugasnya disekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai pembelajaran

adab berperilaku sosial, gambar yang didapatkan ketika penelitian, dokumen yang relevan seperti perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran dari guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI berupa media ajar, bahan ajar, dan RPP, catatan khusus dalam ketertiban dalam beradab untuk mendukung informasi yang telah diterima dalam wawancara dan observasi.

4. Kuisioner Terbuka

Kuisioner terbuka merupakan instrument pengumpulan data pertanyaan tertulis yang bersifat terbuka dan tidak membatasi responden dalam memberikan jawaban, sehingga responden bebas mengungkapkan pendapat, pengalaman, dan persepsinya dengan kata-katanya sendiri secara jujur. Dalam penelitian ini, kuisioner terbuka digunakan sebagai instrument tambahan yang ditunjukkan kepada empat orang tua siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri mengenai perubahan apa yang terjadi pada adab berperilaku sosial siswa yang terjadi di lingkungan rumah.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk membahas dan memeriksa data sehingga dapat menemukan dan memperoleh kesimpulan serta makna yang kemudian data catatan hasil dari wawancara atau observasi disusun secara teratur. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan menggunakan jenis analisis deskriptif berdasarkan metode *Miles dan Huberman*, yakni terdapat tiga langkah dalam analisis data :

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasikan data yang didapatkan dari laporan tertulis pada saat penelitian secara mentah yang diperlukan, sedangkan yang tidak diperlukan dihapuskan. Dalam pelaksanaannya, kondensasi data dimulai setelah data mentah dikumpulkan dan ditranskripsikan melalui observasi kelas atau wawancara. Tahap awal melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi bagian-bagian makna terkait dampak pembelajaran adab berperilaku sosial terhadap karakter siswa. Tahap selanjutnya adalah menyederhanakan data untuk mengungkap pola dan dampak pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah penting pada metode analisis data yang memiliki tujuan dalam pengorganisir data secara bermakna dan sistematis, sehingga peneliti mudah dalam memeriksa peristiwa yang terjadi ketika penelitian dilakukan dan hasil laporan dari penelitian akan mudah dipahami. Pada penerapannya, proses ini dilakukan secara naratif yang bertujuan memudahkan dalam merumuskan penganalisisan selanjutnya secara teratur dan peneliti menjadi mudah untuk menelaah situasi perubahan di lokasi penelitian.⁴⁷

⁴⁷Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024). Hal 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>. Hal 77-84

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan ini merupakan proses terakhir dalam menganalisis data, yakni dilakukan interpretasi terhadap data yang telah direduksi untuk menjawab fokus penelitian dengan berdasarkan pada keobjektifan dan kevalidan dalam penarikan kesimpulan ini agar mendapatkan langkah yang berkelanjutan dengan berdasarkan pada perolehan data.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pembenaran mengenai suatu data yang bersifat sah, legal, dan benar, sehingga tidak adanya keraguan didalamnya yang disertai bukti yang valid, kompeten atau bisa dilakukan melalui pemeriksaan yang memenuhi syarat atau standar atau bisa dilakukan pengujian, karena data yang valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara kejadian didalam objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti.

Guna melakukan pengecekan (pengujian) keabsahan data, perlu adanya teknik dan penerapan rancangan teknik lalu kemudian dilakukan pemeriksaan yang berdasarkan pada jumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut :

2. Memeriksa kembali teknik yang dilakukan dalam mendapatkan informasi dengan menggunakan dokumentasi yang telah didapat,

participant observation, dan wawancara secara mendalam yang dilakukan kepada individu.

3. Melakukan pengecekan ulang terhadap hasil laporan dari analisis data secara berulang dan melakukan verifikasi secara informatif dari beberapa subjek dalam penelitian.
4. Triangulasi merupakan teknik dalam menguji kevalidan data dengan menerapkan beberapa pendekatan sumber, teknik, dan waktu.⁴⁸ Digunakan dua pendekatan dalam triangulasi di penelitian ini, yaitu sumber data dengan menghubungkan perolehan data dari berbagai subjek dalam penelitian, yakni tiga wali kelas sebelas, empat puluh siswa kelas sebelas, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas sebelas, empat orang tua wali siswa. Sedangkan triangulasi teknik, dilakukan dengan menggabungkan beberapa instrumen dalam pengumpulan data, seperti dokumentasi yang relevan, observasi secara kolaboratif, dan wawancara secara mendalam, serta kuisioner terbuka.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang berkesinambungan dengan tinjauan hasil yang tervalidasi dan berbobot, diantara tahapannya yaitu,

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan seperti berdiskusi dengan teman-teman sebaya dan guru untuk mendapatkan

⁴⁸M.A. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Imam Taufik, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021). Hal 326-332

saran mengenai permasalahan yang ditemukan, dan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, selanjutnya melakukan pengajuan dan konsultasi kepada dosen wali mengenai judul yang telah ditentukan dengan membawa outline, kemudian melakukan konsultasi proposal kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh prodi dan peneliti serta pembimbing menetapkan penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri” kedalam bentuk proposal yang sudah disetujui oleh Bapak Mohammad Karim, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini, yang dimana hasil dari seminar proposal tersebut akan disempurnakan kedalam ujian skripsi.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah izin didapatkan dari pihak yang diteliti yakni MAN 1 Kota Kediri, peneliti mulai melakukan persiapan dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan data yang valid dengan memupuk keakraban kepada subjek dalam penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan tahapannya sebagai berikut :

- a. Menyerahkan surat perizinan melakukan observasi ke PTSP pada tanggal 12 Desember 2025.
- b. Meyeraahkan surat izin penelitian pada tanggal 5 Januari 2026 dan menemui waka kesiswaan agar memberikan arahan pada alur penelitian di dalam kelas.
- c. Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran mengenai perencanaan yang telah dirancang untuk pembelajaran adab berperilaku

sosial dengan didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung dan dokumentasi kegiatan.

- d. Wawancara dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak, wali kelas XI, BK (bimbingan konseling), dan siswa kelas XI mengenai perilaku apa yang dilakukan sebelum mengikuti pembelajaran adab berperilaku sosial dengan perubahan apa yang terlihat dari perilaku siswa mengenai adab berperilaku sosialnya baik dilingkungan madrasah. Yang dimana kegiatan tersebut didukung oleh kegiatan observasi yang dilakukan pada siswa untuk mengetahui perkembangan pada perubahan adab berperilaku sosial. Yang dilakukan pada tanggal 6 Januari – 6 Februari 2026.
- e. Membagikan link kuisioner terbuka pada tanggal 25 – 26 Januari 2026 kepada orang tua wali kelas XI untuk memberikan informasi mengenai perilaku siswa didalam lingkungan rumah atau masyarakat.
- f. Mengamati kegiatan yang dilakukan siswa di luar mata pelajaran akidah akhlak atau di luar pembelajaran intrakulikuler (ekstrakulikuler) dan kegiatan pembiasaan yang diadakan oleh madrasah yang mendukung adab berperilaku sosial yang positif.

3. Tahapan Penyelesaian

Setelah mendapatkan informasi data yang banyak dari observasi dan wawanacara serta data dalam dokumentasi, peneliti melakukan pengolahan, pengorganisiran, dan penguraian data yang disesuaikan dengan konteks permasalahan dalam penelitian. Kemudian

melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui kevalidannya dalam penafsiran atau penguraian data dengan melakukan cek terhadap sumber dan metode dalam mendapatkan data sebagai penentu untuk mengetahui konteks dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusun hasil data yang telah diperoleh ketika mengumpulkan dan menafsirkan data penelitian. Setelah penyusunan selesai, mengkonsultasikan hasil yang diperoleh kepada dosen pembimbing untuk menindaklanjuti saran dan perbaikan yang diberikan oleh dosen pembimbing agar hasil penelitian sesuai. Terakhir, mengurus persyaratan dalam ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

MAN 1 Kota Kediri merupakan madrasah negeri yang berakreditasi A dan terletak Jl. Sunan Ampel, Ngronggo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur

1. Sejarah

MAN I Kota Kediri didirikan pada tahun 1966 yang merupakan institusi pendidikan cukup lama. Madrasah Aliyah Negeri I Kota Kediri bermula dari berdirinya SP IAIN Al Jamiah Al Islamiyah Al Hukumiyah cabang Yogyakarta di Kediri. Pada tahun 1966 lembaga ini bergabung dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan berganti nama menjadi “Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri”.

Berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1978 tanggal 17 Juli 1978, SP IAIN berserta beberapa PGA dan PPUPA yang berada dibawah naungan IAIN berubah nama dan statusnya menjadi MAN yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Islam Departemen Agama. Dengan demikian, MAN II Kota Kediri merupakan transformasi dari sekolah menengah atas keagamaan Departemen Agama seperti PPUPA, MAAIN, SPIAIN, dan PGAN, sesuai SK Mendikbud No. 0489/U/1992 tanggal 30 November 1992 tentang penyelenggaraan sekolah umum.

Pada tahun 1997, MAN II Kota Kediri berubah status menjadi MAN Keterampilan seperti Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Elektro, Otomotif, dan Kriya Tekstil dengan dukungan fasilitas peralatan dan bangunan oleh Islamic Development Bank (IDB). Dan pada tahun 2016, berdasarkan KMA RI No. 671 tentang perubahan nama madrasah, MAN II Kota Kediri berganti menjadi MAN I Kota Kediri dengan melakukan penyelenggaraan kurikulum MAN Penyelenggara Program Keterampilan yang sejalan dengan keputusan Dirjen Pendis No. 1023/2016 tentang pedoman program keterampilan di MAN.

2. Visi-Misi

Visi

MAN 1 Kota Kediri memiliki visi yakni mewujudkan karakter peserta didik yang mem”pesona” (Prestasi, Efektif, Smart, Optimis, Nasionalis, dan Akhlakul Karimah).

Misi

- a. Mengimplementasikan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME serta menghargai terhadap ciptaanya.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah dalam ketertiban, keamanan, kekeluargaan, Ikhlas, rajin beramal, menghormati yang lebih tua, bersikap jujur,

mandiri, bertanggung jawab, berdisiplin, dan beretos kerja tinggi.

- c. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram melalui proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM dan Berbudaya Lingkungan) guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik serta mewujudkan lulusan yang berprestasi, mandiri, produktif, dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi
- d. Terwujudnya sumber daya yang berkarakter, berbudaya, dan mencintai serta melestarikan lingkungan yang sehat, bersih, baik, dan nyaman.
- e. Menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, keterampilan (Otomotif, Kriya Tekstil, Elektro, Tata Rias, Tata Busana, Multimedia, dan Tata Boga), dan Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) untuk menghadapi tantangan global yang berlandaskan pada budaya bangsa.⁴⁹

3. Sarpras

Sarana dan prasarana dalam menunjang terjadinya proses belajar mengajar di Madrasah ini cukup terpenuhi, seperti tersedianya 14 ruangan kelas untuk siswa kelas X, XI, dan XII

⁴⁹Admin, "Tentang Profil MAN 1 Kota Kediri," MAN 1 Kota Kediri, 2026, <https://man1kotakediri.sch.id/index.php>. Dikases pada Tanggal 27 Maret 2026.

dari A-M dan satu kelas program SKS (Sistem Kredit Semester) yang didalamnya lengkap dengan smart TV, papan peralatan guru untuk menulis, dan beberapa alat kebersihan kelas. Selain itu terdapat juga fasilitas pendukung aktivitas belajar peserta didik dimadrasah ini, yaitu masjid, mushola, lapangan, aula, ruang bimbingan konseling, ruang komite, ruang untuk setiap ekstrakurikuler dan organisasi, ruang setiap keterampilan, laboratorium kimia, laboratorium komputer, perpustakaan, kantin, dan koperasi siswa.⁵⁰

4. Kurikulum

Madrasah ini menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu kurikulum berbasis cinta untuk kelas 10, kurikulum Merdeka belajar untuk kelas 11 dan 12, serta menggunakan kurikulum bermuatan lokal. Madrasah ini juga menyediakan program Sistem Kredit Semester (SKS) yang dimana system pelaksanaannya didasarkan pada SK Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No. 4317 Tahun 2017 tanggal 1 Agustus 2017 tentang penetapan MAN 1 Kota Kediri sebagai madrasah peneyeleggara SKS dan juga didasarkan pada Permendikbud No. 158 Tahun 2014.

Selain itu, MAN 1 Kota Kediri juga merupakan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan yang menyelenggarakan program keahlian vokasional sebagai bentuk identitas dan bagian integral

⁵⁰Hasil Observasi, Tanggal 5 Januari 2026, Pukul 09.17- 09.55 WIB.

dari kurikulum madrasah berdasarkan keputusan Dirjen Pendis No 4924 tentang Madrasah Penyelenggara Keterampilan maka struktur kurikulumnya mengacu pada SK Dirjen Pendis 6985 Tahun 2019.

5. Keadaan Guru dan Siswa

MAN I Kota Kediri memiliki 83 pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan peserta didik dari kelas 12 berjumlah 461 siswa, kelas 11 memiliki 441 siswa, dan kelas 10 berjumlah 488 siswa, serta 12 siswa yang mengikuti program SKS yakni 10 anak untuk angkatan 2024 dan 2 anak untuk angkatan 2025.⁵¹

6. Program Penunjang

Untuk menjadi madrasah yang “prestasi vokasi religi” seperti slogannya, MAN 1 Kota Kediri memiliki program yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakatnya, Adapun dibidang akademik seperti pengadaan pembinaan bagi peserta didik yang mengikuti olimpiade seperti KIR, komputer, bahasa asing, PAI, matematika, fisika, dan lainnya yang diadakan bimbingan setiap 2-3 kali dalam seminggu dengan menyesuaikan pada jam yang longgar.

Ada juga pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah untuk diikuti oleh peserta didik, seperti budaya 5S, tadarus pagi sebelum jam Pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah setiap hari jumat

⁵¹Hasil Observasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 08.00 – 09.10 WIB.

di jam pertama, khitobah setelah solat dhuhur oleh anggota organisasi MSI (*Majelis Studi Islam*).

7. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dan organisasi yang terdapat di madrasah ini yaitu, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), tenis meja, desain grafis dan videografi, pramuka, tari, music rebana banjari, band Islami, paduan suara, futsal, bola voli, paskibra, pidato dan debat bahasa asing (inggris dan arab), bimbingan membaca kitab kuning, PMR, KIR, bulu tangkis, catur, seni baca al-Quran, robotik, public speaking, kaligrafi, MSI, PKS (Pasukan Komando Siswa), jurnalis, MPK (Majelis Perwakilan Kelas).

8. Prestasi

Dari tahun ke tahun, madrasah ini banyak menoreh prestasi disetiap bidangnya, baik akademik maupun non akademik. Seperti mendapatkan juara harapan 1 kategori esai di ajang kreativitas ilmiah mahasiswa dan siswa (Aklamasi) 2026, mendapatkan medali emas bidang biologi tingkat SMA dan medali perak bidang matematika tingkat SMA dalam olimpiade sains siswa nasional presmanesia tahun 2026, serta dalam olimpiade bahasa arab dan qiroatul kutub al-arabiyah festival expo (4th Alepo) di UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) yang mendapatkan medali emas. Sedangkan dalam bidang non akademik, menjuarai Turnamen Bola Voli Himawari Cup 2026 SMA sederajat se-kota/kabupaten kediri, juara 3 kumite

perorangan 55KG SMA khusus putri dalam kejuaraan karate antar rating inkai kediri piala ketua inkai kota kediri tahun 2026, dan masih banyak lagi prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik di madrasah tersebut.⁵²

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pelaksanaan Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI

a. Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru melakukan perencanaan pembelajaran guna memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diberikan oleh guru melalui modul ajar atau RPP, pembelajaran pada pertemuan ke-3 pada semua kelas XI dilaksanakan selama 90 menit (2 JP) dengan menggunakan metode VCT (*Value Clarification Technique*) pada kelas Bu Badiah dan CTL pada kelas Bu Aisyah. Perencanaan pembelajaran yang termuat dalam modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, metode, media, serta instrumen penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh

⁵²Admin, "Tentang Profil MAN 1 Kota Kediri" MAN 1 Kota Kediri, 2026, <https://man1kotakediri.sch.id/index.php>. Diakses Tanggal 29 Maret 2026

keduanya, agar siswa mampu menerapkan adab bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru tersebut terdiri dari 3 tahapan, pendahuluan yang dilakukan pada menit ke satu sampai lima belas yang didahului dengan doa, absensi, dan *review* materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kegiatan kedua adalah, kegiatan inti, yaitu pada menit ke enam belas sampai tujuh puluh lima. Pada kelas Bu Badiyah dilakukan metode VCT yaitu diawali dengan memberikan arahan terlebih dahulu kemudian membuat kelompok untuk berdiskusi memecahkan kasus-kasus dan dipresentasikan di depan kelas, sementara di kelas Bu Aisyah, metode yang digunakan adalah CTL yang dimana, siswa dikelompokkan untuk mempraktikkan cara bertamu dan menerima tamu kemudian diberikan tanggapan oleh siswa lainnya sesuai pengalaman masing-masing. Pada tahap terakhir yaitu kegiatan penutup yang akan dilaksanakan pada menit ke tujuh puluh enam sampai menit ke sembilan puluh dengan memberikan *apresiasi* dan doa.

Setelah dilakukan pembelajaran, tahapan yang dilakukan adalah evaluasi pembelajaran, dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, pada pembelajaran Bu Badiyah, evaluasi dilakukan dengan memberikan soal-soal dan diskusi. Sementara pada kelas Bu

Aisyah, evaluasi dilakukan dengan presentasi sebagai penilaian psikomotorik, dan mengobservasi sikap siswa secara afektif.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa terdapat kesamaan mendasar antara kelas Bu Badiah dan Bu Aisyah dalam hal tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan struktur tahapan kegiatan, serta penguatan nilai adab. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode pengajaran yang dilakukan oleh kedua guru tersebut, yaitu pada Bu Badiah digunakan metode VCT, sementara Bu Aisyah menggunakan *role model* dan kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh siswa.

Pada tahap evaluasi, juga menyesuaikan dengan metode yang digunakan dalam mengajar yaitu Bu Badiah menggunakan soal-soal dan diskusi sebagai bentuk evaluasi kognitif, dan Bu Aisyah menggunakan presentasi dan observasi sikap sebagai bentuk psikomotorik dan afektif. Meski demikian, perbedaan yang ada merupakan adaptasi guru terhadap kondisi dan karakteristik siswa di masing-masing kelas.

b. Materi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh narasumber, diperoleh data mengenai materi adab berperilaku sosial yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI. Bu Badiah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI-H sampai XI-M menyampaikan bahwa materi yang diajarkan “Akhlak pergaulan remaja, kemudian bertamu, menerima tamu, kemudian

adab perjalanan” [BA. RM. 1.1].⁵³ Senada dengan hal tersebut, Bu Aisyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI-A sampai XI-G menyebutkan materi yang sama “Kalau tentang adab itu, dikelas sebelas seperti adab di perjalanan, bertamu, menerima tamu, sama adab pergaulan *mbak*” [DAMZ. RM. 1.1].⁵⁴

Keterangan kedua guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut dikuatkan oleh pernyataan siswa dari berbagai kelas. Dari kelas XI-A, Munya menyebutkan “Apa ya kak, adab bertamu-menerima tamu, terus diperjalanan, sama adab bergaul seperti kepada teman atau yag lebih tua” [MZ. RM. 1.1],⁵⁵ yang dikonfirmasi oleh Aina dan Gustiono dari kelas yang sama [ANLN. RM. 1.1;⁵⁶ MGM. RM. 1.1].⁵⁷ Dari kelas XI-B, Danish menyebutkan “Ada adab perjalanan, menerima dan bertamu, adab pergaulan, sudah itu saja kak” [DAK. RM. 1.1],⁵⁸ sementara Alfian menambahkan “Ada lagi *mbak*, adab berpakaian dan makan-minum” [AAF. RM. 1.1],⁵⁹ yang dikonfirmasi oleh Satriya dan Sendy, kemudian [MSAA. RM.1.1;⁶⁰ MSPDN. RM. 1.1].⁶¹

⁵³Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

⁵⁴Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

⁵⁵Wawancara Dengan Munya Zahira, Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

⁵⁶Wawancara Dengan Aina Nur Lailatun Nabila Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

⁵⁷Wawancara Dengan Muhamad Gustiono Muslim Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

⁵⁸Wawancara Dengan Danish Adhiyatma Kurniawan Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

⁵⁹Wawancara Dengan Achmad Alfian Fachrudin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

⁶⁰Wawancara Dengan Muhammad Satriya Al Amin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

Dari kelas XI-C, Faiq memberikan tanggapan yang sama “Bertamu menerima tamu, adab ke orang tua itu sih kak seingatku” [MNFA. RM. 1.1],⁶² kemudian Keiko memberikan tambahan dari tanggapan Faiq satu kelas nya “Kalau yang saya ingat itu bagaimana kita didalam kelas, bagaimana kita harus sopan kepada guru menghargai meghargaan sesama yang ada dikelas dan tidak ramai sendiri” [KAPK. RM. 1.1],⁶³ sedangkan Vellira menambahkan adab di perjalanan serta adab kepada orang yang lebih tua [VRPA. RM. 1.1].⁶⁴

Dari kelas XI-D, Zahra menyebutkan “Banyak kak, seperti menjenguk orang sakit, adab bertamu, adab menerima tamu, sama adab berpergian ketika nanti ketemu *stranger* nanti bersikap bagaimana” [LZ. RM. 1.1],⁶⁵ yang dikonfirmasi oleh Arabella dan Nasywa [ASA. RM. 1.1,⁶⁶ NAZ. RM. 1.1].⁶⁷ Dari kelas XI-E, Bariq menyebutkan “Adab berpakaian, sama adab dalam perjalanan” [BRM. RM. 1.1],⁶⁸ Dhea menyebutkan adab bertamu

⁶¹Wawancara Dengan Muhammad Sendy Pratama Dzan Nuroin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

⁶²Wawancara Dengan M. Naufal Faiq Azizi Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

⁶³Wawancara Dengan Keiko Ayu Putri Kinanti Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

⁶⁴Wawancara Dengan Vellira Rizky Putri Azzahra Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

⁶⁵Wawancara Dengan Lailatus Zahra Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

⁶⁶Wawancara Dengan Arabella Sherly Ayundias Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

⁶⁷Wawancara Dengan Nasywa Anindya Zahrotunnafisah Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

⁶⁸Wawancara Dengan Bariq Raditya Muhammad Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

dan menerima tamu [FDN. RM. 1.1],⁶⁹ kemudian Aqil menambahkan adab berbicara kepada orang tua dan adab makan [MAAA. RM. 1.1].⁷⁰

Dari kelas XI-F, Kallyandra memberikan suaranya sama seperti yang disampaikan Bu Badi “Bertamu, menerima tamu, adab diperjalanan, dan pergaulan” [KKM. RM.1.1],⁷¹ yang dikonfirmasi oleh Axelle dan Wilma. Bilqis dari kelas XI-G menyebutkan materi yang lebih luas yaitu “Mulai dari adab pada orang tua, guru, teman sebaya, leboh muda, adab sehari-hari seperti adab berkendara terus adab bertamu menerima tamu dan ada banyak lagi” [BSH. RM. 1.1],⁷² Zahro menambahkan adab di perjalanan mulai berangkat hingga tiba di tujuan [SZAAN. RM. 1.1],⁷³ yang dimana keduanya telah dikonfirmasi oleh Fasya dari kelas yang sama. Kemudian kelas XI-H, Rafa memberikan jawabannya “Ya itu, adab pada guru, menjenguk orang sakit, terus adab berpakaian, makan-minum” [RJAY. RM. 1.1],⁷⁴ dan jawaban tersebut dibenarkan oleh Denova dan Laily [DYBN. RM. 1.1;⁷⁵ LI. RM. 1.1].⁷⁶

⁶⁹Wawancara Dengan Firania Dhea Natasha Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

⁷⁰Wawancara Dengan Muhammad Aqil Aisy Artya Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

⁷¹Wawancara Dengan Kallyandra Kyela Maulida Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

⁷²Wawancara Dengan Bilqis Salsabila Husna Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

⁷³Wawancara Dengan Siti Zahrotul Aminah Ayu Ningtyas Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

⁷⁴Wawancara Dengan Rafa Javier Apta Yardana Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

⁷⁵Wawancara Dengan Denova Yusuf Bima Kurnia Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

⁷⁶Wawancara Dengan Laily Istianti Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

Mida dari kelas XI-I menyebutkan

Ya materinya berisi tentang cara menghargai, menghormati orang tua, teman, tetangga, terus juga bersikap sopan sama tidak melanggar batasan ketika bergaul agar tidak menimbulkan fitnah [HL. RM. 1.1].⁷⁷

Khalisa memberikan tambahan materi berupa adab dan dosa besar [KRA. RM. 1.1],⁷⁸ yang dimana kedua jawaban dari kelas XI-I tersebut divalidasi oleh Iqbal yang berasal dari kelas yang sama. Dari kelas XI-J, Chalista menyebutkan “Materi tentang adab itu seperti adab berpakaian, terus menghargai, sama sikap tercela dan terpuji, itu sih kak”. [CPKD. RM. 1.1],⁷⁹ dan dibenarkan oleh kedua temannya yaitu Iskhaq dan Selvi [MIA. RM. 1.1;⁸⁰ SRG. RM. 1.1].⁸¹ Citra menyebutkan “Tentang adab bertamu, menerima tamu, menjenguk orang sakit, diperjalanan, sama adab terhadap orang tua kak” [CWL. RM. 1.1],⁸² dan dikonfirmasi oleh satu kelasnya di kelas XI-K yaitu Ira dan Kamelia [FAZ. RM.1.1;⁸³ KF. RM. 1.1].⁸⁴

Kelas XI-L, Aura menjawab “Materi yang diajarkan tentang adab berperilaku sosial itu, tentang rendah hati, bertutur

⁷⁷Wawancara Dengan Hamidatul Laila Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

⁷⁸Wawancara Dengan Khalisa Rifqi Amanda Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

⁷⁹Wawancara Dengan Chalista Putri Kusuma Dewi Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

⁸⁰Wawancara Dengan Muhammad Iskhaq Amrulloh Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

⁸¹Wawancara Dengan Selvi Ramadani Agustin Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

⁸²Wawancara Dengan Citra Wahyu Lestari Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

⁸³Wawancara Dengan Fatimah Azhar Zahirah Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

⁸⁴Wawancara Dengan Kamelia Febiana Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

kata sopan, mengucapkan salam ketika datang terus berpamitan ketika pergi” [ATM. RM. 1.1],⁸⁵ yang dikonfirmasi oleh Seva dan Tasya [MSF. RM. 1.1;⁸⁶ TIA. RM. 1.1].⁸⁷ Lita dari kelas XI-M memberikan informasinya “Kayak contohnya waktu dipelajaran itu ada adab bertamu terus adab sesama menghargai menghormati” [CR. RM. 1.1],⁸⁸ sedangkan Fara memberikan tanggapan yang berbeda “Adab didalam lingkungan masyarakat, terus sekolah, keluarga” [FFA. RM. 1.1],⁸⁹ Arga juga demikian “kalau menurut saya itu menekankan adab terhadap guru saat disekolah maupun diluar sekolah itu bagaimana” [MA. RM. 1.1].⁹⁰

Berdasar pada data wawancara guru dan siswa dari keseluruhan kelas XI tersebut, terdapat kesamaan yang konsisten mengenai materi adab berperilaku sosial yang diajarkan. Materi inti yang disebutkan oleh kedua guru, yaitu adab pergaulan remaja, adab bertamu, adab menerima tamu, dan adab di perjalanan, dikonfirmasi secara konsisten oleh seluruh siswa dari kelas XI. Selain itu, siswa juga menyebutkan cakupan materi yang lebih luas seperti adab kepada orang tua, adab berpakaian, adab makan-minum, adab menjenguk orang sakit, serta sikap tercela dan terpuji,

⁸⁵Wawancara Dengan Aura Titian Maharani Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

⁸⁶Wawancara Dengan Mohammad Seva Fanzuri Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

⁸⁷Wawancara Dengan Tasya Izza Aizah Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

⁸⁸Wawancara Dengan Cahyalita Rehandani Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

⁸⁹Wawancara Dengan Farah Faizatul Amalia Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

⁹⁰Wawancara Dengan Mohamad Arganata Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

yang menunjukkan bahwa materi adab berperilaku sosial yang diajarkan bersifat komprehensif dan mencakup berbagai aspek kehidupan sosial siswa sehari-hari. Dengan demikian, data wawancara guru dan siswa saling menguatkan dan mengonfirmasi bahwa materi pembelajaran adab bersosial di MAN 1 Kota Kediri telah disampaikan secara menyeluruh kepada seluruh kelas XI.

c. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri, kedua guru menggunakan metode beragam untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara Bu Badiyah selaku guru Akidah Akhlak kelas XI-H hingga XI-M menyampaikan bahwa “..... Kalau untuk yang itu biasanya praktik, kadang juga saya arahkan mana yang boleh mana yang tidak dengan video pembelajaran atau ucapan.” [BA. RM. 1.2].⁹¹ Begitu juga Bu Aisyah selaku guru Akidah Akhlak kelas XI-A sampai XI-G menyampaikannya dengan cakupan yang lebih luas

....., jadi kita mengajarkan teori terus kemudian kita praktekan, anak-anak juga saya suruh menggunakan pelajaran tersebut ketika skal kemarin, jadi saya monitoring ntah dari saat berangkat itu berdoa, kemudian diperjalanan ketika bertemu orang itu bagaimana sampai nantinya tiba di madrasah kembali. [DAMZ. RM. 1.2]⁹²

⁹¹Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

⁹²Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

Penyampaian mengenai metode pembelajaran tersebut juga disampaikan oleh siswa dari seluruh kelas XI. Dari kelas XI-A, Aina menyampaikan bahwa “Harus ada materi sama prakteknya, kadang kalau praktek doang tapi nggak tau materi kayak kita nggak tau dasarnya.” [ANLN. RM. 1.2],⁹³ hal tersebut juga sependapat dengan Gustiono [MGM. RM. 1.2].⁹⁴ Sedangkan dari kelas yang sama, Munya memberikan tanggapannya

Karena Bu Ais sendiri kan kayak, misal ya kak, kalau sholat dhuha Bu Ais sendiri juga *ngoyaki*. Terus Bu Ais juga kalau biasanya anak laki-laki suka kakinya naik terus ditegur, dan Bu Ais juga mengajarkan semua itu, kayak misal prakteknya dalam pembiasaan, kalau ada siswa yang biasanya malah izin ga balik-balik, Bu Ais langsung mengingatkan supaya anak tersebut “*ojo dibaleni* itu *no salah*” [MZ. RM. 1.2].⁹⁵

Dari kelas XI-B, Danish menyampaikan bahwa “Menurut saya cara mengajar guru saya itu enak baik terkadang suka memotivasi juga tapi model pengajarannya itu monoton jadi kadang bisa menerima materi kadang juga tidak.” [DAK. RM. 1.2],⁹⁶ kemudian Satriya dari kelas yang sama menyebutkan “Cara ngajarnya Bu Ais itu menurut saya enaknya waktu kita jadikan perumpamaan waktu jelasin kayak adab, kita jadikan perumpamaan itu kayak kita itu jadi lebih paham gitu”. [MSAA.

⁹³Wawancara Dengan Aina Nur Lailatun Nabila Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

⁹⁴Wawancara Dengan Muhamad Gustiono Muslim Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

⁹⁵Wawancara Dengan Munya Zahira, Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

⁹⁶Wawancara Dengan Danish Adhiyatma Kurniawan Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

RM. 1.2],⁹⁷ Sendy juga mengonfirmasi hal yang sama yaitu praktik. Sedangkan Alfian memberikan tambahan

kayak mungkin waktu saya ga ngerjain tugas sama jarang masuk kelas, itu saya juga sering kena marah, ya emang menurut saya marahnya itu bukan untuk menyudutkan saya, tapi justru untuk kasih sayang agar saya bisa dikelas dan bisa mengambil yang disampaikan [AAF. RM. 1.2]⁹⁸

Faiq dari kelas XI-C menyampaikan “Dijelasin sama diberi contohnya juga *sih* kak, kek dijelasin itu ini ini nya, terus dicontohin kek ini tu boleh sama apa engga, terus diontohin juga contoh-contoh juga dalam kehidupan sosial juga kek masalah adab bertamu itu jugakan dicontohin, ini tu bertamu harus gini gini gini dicontohin semuanya.” [MNFA. RM. 1.2],⁹⁹ Keiko dan Vellira dari kelas yang sama juga memberikan tanggapan yang sama dengan Faiq [KAPK. RM. 1.2;¹⁰⁰ VRPA. RM. 1.2].¹⁰¹

Kemudian dari kelas XI-D, keterangan bahwa Bu Ais memberikan larangan “kita dikasih contoh nyata, kayak misal bu ais memberikan contoh saya main kerumah arabela, tapi saya gedor-gedor pintunya itu kenceng banget, itu ga boleh, karena kata bu ais itu kurang beradab.” [LZ. RM. 1.2],¹⁰² Bela menyampaikan hal tentang metode nasehat “....., kalau misal

⁹⁷Wawancara Dengan Muhammad Satriya Al Amin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

⁹⁸Wawancara Dengan Achmad Alfian Fachrudin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

⁹⁹Wawancara Dengan M. Naufal Faiq Azizi Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

¹⁰⁰Wawancara Dengan Keiko Ayu Putri Kinanti Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

¹⁰¹Wawancara Dengan Vellira Rizky Putri Azzahra Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

¹⁰²Wawancara Dengan Lailatus Zahra Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

ada *anomaly* kayak gitu biasanya sama Bu Ais lebih ditegaskan lagi dan diluruskan.” [ASA. RM. 1.2],¹⁰³ Dan Nasywa menyesuaikan keterangan kedua temannya [NAZ. RM. 1.2].¹⁰⁴ Kelas XI-E, Bariq menyampaikan “... beliau juga mencontohkan dan memberi bukti, kalau kamu begini nanti nilainya begini, dan efek sampingnya ke diri kita dan orang lain itu nanti seperti ini begitu.” [BRM. RM. 1.2],¹⁰⁵ Dhea menambahkan bahwa guru juga mengaitkan materi dengan rutinitas kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah [FDN. RM. 1.2],¹⁰⁶ sedangkan Aqil menyebutkan “Bu Dewi Aisyah itu kayak ya memberi penjelasan terus memberi kayak dampak baik, kadang juga memberi motivasi juga, jadi kita terpancing untuk melakukan sesuatu hal gitu.” [MAAA. RM. 1.2]¹⁰⁷

Dari kelas XI-F, tidak banyak memberikan keterangan yaitu Kallyandra “Diberikan contoh perumpamaan” [KKM. RM. 1.2]¹⁰⁸ dan disesuaikan oleh Wilma kemudian Axelle yang jarang masuk kelas karena dispensasi. Bilqi kelas XI-G menyampaikan “Kalau dari Bunda Ais itu, adabnya itu ditekankan, terus keteladanan

¹⁰³Wawancara Dengan Arabella Sherly Ayundias Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

¹⁰⁴Wawancara Dengan Nasywa Anindya Zahrotunnafisah Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

¹⁰⁵Wawancara Dengan Bariq Raditya Muhammad Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

¹⁰⁶Wawancara Dengan Firania Dhea Natasha Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

¹⁰⁷Wawancara Dengan Muhammad Aqil Aisy Artya Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

¹⁰⁸Wawancara Dengan Kallyandra Kyela Maulida Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

sama ketertibannya itu juga sangat dikedatkan. ...” [BSH. RM.1.2]¹⁰⁹ kemudian jawaban tersebut disamakan oleh Fasyaa dan Zahro dari kelas yang sama.

Begitupun Khalisa dan Iqbal yang menyesuaikan keterangan dari [KRA. RM. 1.2;¹¹⁰ MIH. RM. 1.2]¹¹¹ Mida “Penyampaian adab-adab itu kadang bingung bagaimana cara mahaminnya kalau cuma dijelaskan, tapi kadang sama beliau diberikan contoh vidio, kadang.” [HL. RM. 1.2].¹¹²

Dari kelas XI-H, Laily menyampaikan bahwa “Kalau saya metode pengajarannya adab pembelajarannya juga menarik, karena biasanya materi yang dipaparkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mudah dicerna oleh siswa yang seumuran kita dan juga.” [LI. RM. 1.2]¹¹³ Rafa menyesuaikan dengan jawaban tersebut [RJAY. RM. 1.2],¹¹⁴ sedangkan Denova memberikan tanggapan yang berbeda “Sama kak, pengajarannya itu monoton, terus ga bisa dijadikan teladan karena kan saya mau tanya-tanya kayak di diamkan” [DYBk. RM. 1.2].

¹⁰⁹Wawancara Dengan Bilqis Salsabila Husna Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

¹¹⁰Wawancara Dengan Khalisa Rifqi Amanda Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

¹¹¹Wawancara Dengan Muhammad Iqbal Hidayatulloh Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

¹¹²Wawancara Dengan Hamidatul Laila Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

¹¹³Wawancara Dengan Laily Istianti Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

¹¹⁴Wawancara Dengan Rafa Javier Apta Yardana Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

Dari kelas XI-J, Chalista menyampaikan bahwa

..... langsung menyinggung kesalahan yang terjadi *ndek* siswa sini, jadi misal adab berpakaian, kayak seragamnya terlalu ketat, terlalu pendek sampek ada yang dipotong kayak gitu, terus lengan bajunya juga ketinggian kalau menekuk, terus kayak gitu, terus kayak pas ada guru dijalan ga menyapa kayak acuh tak acuh, terus bahasanya kasar, mungkin kayak gitu, jadi itu disinggung secara langsung dan langsung dievaluasi, [CPKD. RM. 1.2]¹¹⁵

Iskhaq memberikan tambahan “Jadi pas waktu itu ada yang ga cuma dijelaskan tapi langsung praktek, terus diberitahu dampak yang terjadi ketika tidak beradab.” [MIA. RM. 1.2],¹¹⁶ dan Selvi menyebutkan “.... itu pakek vidio, kayak kita tu dijabarkan langsung lewat visual, kita langsung oh gambarannya itu kayak gini,” [SRG. RM. 1.2]¹¹⁷

Citra dari kelas XI-K, memberikan jawaban “Contoh, sebenarnya bener seperti memberi contoh, terus memberitahu mana yang dilarang dan mana yang harus dilakukan, selain itu juga kadang sesekali mungkin kalau waktu Bu Badi itu memperlihatkan ke kita video kayak di *smart tv* gitu ditunjukkan kayak materi seputar adab.” [CWL. RM. 1.2],¹¹⁸ Ira juga menambahkan “Ya kalau dari apa yang diajarkan beliau itu selain dari penjelasan, juga dari contoh sama larangan, kayak yang

¹¹⁵Wawancara Dengan Chalista Putri Kusuma Dewi Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹¹⁶Wawancara Dengan Muhammad Iskhaq Amrulloh Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹¹⁷Wawancara Dengan Selvi Ramadani Agustin Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹¹⁸Wawancara Dengan Citra Wahyu Lestari Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

boleh sama engga dilakuin itu apa gitu” [FAZ. RM. 1.2],¹¹⁹ adapun Kamelia memberikan tanggapannya dalam metode nasihat “kayak adab bertemu atau menjenguk itu kan diberitahu kalau kita tu njenguk juga ada waktunya ada jamnya kayak dari siang atau pokoknya jamnya itu harus ditepatin seenggaknya kita tu ga ganggu pasien yang kita jenguk gitu” [KF. RM. 1.2].¹²⁰

Dari kelas XI-L, Aura mengatakan “Praktik kak, jadi kita disuruh praktik adab bertamu dan menerima tamu, terus ada yang jadi tamu terus ada yang menerima tamunya itu, terus praktik bagaimana alurnya secara rinci kayak yang sudah dijelaskan tadi.” [ATM. RM. 1.2].¹²¹ Seva dan Tasya juga mengonfirmasi hal tersebut dengan menyatakan bahwa metode praktik memang diterapkan dalam pembelajaran adab bersosial di kelas mereka [MSF. RM. 1.2;¹²² TIA. RM. 1.2].¹²³

Kelas XI-M, Lita menyampaikan bahwa guru memberikan arahan dalam pembelajaran adab berperilaku sosial [CR. RM. 1.2]¹²⁴ dan hal tersebut juga disampaikan oleh Fara “Cuman

¹¹⁹Wawancara Dengan Fatimah Azhar Zahirah Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

¹²⁰Wawancara Dengan Kamelia Febiana Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

¹²¹Wawancara Dengan Aura Titian Maharani Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

¹²²Wawancara Dengan Mohammad Seva Fanzuri Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

¹²³Wawancara Dengan Tasya Izza Azizah Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

¹²⁴Wawancara Dengan Cahyalita Rehandani Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

diarahkan” [FFA. RM. 1.2],¹²⁵ keterangan lebih rinci diberikan oleh Arga “Kalau menurutku itu bu badi itu pasti menerangkan oh mana yang salah oh ini yang salah, jadi jangan dilakukan untuk bersosialisasi, jadi bu badi itu menerangkan mana sih yang salah, mana yang benar.” [MA. RM. 1.2].¹²⁶

Data dari wawancara dua guru dan siswa seluruh kelas XI dari A sampai M, menunjukkan konvergensi tinggi. Terdapat lima metode utama yang digunakan secara konsisten yaitu, praktik langsung, pemberian contoh nyata/perumpamaan, video pembelajaran, nasihat dan teguran langsung, serta motivasi dan penjelasan dampak perilaku. Metode keteladanan lebih menonjol pada Bu Aisyah. Perbedaan muncul karena bersifat individual dan tidak menggugurkan temuan utama, namun memberikan catatan penting terkait kemantapan pada pengalaman belajar siswa.

d. Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adapberperilaku sosial pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri berlangsung melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Badiah selaku guru Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M, diperoleh keterangan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakannya

¹²⁵Wawancara Dengan Farah Faizatul Amalia Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

¹²⁶Wawancara Dengan Mohamad Arganata Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

Saya kira anak-anak kemarin juga sudah kita camkan untuk bersosial, itu kan paling tidak boleh membedakan teman, tidak boleh bullying, jadi kita semuanya kita anggap sama. Kemarin sudah saya sampaikan saling mengenal, karena latar belakang dan asal sekolah berbeda, kemudian memahami karakter masing-masing." [BA. RM. 1.4]¹²⁷

Adapun Bu Aisyah selaku guru Akidah Akhlak kelas XI-A hingga XI-G menyampaikan bahwa "Pelaksanaannya ya, seperti biasa kita mengajar, anak-anak antusias, tapi kalau akidah akhlak lebih ke prakteknya" [DAMZ. RM. 1.4]¹²⁸

Keterangan lebih lanjut mengenai proses pembelajaran tersebut juga disampaikan oleh siswa seluruh kelas XI. Dari kelas XI-A, Aina mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan gurunya itu disertai contoh "Kan kita juga diajarkan materi dan diberikan contoh yang *related* yang *real* di kehidupan kita, jadi kita kek biasa langsung mencontohkannya.". [ANLN. RM. 1.4],¹²⁹ Gustiono dari kelas yang sama, memberikan tanggapan lain seperti presentasi dahulu kemudian guru menjelaskan "*Mosoku ya wes koyok maeng sih, adewe nerangne sek, gaeroh materine opo kui, maleh adewe nerangne sek sak isone bari dijelasne seng* inti-inti sama Bu Ais." [MGM. RM. 1.4],¹³⁰ kemudian Munya memberikan tambahan "Biasanya juga

¹²⁷Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB

¹²⁸Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

¹²⁹Wawancara Dengan Aina Nur Lailatun Nabila Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

¹³⁰Wawancara Dengan Muhamad Gustiono Muslim Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

dijelaskan setelah presentasi, menjelaskan soal-soal tadi yang masih kurang” [MZ. RM. 1.4]¹³¹

Satriya dari kelas XI-B menyampaikan “Merangkum, jadi kita itu waktu merangkum kayak lebih paham gitu ketimbang waktu presentasi, juga pada merangkum itu kita sambil belajar juga membaca dan menulis,” [MSAA. RM. 1.4],¹³² hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Alfian [AAF. RM.1.4],¹³³ kemudian Danish mengatakan “Kalau saya, itu dikasih tugas merangkum sama presentasi karena presentasi saya itu bisa mengutarakan apa yang ingin kita ketahui ketika bertanya jawab” [DAK. RM. 1.4],¹³⁴ sama halnya dengan yang dikatakan Sendy dengan tambahan “....., sama kadang paling dijelasin dikit-dikit.” [MSPDN. RM. 1.4].¹³⁵

Siswa XI-C, Keiko menyampaikan terdapat “..... sesi presentasi dan diskusi,” [KAPK. RM. 1.4],¹³⁶ Vellira juga mengatakan hal yang sama [VRPA. RM. 1.4],¹³⁷ berbeda dengan Faiq yang menjelaskan bahwa “Dari aku sendiri dijelasin sama

¹³¹Wawancara Dengan Munya Zahira, Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

¹³²Wawancara Dengan Muhammad Satriya Al Amin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

¹³³Wawancara Dengan Achmad Alfian Fachrudin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

¹³⁴Wawancara Dengan Danish Adhiyatma Kurniawan Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

¹³⁵Wawancara Dengan Muhammad Sendy Pratama Dzan Nuroin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

¹³⁶Wawancara Dengan Keiko Ayu Putri Kinanti Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

¹³⁷Wawancara Dengan Vellira Rizky Putri Azzahra Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

diberi contoh kak, jadi kita kek lebih tau gitu kan kalau diberi contohnya itu gini gini gini terus apa aja yang boleh kita lakukan sama apa yang engga.” [MNFA. RM. 1.4].¹³⁸ Dari kelas XI-D, Bela menyampaikan

Kalau saya sendiri, ya saya suka sama pengajarannya Bu Ais, karena Bu Ais menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa kita mengobrol sesama teman gitu (tidak terlalu formal) terus juga disela-sela pembelajarannya itu diiringi sama bercanda gitu, jadi bikin kita tu makin hidup suasananya, ga yang ngantuk, kan juga biasanya murid kalau pembelajarannya itu terlalu formal itu malah bikin kita ngantuk banget kan dan ga menarik gitu dimata mereka, dan saya juga suka pembelajaran kayak presentasi karena sesama kita guru sama teman-teman yang lain itu bisa bertukar pikiran gitu, tentang suatu materi ini, pendapatnya gimana, kan karna setiap orang pasti pendapatnya beda-beda gitu. [ASA. RM. 1.4],¹³⁹

Selvi menyampaikan hal yang sama dengan yang disampaikan oleh Bela, pengajarannya asik dan mudah dipahami dari pada berdiskusi [LZ. RM. 1.4],¹⁴⁰ dan dikonfirmasi oleh Nasywa serta memberikan sedikit tambahan “terus juga cara belajarnya ngajak kita buat bikin kelompok terus bikin ppt buat kita lebih mempelajari dan juga bisa bersosialisasilah sama temen-temen yang lain, jadi ga cuma kita yang denger guru berbicara, tapi juga mendengarkan temen kita yang ternyata

¹³⁸Wawancara Dengan M. Naufal Faiq Azizi Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

¹³⁹Wawancara Dengan Arabella Sherly Ayundias Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

¹⁴⁰Wawancara Dengan Lailatus Zahra Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

punya pendapat berbeda dari pendapat yang lainnya.” [NAZ. RM. 1.4].¹⁴¹

Kelas XI-E, Bariq memberikan jawaban berupa “Di pembelajaran itu ada tanya jawab, saya suka karena pertanyaan-pertanyaan yang muncul itu biasanya dari masalah sehari-hari yang dialami oleh siswa, jadi kayak lebih relevan gitu karena sehari-harinya begini jadi beliau juga bisa jawab harusnya gini atau itu sudah bagus, gitu” [BRM. RM.1.4],¹⁴² Dhea dari kelas yang sama menyebutkan “Dari aku itu lebih ke di jelasin langsung sama gurunya soalnya pembelajaran kalau langsung tatap muka dan dijelasin itu pahamnya lebih cepet, sama merangkum juga. Jadi dari situ lebih paham materinya ini, setelah merangkum nanti kan juga dijelasin sama gurunya jadi lebih paham.” [FDN. RM. 1.4],¹⁴³ sama halnya dengan Aqil yang menyebutkan merangkum karena jadi lebih mudah [MAAA. RM. 1.4].¹⁴⁴

Kallyandra dari kelas XI-F memberikan secara rinci tentang proses pembelajaran “

Kalau dari pengamatan saya sih Bu Ais itu dijelaskan dulu, habis itu ada diskusi gitu, pas diskusi itu Bu Ais kayak ngasih contoh penerapan juga buat temen-temen. kayak Axelle, Axelle itu adabnya bertamu di rumah gini gini gini, dan dikasih contohnya juga sperti misalkan ada anak kecil yang

¹⁴¹Wawancara Dengan Nasywa Anindya Zahrotunnafisah Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

¹⁴²Wawancara Dengan Bariq Raditya Muhammad Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

¹⁴³Wawancara Dengan Firania Dhea Natasha Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

¹⁴⁴Wawancara Dengan Muhammad Aqil Aisy Artya Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

menangis ketika kita bertamu, kan itu mengganggu, nah itu sama bu ais dijelaskan kalau nanti kamu jadi tuan rumah gimana, terus kayak ditanya lagi sampai kita nemu hasil diskusinya [KKM. RM. 1.4]¹⁴⁵

Begitupun kedua temannya yang berasal dari kelas yang sama yaitu Axelle dan Wilma, yang menyebutkan merangkum [ANR. RM. 1.4,¹⁴⁶ WAM. RM. 1.4].¹⁴⁷

Dari kelas XI-G, Bilqis menaympaikan “Kalau dari saya sendiri, itu di jelaskan terlebih dahulu terus kita berdiskusi mungkin, *ntah* itu kita merangkum dulu atau berdiskusi dulu mungkin, terus habis itu presentasi, jadi pengulangan materinya itu lebih banyak sehingga lebih membuat otak itu lebih paham karena penguatan materinya dari situ” [BSH. RM. 1.4],¹⁴⁸ kedua narasumber dari kelas yang sama memiliki pendapat yang berbeda, yakni Fasyaa lebih ke merangkum, untuk bisa cepat hafal dan fahamnya [MFF.RM. 1.2],¹⁴⁹ sedangkan Zahro lebih ke presentasi karena bisa melontarkan pertanyaan tanpa malu atau takut seperti ketika bertanya kepada guru [SZAAN. RM. 1.4].¹⁵⁰

¹⁴⁵Wawancara Dengan Kallyandra Kyela Maulida Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

¹⁴⁶Wawancara Dengan Axelle Nawwara Rahman Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

¹⁴⁷Wawancara Dengan Wilma Anis Mamaarits Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

¹⁴⁸Wawancara Dengan Bilqis Salsabila Husna Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

¹⁴⁹Wawancara Dengan Muhammad Fasyaa Fashihuddin Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

¹⁵⁰Wawancara Dengan Siti Zahrotul Aminah Ayu Ningtyas Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

Adapun tanggapan dari kelas XI-H, Denova berpendapat “Bentuk kelompok terus presentasi” [DYBN. RM. 1.4],¹⁵¹ Laily juga memberikan kesesuaian dengan jawaban tersebut [LI. RM. 1.4],¹⁵² sedangkan Rafa menambahkan bahwa proses pembelajaran yang ia alami “..... Yang saya dapat dari pengajaran di Bu Badiah itu ya kadang monoton, terus disuruh ngerjain tugas, soal, terus kadang disuruh nyatet dikit jadi kita bisa membaca Kembali.” [RJAY. RM. 1.4].¹⁵³

Mida dari kelas XI-I menyampaikan “Aku sendiri suka dari PPT nya, karena kadangkannya materinya banyak terus kayak sama beliau dikasihnya intinya ini ini ini” [HL. RM. 1.4],¹⁵⁴ sama halnya dengan Mida, Khalisa juga lebih ke PPT [KRA. RM. 1.4],¹⁵⁵ kemudian Iqbal juga sependapat dengan Mida dalam hal materi yang disajikan ringkas [MIH. RM. 1.4].¹⁵⁶

XI-J, Chalista menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang disukainya “Kalau aku sendiri ya, lebih suka sistem yang tegas tapi fun, iya kayak kita ditontonin video, tapi disitu tu kita juga ditanya biar kita tu benar” paham apa maksud

¹⁵¹Wawancara Dengan Denova Yusuf Bima Kurnia Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

¹⁵²Wawancara Dengan Laily Istianti Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

¹⁵³Wawancara Dengan Rafa Javier Apta Yardana Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

¹⁵⁴Wawancara Dengan Hamidatul Laila Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

¹⁵⁵Wawancara Dengan Khalisa Rifqi Amanda Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

¹⁵⁶Wawancara Dengan Muhammad Iqbal Hidayatulloh Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

dari vidio tersebut, jadi walaupun gurunya asik, tapi jangan kehilangan sistem tegasnya.” [CPKD. RM. 1.4],¹⁵⁷ dari kelas yang sama, Iskhaq menyebutkan “Ya sistemnya asik, gampang jelasinnya, habis itu langsung dipraktekin, atau dicontohkan langsung.” [MIA. RM. 1.4],¹⁵⁸ kemudian Selvi menambahkan “Penjelasannya dijelaskan secara lebih rinci sama dikasih PPT, jadi kita lebih mudah memahami materi tersebut.” [SRG. RM. 1.4]¹⁵⁹

Dari kelas XI-K, Ira “Kalau dari aku, jujur aku lebih suka merangkum, karena aku, apa ya, kadang tu kalau diskusi atau kelompok itu menurutku ada kayak temen yang kurang ikut berkontribusi jadi itu jadi menyusahkan saya jadi saya lebih memahami materi itu dari merangkum. jadi saya kayak mempelajari itu *no* dengan serius gitu” [FAZ. RM. 1.4],¹⁶⁰ kemudian Citra memberikan jawaban yang sama dengan Ira, namun berbeda dengan alasannya [CWL. RM. 1.4],¹⁶¹ berbeda dengan Kamelia yang lebih mengunggulkan presentasi [KF. RM. 1.4]¹⁶²

¹⁵⁷Wawancara Dengan Chalista Putri Kusuma Dewi Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹⁵⁸Wawancara Dengan Muhammad Iskhaq Amrulloh Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹⁵⁹Wawancara Dengan Selvi Ramadani Agustin Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹⁶⁰Wawancara Dengan Fatimah Azhar Zahirah Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

¹⁶¹Wawancara Dengan Citra Wahyu Lestari Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

¹⁶²Wawancara Dengan Kamelia Febiana Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

Pendapat juga disampaikan oleh Aura dari kelas XI-L yakni “Terus itukan pertama kan kayak di jelasin kak materinya bagaimana terus habis itu disuruh ngerjain tugas habis itu dikasih kelompok.” [ATM. RM. 1.4],¹⁶³ Tasya memberikan tanggapan yang sama dengan lebih condong ke penjelasan dengan menggunakan PPT [TIA. RM. 1.4],¹⁶⁴ kemudian Seva menambahkan “Kalau aku itu dikasih tugas kak, merangkum.” [MSF. RM. 1.4].¹⁶⁵

Kelas terakhir yaitu XI-M memberikan tanggapannya yaitu dari Lita “Kalau aku lebih suka disuruh untuk merangkum, terus ada bukunya kan itu kak terus disuruh membaca terus dirangkum itu sih yang enak.” [CR. RM. 1.4],¹⁶⁶ kemudian ditambahkan oleh Fara dengan penjelasan dengan menampilkan PPT [FFA. RM. 1.4],¹⁶⁷ kemudian Arga, memberika tambahan di presentasi “Kalau dari saya sendiri itu cara mengajar Bu Badi anak-anak kayak disuruh membuat kelompok. Presentasi, setelah presentasi ada tanya jawab antara anak-anak sama yang presentasi, nanti setelah adanya presentasi itu kembali dijelaskan mengenai apa isi presentasi dan soal-soal yang dilontarkan teman-teman kepada

¹⁶³Wawancara Dengan Aura Titian Maharani Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

¹⁶⁴Wawancara Dengan Tasya Izza Azizah Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

¹⁶⁵Wawancara Dengan Mohammad Seva Fanzuri Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

¹⁶⁶Wawancara Dengan Cahyalita Rehandani Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

¹⁶⁷Wawancara Dengan Farah Faizatul Amalia Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

yang berpresentasi, jadi presentasi membantu berpikir anak secara kritis, nanti dibantu setelah presentasi dibenarkan yang baik itu bagaimana.” [MA. RM. 1.4]¹⁶⁸

Selain data wawancara tersebut, peneliti juga memperoleh data melalui observasi langsung yang dilakukan di dua kelas dan guru yang berbeda. Pada Kamis, 22 Januari 2026, proses pembelajaran diawali dengan doa dan absensi, dilanjutkan dengan *review* materi dan pertanyaan pemantik, kemudian guru menyampaikan materi menggunakan PPT disertai contoh nyata dan pemutaran video, lalu siswa mengerjakan tugas pemecahan masalah secara berkelompok yang dipresentasikan dengan sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan motivasi serta doa [OB.6].

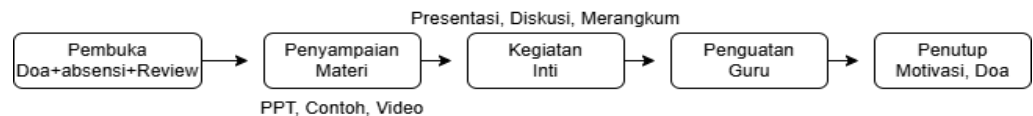
Pada Kamis, 29 Januari 2026, proses pembelajaran diawali dengan tadarus, doa, dan absensi, dilanjutkan dengan *review* dan pertanyaan pemantik, kemudian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok menggunakan PPT disertai sesi tanya jawab, guru memberikan penjelasan tambahan dan mengulas pertanyaan yang muncul, lalu siswa diberikan penugasan merangkum materi, dan ditutup dengan motivasi serta doa [OB.8].

Data dari wawancara guru, wawancara siswa, dan dua sesi observasi langsung, data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut saling menguatkan dan menunjukkan tingkat kesamaan

¹⁶⁸Wawancara Dengan Mohamad Arganata Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

yang tinggi. Proses pembelajaran adab berperilaku sosial berlangsung secara terstruktur dengan 5 alur seperti pembuka, penyampaian, kegiatan inti, penguatan guru, dan penutup.

gambar 4. 1 proses pembelajaran



Variasi yang muncul antar kelas dan antar siswa bersifat bertentangan, melainkan saling melengkapi sehingga justru memperkaya gambaran pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

2. Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri

Hasil dari wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak, guru pembimbing (PA), siswa seluruh kelas XI, orang tua siswa, dan observasi langsung, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak pembelajaran adab berperilaku sosial pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri. Secara umum, dampak pembelajaran ini dapat diuraikan dalam empat dimensi utama :

Dampak yang pertama yaitu terhadap hubungan siswa dengan guru, Bu badiyah menyampaikan bahwa “Dampaknya bagus, ya itu tadi *mbak*, kalau misalnya ketemu salam.” [BA.

RM. 2. 1],¹⁶⁹ senada dengan yang dikatakan oleh Bu Aisyah siswa menunjukkan sikap hormat “..... Kalau ke guru bagus, mereka hormat.” [DAMZ. RM. 2.1].¹⁷⁰ Guru BK turut memberikan perspektif yang relevan terkait sosial siswa di kelas XI

..... Siswa-siswa didalamnya itu kan baru to mbak, karena sebelumnya di kelas X belum dilakukan penjurusan, jadi di kelas XI itu kan temannya baru to mbak, jadi mereka harus adaptasi lagi dengan teman-teman kelasnya. Jadi di kelas XI itu ada satu cerita, dulu pas kelas X itu anteng anaknya, terus kemudian masuk kelas XI ndelalah dia ketemu sama teman yang suka eksplor, akhirnya dia katut, nah karena dia nggak punya kontrol diri yang bagus, akhirnya akhlaknya jadi kurang bagus. Kalau dampak pelajaran terutama yang PAI itu karena bertepatan dengan visi misi madrasah "berakhlakul karimah", jadi setiap satu minggu sekali ada shalat dhuha, terus kemudian mereka juga ada kegiatan-kegiatan keagamaan, secara tidak langsung pasti juga akan berdampak ke pembentukan siswa-siswa, termasuk mengarah ke bagaimana mereka bersosial [RRA. RM. 2.1]¹⁷¹

Hal ini dikuatkan oleh guru PA. Bu Sujinem mengamati bahwa “..... untuk perilakunya sopan, dan menghormati yang lebih tua dan tindak-tanduknya dalam berbicara.” [SU. RM. 2.1],¹⁷² kemudian Bapak Agus menambahkan bahwa

Kalau saya amati, anak-anak sudah bisa menghargai dirinya sendiri, menghargai temannya maupun menghargai Bapak/Ibu guru, contohnya apa, contohnya kalau dia diajar sudah memperhatikan. Misalkan ngomong sendiri atau tidur itu tidak menghargai dirinya sendiri, tidak menghargai orang lain atau Bapak/Ibu itu contoh yang nyata. [AS. RM. 2.1]¹⁷³

¹⁶⁹Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

¹⁷⁰Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

¹⁷¹Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 10 Juni 2026, Pukul 11.07 – 11.12 WIB.

¹⁷²Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-B, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 08.26 - 08.33 WIB.

¹⁷³Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-C, Tanggal 4 Februari 2026, Pukul 10.06 – 10.24 WIB.

Bu Imung juga mengonfirmasi bahwa “Kepada guru itu ya pada umunya itu ya cukup hormat, mungkin ada satu dua anak yang kurang santun dikitlah, seperti mungkin waktu ngajar ditinggal ngobrol atau ditinggal makan bisa dikatakan seperti itu” [IMA. RM. 2.1].¹⁷⁴ Dari sisi siswa, Bariq XI-E menyampaikan “..... biasanya kalau ngomong itu agak terlalu *blak-blakan* kayaknya bikin orang sakit hati, biasanya ditegur gitu ‘oh jadi gini’ terus saya sekarang sudah bisa lebih santun.” [BRM. RM. 2.1]¹⁷⁵

Iskhaq XI-J mengatakan bahwa ia mulai membiasakan penggunaan Bahasa krama kepada orang tua, guru, yang diperkuat oleh pembelajaran di pondoknya tersebut [MIA. RM. 2.1].¹⁷⁶ Arga XI-M merasakan dampak yang drastis “..... kalau untuk kita bersikap kepada orang yang lebih tua, kita bersikap ke guru itu ada lebih meningkat pesat.” [MA. RM. 2.1].¹⁷⁷ Data dari orang tua siswa turut mengonfirmasi hal ini, EW menyebutkan bahwa terdapat perubahan seperti, semakin dalam memahami situasi, membantu orang tua dalam menjaga adik-adik, *attitude*-nya semakin baik/sopan dalam kehidupan sehari-hari. [PSP-EW. RM. 2.1]. Data observasi pada 19 Januari 2026 juga mengonfirmasi,

¹⁷⁴Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-H, Tanggal 6 februari 2026, Pukul 10.15 – 10.22 WIB.

¹⁷⁵Wawancara Dengan Bariq Raditya Muhammad Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

¹⁷⁶Wawancara Dengan Muhammad Iskhaq Amrulloh Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹⁷⁷Wawancara Dengan Mohamad Arganata Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

yang dimana siswa terlihat menyapa dan menyalami guru yang berpapasan, sebagian siswa menundukan badan saat melintas di hadapan guru [OB. 19 Jan 2026].¹⁷⁸

Dampak kedua yaitu dari hubungan dengan teman atau orang yang ditemui. Bu Badiyah menyampaikan “..... Kemudian ke teman itu sudah saya sampaikan, anak-anak *ga enek sing tukaran*, itu termasuk bagus kan ya, saling menolong, tidak bully membully, tidak membedakan si kaya dan si miskin, itu kan termasuk sosialisasinya bagus” [BA. RM. 2.1],¹⁷⁹ Bu Aisyah menambahkan bahwa “.... Anak-anak dengan temannya juga saling mengingatkan. Kalau ke guru bagus, mereka hormat.” Meskipun pada aspek pergaulan masih ada yang perlu terus diingatkan terkait batasan pergaulan [DAMZ. RM. 2.1].¹⁸⁰ Bapak Agus selaku guru PA menyampaikan bahwa “.... alhamdulillah bullying didalam kelas itu tidak ada, itu salah satu hasil akhlak yang mereka dari Bapak/Ibu guru yang mengajarnya. Itu akhirnya berkurang lain sama yang tingkat MTS atau SMP mungkin bullyingnya masih ada kalau di Aliyah mungkin berkurang” [AS. RM. 2.1].¹⁸¹ Bu Imung juga memberikan tanggapannya “....., anak-anak sudah makin ngerti kok sekarang, perubahannya ya itu

¹⁷⁸Hasil Observasi, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.00 – 08.30 WIB

¹⁷⁹Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

¹⁸⁰Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

¹⁸¹Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-C, Tanggal 4 Februari 2026, Pukul 10.06 – 10.24 WIB.

tadi, sudah semakin berkurang, sudah semakin kompak antar anggota kelasnya.” [IMA. RM. 2.1].¹⁸²

Dari siswa sendiri mengungkapkan perubahan yang ada didalam dirinya setelah belajar adab, Aina XI-A mengatakan bahwa “Hubungan sosiale semakin baik” [ANLN. RM. 2.1],¹⁸³ Sendy XI-B memberikan rasa senangnya “Ya lebih disukai atau dihargai gitu sih *mbak* sama orang-orang, paling juga jadi lebih sering diajak ngobrol terutama sama orang tua.” [MSPDN. RM. 2.1]¹⁸⁴ pendapat yang sama diberikan oleh Seva XI-L [MSF. RM. 2.1],¹⁸⁵ Vellira XI-C memberikan tanggapannya “apabila dilihat orang itu, orang lebih mengenal kita dengan baik, lalu apabila kita ada masalah mereka langsung membantu dengan tangan yang terbuka” [VRPA. RM.2.1],¹⁸⁶ kemudian Bela XI-D memberikan jawabannya “Kalau dari aku sih jadi lebih bisa menghargai teman dan orang-orang sekitar kak, kadang kalau naik motor dan ada orang lari gitu di semangati karena biasanya kalau kita nebar senyuman nebar ramah nebar kebahagiaan ke orang-orang mereka bakal menambah semangat ke diri mereka” [ASA. RM. 2.1].¹⁸⁷

¹⁸²Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-H, Tanggal 6 februari 2026, Pukul 10.15 – 10.22 WIB.

¹⁸³Wawancara Dengan Aina Nur Lailatun Nabila Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

¹⁸⁴Wawancara Dengan Muhammad Sendy Pratama Dzan Nuroin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

¹⁸⁵Wawancara Dengan Mohammad Seva Fanzuri Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

¹⁸⁶Wawancara Dengan Vellira Rizky Putri Azzahra Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

¹⁸⁷Wawancara Dengan Arabella Sherly Ayundias Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

Begitupun Axelle, dengan belajar dan menerapkan adab bersosial, ia merasakan bahwa temannya semakin banyak [ANR. RM. 2.1].¹⁸⁸ Kemudian terdapat data observasi pada 21 Januari 2026 mengonfirmasi hal ini, beberapa siswa sukarela ikut melayat bersama guru ketika salah satu orang tua siswa meninggal, yang dimana hal tersebut adalah bentuk kepedulian sosial [OB. 21 Jan 2026].¹⁸⁹

Ketiga yaitu dampak perilaku sehari-hari. Bu Aisyah menyampaikan “....., kalau dengan mempelajari materi akhirnya lebih tau adab-adab yang harusnya kita terapkan,” [DAMZ. RM. 2.1].¹⁹⁰ Bu Badiah menambahkan catatan bahwa masih ada sisw yang terpengaruh oleh pergaulan luar madrasah, sehingga pembelajaran yang disampaikan belum sepenuhnya terefleksi dalam perilaku di rumah [BA. RM. 2.1].¹⁹¹ Data dari orang tua siswa pada aspek ini memberikan gambaran yang bervariasi dan informatif yaitu Ibu EW anak semakin dalam memahami situasi, membantu orang tua dalam menjaga adik-adik, *attitude*-nya semakin baik/sopan dalam kehidupan sehari-hari [PSP-EW. RM. 2.1], selain itu Bapak ZA juga memberikan jawabannya sikap ketika di rumah yaitu anak jadi semakin sering membantu pekerjaan rumah, walaupun terkadang harus diingatkan terlebih dahulu.

¹⁸⁸Wawancara Dengan Axelle Nawwara Rahman Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

¹⁸⁹Hasil Observasi, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 09.45 – 13.30 WIB

¹⁹⁰Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

¹⁹¹Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

[PSP-ZA. RM. 2.1]. Sementara itu, YS menyampaikan bahwa tidak ada perubahan positif yang terjadi, dan memberitahukan kendalanya dalam memberikan bimbingan pada anak seperti pergaulan di sosial media dan tatap muka yang kurang sesuai dengan akidah akhlak yang semestinya. [KM-YS. RM. 2.1]

Dari sisi siswa, Satriya XI-B “..... Dan juga, ketika bertamu saya lebih menjaga pandangan saya, dimana saya tidak membiarkan mata berkeliling liar memeriksa isi rumah orang lain, melainkan hanya fokus terhadap tujuan ketika bertamu.” [MSAA. RM. 2.1].¹⁹² Kemudian, dari kelas XI-E, Dhea berpendapat bahwa ia mulai membenahi dirinya karena menyadari bahwa hal tersebut merupakan penilaian penting di dunia kerja [FDN. RM. 2.1].¹⁹³ Terdapat Wilma XI-F yang mengatakan “Kalau saya pribadi itu berubahnya sama orang tua, kalau dulu say aitu disuruh nanti-nanti, terus kalau sekarang langsung dilaksanain.” [WAM. RM. 2.1],¹⁹⁴ sama kaitannya dengan orang tua, Selvi XI-J menyebutkan “..... terus yang kedua kalau ngomong sama orang tua jangan pakek nada tinggi, soalnya ga sopan sama orang tua, terus yang ketiga, kalau disuruh sama orang tua jangan banyak alasan gitu,

¹⁹²Wawancara Dengan Muhammad Satriya Al Amin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

¹⁹³Wawancara Dengan Firania Dhea Natasha Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

¹⁹⁴Wawancara Dengan Wilma Anis Maaarits Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

jadi kita harus segera melaksanakan agar orang tua kita ga marah-marah terus.” [SRG. RM. 2.1]¹⁹⁵

Kemudian Citra XI-K, menyampaikan bahwa orang disekitarnya lebih menghargai dirinya setelah memperbaiki penggunaan bahasa krama dalam keseharian [CWL. RM. 2.1]¹⁹⁶ dan Kamelia memberikan kesesuaian dengan jawaban tersebut [KF. RM. 2.1].¹⁹⁷ Data Observasi pada 6 Januari 2026 mengonfirmasi terbentuknya perilaku tertib dalam lingkungan madrasah, di mana siswa mematikan mesin motor dan menuntunnya saat memasuki gerbang sebagai bentuk penghormatan terhadap lingkungan madrasah [OB. 06 Jan 2026]¹⁹⁸

Yang terakhir adalah dampak terhadap pemahaman nilai dan pembentukan karakter. Bu Aisyah menyampaikan

.... jadi lebih baik mungkin asalnya tidak mengetahui secara rinci kalau dipelajari kan jadi lebih tau. Seperti pas waktu menjenguk orang sakit itu anak-anak saya ajak “ayo menjenguk temannya, lalu kemudian kita praktekan doanya. [DAMZ. RM. 2.1]¹⁹⁹

Bu Sujinem selaku guru PA mengamati adanya perkembangan kedewasaan siswa dari kelas X ke kelas XI “..... mereka itu berbicara jujur atau mungkin dari sikap perilaku mereka

¹⁹⁵Wawancara Dengan Selvi Ramadani Agustin Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

¹⁹⁶Wawancara Dengan Citra Wahyu Lestari Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

¹⁹⁷Wawancara Dengan Kamelia Febiana Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

¹⁹⁸Hasil bservasi, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 06.30 – 08.30 WIB

¹⁹⁹Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

ada perubahanlah.....” [SU. RM. 2.1].²⁰⁰ Dari sisi siswa, Gustiono menyebutkan “Kita jadi tau mana yang benar, mana yang salah, jadi kita itu sopan” [MGM. RM. 2.1],²⁰¹ dari kelas XI-C, Zahra, Nasywa, dan Aqil XI-E juga menyebutkan hal yang sama maknanya dengan Gustiono [LZ. RM. 2.1,²⁰² NAZ. RM. 2.1,²⁰³ MAAA. RM. 2.1],²⁰⁴ kemudian Danish XI-B menyampaikan “..... saya merasakan perubahan dalam cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Saya menjadi lebih memahami pentingnya menjaga sopan santun, menghargai pendapat orang lain, dan berbicara dengan baik agar tidak menyakiti perasaan orang lain” [DAK. RM. 2.1]²⁰⁵ hal serupa juga dikatakan oleh Ira XI-K “Iya pastinya ada perubahan, kayak kita jadi lebih menghargai orang lain, dari yang awalnya cuek terus bodoamatan jadi lebih menghargai gitu sih.” [FAZ. RM. 2.1].²⁰⁶

Keiko memberikan jawabannya “Kalau dari saya pribadi setelah mempelajari adab bersosialisasi saya jadi lebih berhati-hati dalam berperilaku, kemudian sama seperti faiq kita jadi lebih tau kapasitas kita sebagai manusia itu seperti apa gitu.” [KAPK. RM.

²⁰⁰Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-B, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 08.26 - 08.33 WIB.

²⁰¹Wawancara Dengan Muhamad Gustiono Muslim Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

²⁰²Wawancara Dengan Lailatus Zahra Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

²⁰³Wawancara Dengan Nasywa Anindya Zahrotunnafisah Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

²⁰⁴Wawancara Dengan Muhammad Aqil Aisy Artya Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

²⁰⁵Wawancara Dengan Danish Adhiyatma Kurniawan Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

²⁰⁶Wawancara Dengan Fatimah Azhar Zahirah Siswa Kelas XI-K MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 30 Januari 2026, Pukul 09.06 – 10.02 WIB.

2.1].²⁰⁷ Lalu, Laily XI-H menyebutkan “Dari saya sebenarnya sebelum belajar akidah akhlak juga dari rumah sudah dibekali orang tua, tambahan dari madrasah membantu saya lebih mendetail dalam adab terhadap banyak sekali hal.” [LI. RM. 2.1],²⁰⁸ dari kelas XI-L, Tasya mengatakan “Membangun kepercayaan diri, mepondasi kedalam dirinya sebagai karakter diri.” [TIA. RM. 2.1].²⁰⁹ Data observasi pada 15 Januari 2026 saat peringatan Isra’ Mi’raj mengonfirmasi terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, di mana siswa secara mandiri mencatat materi mauidhoh hasanah dan mengumpulkannya sebagai bagian dari penilaian guru agama [OB. 15 Jan 2026].²¹⁰

Selain itu, terdapat temuan yang berbeda yaitu, beberapa siswa menyatakan tidak merasakan perubahan yang berarti setelah mengikuti pembelajaran yaitu Denova XI-H dan Fara XI-M [DYBN. RM. 2.1;²¹¹ FFA. RM. 2.1],²¹² kemudian Fasyaa XI-G dan Kallyandra XI-F menyatakan hal serupa, karena adab memang sudah ditanamkan sejak kecil dilingkungan keluarga mereka [MFF. RM. 2.1;²¹³ KKM. RM. 2.1],²¹⁴ selain itu terdapat Chalista XI-J

²⁰⁷Wawancara Dengan Keiko Ayu Putri Kinanti Siswa Kelas XI-C MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 2 Februari 2026, Pukul 13.58 – 14.24 WIB.

²⁰⁸Wawancara Dengan Laily Istianti Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

²⁰⁹Wawancara Dengan Tasya Izza Azizah Siswa Kelas XI-L MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 07.20 – 07.55 WIB.

²¹⁰Hasil Observasi, Tanggal 15 Januari 2026, Pukul 07.00 – 12.00 WIB

²¹¹Wawancara Dengan Denova Yusuf Bima Kurnia Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

²¹²Wawancara Dengan Farah Faizatul Amalia Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

²¹³Wawancara Dengan Muhammad Fasyaa Fashihuddin Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

yang mengatakan hal serupa “..... setelah mengenal peradab-adaban di MAN itu ga terlalu *ngasih* pengetahuan baru, cuman lebih ke cara berteman dan memperlakukan orang itu yang baru, soalnya kan beda lingkungan beda cara bersosial juga” [CPKD. RM. 2.1].²¹⁵

Kemudian Iqbal XI-I dan Munya XI-A juga kurang bisa merasakan perubahan yang ada didalam dirinya [MIH. RM. 2.1;²¹⁶ MZ. RM. 2.1]²¹⁷

Dari kelima sumber, data menunjukkan bahwa pembelajaran adab bersosial pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri memberikan dampak yang nyata dan positif pada empat dimensi utama yaitu hubungan siswa dengan guru, antar siswa, perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan pemahaman nilai dan karakter. Dampak yang paling konsisten dikonfirmasi oleh seluruh sumber adalah berkurangnya perundungan, meningkatnya sikap hormat kepada guru, terbentuknya kebiasaan-kebiasaan sosial yang lebih baik, serta adanya perubahan perilaku yang tidak hanya terjadi di lingkungan madrasah tetapi juga dibawa ke dalam kehidupan keluarga sebagaimana dikonfirmasi oleh data orang tua siswa. Namun,

²¹⁴Wawancara Dengan Kallyandra Kyela Maulida Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

²¹⁵Wawancara Dengan Chalista Putri Kusuma Dewi Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

²¹⁶Wawancara Dengan Muhammad Iqbal Hidayatulloh Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

²¹⁷Wawancara Dengan Munya Zahira, Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

dampak tersebut tidak bersifat merata dan sangat dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan keluarga, kualitas pergaulan di luar madrasah termasuk penggunaan media sosial, serta intensitas dan kualitas interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri

a. Faktor Pendukung

Berdasar pada hasil wawancara dan rekapitulasi data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor pendukung dalam penerapan adab berperilaku sosial siswa kelas XI di madrasah. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pembelajaran, sinergi antar pihak madrasah, lingkungan keluarga, serta lingkungan sosial siswa.

Faktor pertama yang mendukung keberhasilan penerapan adab berperilaku sosial adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual oleh guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak Bu Badi “Ya saya kira kalau faktor pendukung itu seperti metode pembelajaran, yang kemarin itu pernah saya coba itu yang adab bertamu pakai sosiodrama jadi permainan kecil lah, jadi bagaimana kita mempraktekan adab bertamu,

jadi tidak semua kelas, tapi dikelas tertentu, seperti itu.” [BA. RM. 3.1].²¹⁸

Faktor pendukung kedua yaitu sinergi yang terjalin antara guru mata pelajaran akidah akhlak, guru pembimbing (PA), dan orang tua wali siswa. Guru akidah akhlak menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran adab bersosial tidak terlepas dari dukungan semua pihak di lingkungan madrasah. Sebagaimana diungkapkan “Ya kita dapat dukungan dari semua pihak, Pembimbing Akademik (PA) menasihati, kerja sama dengan orang tua wali.” [DAMZ. RM. 3.1].²¹⁹ Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PA yang menyebutkan bahwa “Sebagai guru PA adalah wakil dari orang tua siswa yang dimana mendidik siswa untuk bersosialisasi secara wajar agar bisa menghormati yang tua dan menghargai yang lebih muda, itu caranya sering diingatkan sama memberikan motivasi” [AS. RM. 3.1].²²⁰

Pendukung ketiga memiliki pengaruh besar terhadap penerapan adab bersosial siswa adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban orang tua, seluruh informan menyebutkan keluarga sebagai faktor pendukung utama. EW menyebutkan bahwa yang paling utama adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan pergaulan sehari-hari [FP-EW. RM. 3.1] senada dengan informan AA

²¹⁸Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

²¹⁹Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 10.29 – 10.46 WIB.

²²⁰Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-C, Tanggal 4 Februari 2026, Pukul 10.06 – 10.24 WIB.

menyebutkan bahwa keluarga dan lingkungan bermasyarakat menjadi factor yang paling berperan [FP-AA. RM. 3.1].

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru PA bahwa kebiasaan yang ditanamkan orang tua di rumah turut memengaruhi perilaku siswa di sekolah “..... tapi kalau di rumah kebiasaannya dari orang tua seperti itu, mungkin di sekolah juga ada pengaruhnya juga, mempengaruhi mereka di sekolah.” [SU. RM. 3.1].²²¹

Faktor pendukung ke empat adalah lingkungan sosial siswa yang meliputi lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, dan kegiatan keagamaan seperti mengaji. Informan ZA menyebutkan bahwa lingkungan sekitar, sekolah, dan mengaji menjadi faktor yang mendukung penerapan adab bersosial anaknya [FP-ZA. RM. 3.1], kemudian ditambahkan oleh informan YS bahwa pendidikan dari keluarga, sekolah, serta lingkungan sekitar secara bersama-sama membentuk perilaku sosial siswa yang sesuai dengan nilai akidah akhlak [FP-YS. TM. 3.1]

Di tingkat madrasah, lingkungan yang kondusif turut diciptakan melalui berbagai program pembiasaan seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), shalat berjamaah, tadarus pagi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Program-program tersebut secara langsung melatih dan membiasakan siswa untuk menerapkan adab bersosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

²²¹Wawancara Dengan Guru Pembimbing Akademik XI-B, Tanggal 6 Februari 2026, Pukul 08.26 - 08.33 WIB.

Hasil yang berasal dari berbagai sumber diatas secara keseluruhan yaitu faktor pendukung penerapan adab bersosial siswa bersumber dari dua lingkungan utama. Pertama, lingkungan internal madrasah yang mencakup metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual serta sinergi antar pihak madrasah. Kedua, lingkungan eksternal yang mencakup keluarga dan lingkungan sosial siswa. Kedua lingkungan tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain sehingga penerapan adab bersosial siswa dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Temuan ini konsisten dari seluruh sumber data yang digunakan yaitu wawancara guru, rekapitulasi orang tua, dan observasi lapangan.

b. Tantangan

Dari hasil wawancara, observasi, dan rekapitulasi data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan adab bersosial siswa kelas XI di madrasah beberapa diantaranya, keterbatasan waktu dan jam pelajaran yang berada di akhir jam pembelajaran, hal ini menyebabkan kondisi fisik siswa sudah dalam keadaan lelah dan mengantuk sehingga penerimaan materi tidak maksimal, seperti yang diungkapkan oleh Bu Badiah

Kelas H, tapi bukan istilahnya petakilan, emangnya jamnya jam terakhir itu teruse model e yo *rodok* telat, *alesane* solat dhuhur “*lho* saya tadi juga jamaah, *opo saman wiridane dowo?*” ternyata masih *dlosoran* di masjid dan sebagainya. Tapi dalam hal pergulan tidak ada masalah cuman pas waktu pelajaran itu kan ya namanya anak ada yang *sergep* ada yang *ndelwer*, karena jamnya habis dhuhur [BA. RM. 3.2]²²²

²²²Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

Siswa kelas XI-D, Zahra menyatakan hal yang sama, bahwa “Kalau kendalanya *sih* mungkin kendala-kendala ringan ya, karna Bu Ais tu ga tau kenapa tu dapat jamnya terakhir-terakhir gitu, itu udah capek-capeknya, udah ngantuk, tapi karena bu ais pembawaannya gitu kan jadi kita ga ngantuk” [LZ. RM. 3.2]²²³ dan hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Bela dari kelas yang sama [ASA. RM.3.2],²²⁴ kemudian ditambahkan oleh Nasywa “Sama *sih*, kendalanya paling di jam pelajaran yang terakhir yang ngantuk banget apalagi hari Kamis, udah tengah-tengah hari, tengah-tengah minggu, kayak udah pengen libur rasanya,” [NAZ. RM. 3.2].²²⁵ Selain itu, pada hasil observasi, terdapat siswa yang datang setelah guru memasuki kelas, kemudian terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk dengan gadget di waktu pembelajaran berlangsung.

Penghambat kedua yaitu dari kurangnya pemahaman siswa pada materi secara menyeluruh. Hambatan ini muncul sebagai dampak dari penerapan metode presentasi kelompok seperti yang diungkapkan oleh Gustiono XI-A “kita kayak kurang puas gitu lo, padahal kita belum *nyantol* dengan materi baru,” [MGM. RM. 3.2]²²⁶ jawaban tersebut disesuaikan oleh kedua siswa dari kelas yang sama [MZ. RM. 3.2;]²²⁷

²²³Wawancara Dengan Lailatus Zahra Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

²²⁴Wawancara Dengan Arabella Sherly Ayundias Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

²²⁵Wawancara Dengan Nasywa Anindya Zahrotunnafisah Siswa Kelas XI-D MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 14.13 – 14.58 WIB.

²²⁶Wawancara Dengan Muhamad Gustiono Muslim Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

²²⁷Wawancara Dengan Munya Zahira, Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

ANLN. RM. 3.2].²²⁸ Kemudian, Satriya XI-B juga mengungkapkan hal demikian Ketika presentasi “Saya faktor kesulitannya itu ketika disuruh tugas presentasi, terus saya disuruh tugas presentasi itu ga paham sama sekali malahan karena kita belum diajari gitu tentang materinya tu kan disuruh presentasi itu kayak kita ga paham secara mendalam gitu” [MSAA. RM. 3.2],²²⁹ Sendy dari kelas yang sama juga menambahkan “..., terus itu yang presentasi juga beda-beda kelompok tiap bab, jadinya bakal lebih pahamnya itu kek bab yang tak presentasikan, kalau bab kelompok lain kadang kurang paham” [MSPDN. RM. 3.2].²³⁰

Selvi dari kelas XI-J mengungkapkan hal yang berbeda mengenai hambatannya dalam pemahaman materi “Tentunya ada sih kak, kayak terlalu banyak ngejelasin tanpa ada jeda buat kita meresapinya terlebih dahulu, jadinya langsung nyrocos gitu, kayak pembelajaran "kalian udah paham pa belum, kita lanjut bab ini" nah itu yang membuatku kesulitan” [SRG. RM. 3.2],²³¹ dan dikonfirmasi oleh Chalista dan Iskhaq dari kelas yang sama [CPKD. RM. 3.2;²³² MIA. RM. 3.2].²³³

Hambatan ketiga dipengaruhi oleh adanya keterbatasan komunikasi antara siswa dan guru. Beberapa siswa menyampaikan, Rafa XI-H “Kalau tanya itu kan, kalau dari jauh, beliau kurang, karena

²²⁸Wawancara Dengan Aina Nur Lailatun Nabila Siswa Kelas XI-A MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 13.27 – 13.55 WIB.

²²⁹Wawancara Dengan Muhammad Satriya Al Amin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

²³⁰Wawancara Dengan Muhammad Sendy Pratama Dzan Nuroin Siswa Kelas XI-B MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 13.51 WIB.

²³¹Wawancara Dengan Selvi Ramadani Agustin Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

²³²Wawancara Dengan Chalista Putri Kusuma Dewi Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

²³³Wawancara Dengan Muhammad Iskhaq Amrulloh Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

kurangnya pendengaran, terus itu aja” [RJAY. RM. 3.2],²³⁴ dan hal tersebut juga disesuaikan oleh Denova “Ya itu kak, pas tanya di diemin” [DYBN. RM. 3.2].²³⁵ Hal ini juga dikonfirmasi oleh siswa lain dengan guru mata pelajaran yang sama, Mida XI-I “Kalau tanya itu kan, kalau dari jauh, beliau kurang, karena kurangnya pendengaran, terus itu aja.” [HL. RM. 3.2],²³⁶ hal tersebut diberikan solusi oleh Khalisa dari kelas yang sama “Kalau aku sih sebenarnya ga ada, cuma ya itu tadi, kita harus benar-benar pelan ngejelasin ke beliau kalau kita tu ada yang ga paham di materi tersebut” [KRA. RM. 3.2],²³⁷ kelas lain, yaitu Chalista XI-J menyampaikan “terus kalau kita mau nanya responnya juga susah, jadi kita mau gamau harus mempelajari ulang materi itu sendiri” [CPKD. RM. 3.2],²³⁸ selain itu penyampaianannya itu kurang keras atau terdengar, seperti yang diungkapkan oleh Fara XI-M “Mungkin Bu Badi itu kalau menjelaskan kurang terdengar suaranya dan sungkan mau bilang.” [FFA. RM. 3.2].²³⁹ Data observasi juga menemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak terjangkau oleh pandangan guru diam-diam bermain *gadget* tanpa memperhatikan penjelasan.

²³⁴Wawancara Dengan Rafa Javier Apta Yardana Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

²³⁵Wawancara Dengan Denova Yusuf Bima Kurnia Siswa Kelas XI-H MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 13.29 – 14.10 WIB.

²³⁶Wawancara Dengan Hamidatul Laila Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

²³⁷Wawancara Dengan Khalisa Rifqi Amanda Siswa Kelas XI-I MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 21 Januari 2026, Pukul 08.51 – 09.23 WIB.

²³⁸Wawancara Dengan Chalista Putri Kusuma Dewi Siswa Kelas XI-J MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 08.45 – 09.38 WIB.

²³⁹Wawancara Dengan Farah Faizatul Amalia Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

Keempat yaitu berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungan eksternal. Dari sisi internal, beberapa siswa mengakui bahwa rasa malas, kesulitan manajemen waktu dalam tugas merangkum, serta kesringan dispensasi untuk kegiatan organisasi menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Arga XI-M secara jujur menyampaikan “Mungkin itu bukan kesulitan, tapi rasa malas dari diri sendiri, sulit melawan.” [MA. RM. 3.2].²⁴⁰ Kemudian Axelle XI-F mengatakan “Ya itu dari saya sendiri kak, sering dispensasi, akhir-akhir ini tugas banyak sehingga *kecandak*” [ANR. RM. 3.2],²⁴¹ hambatan lain diungkapkan oleh Fasyaa XI-G “Ya memang dipelajari Bu Ais itu banyak hambatannya di bagian merangkumnya kak, terutama yang laki-laki kak, selalu hampir akhir semester itu baru mengumpulkan rangkumannya itu baru selesai, untuk perempuan itu mungkin sebagian saja.” [MFF. RM. 3.2]²⁴² yang kemudian hal tersebut juga disesuaikan oleh Zahro dari kelas yang sama, Bariq XI-G sependapat dengan ungkapan Fasyaa [SZAAN. RM.3.2;]²⁴³ BRM. RM. 3.2].²⁴⁴

Sejalan dengan Axelle, Bu Badiah juga mengungkapkan bahwa “.... Kemudian banyak yang ikut organisasi sehingga untuk pembelajaran itu rodok-rodok Sebagian itu masih banyak yang kurang

²⁴⁰Wawancara Dengan Mohamad Arganata Siswa Kelas XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 22 Januari 2026, Pukul 07.40 – 08.23 WIB.

²⁴¹Wawancara Dengan Axelle Nawwara Rahman Siswa Kelas XI-F MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 09.08 – 09.40 WIB.

²⁴²Wawancara Dengan Muhammad Fasyaa Fashihuddin Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

²⁴³Wawancara Dengan Siti Zahrotul Aminah Ayu Ningtyas Siswa Kelas XI-G MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 29 Januari 2026, Pukul 07.27 – 07.54 WIB.

²⁴⁴Wawancara Dengan Bariq Raditya Muhammad Siswa Kelas XI-E MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 23 Januari 2026, Pukul 08.05 – 08.46 WIB.

maksimal belajare karena banyak yang izin, apalagi kalau mendekati milad.” [BA. RM. 3.2].²⁴⁵

Kemudian hambatan dari eksternal seperti yang disebutkan oleh orang tua siswa yaitu YS memberikan pendapatnya bahwa pergaulan di sosial media dan tatap muka yang kurang sesuai dengan nilai akidah akhlak menjadi penghambat penerapan adab bersosial anak di luar madrasah [K-YS. RM. 3.2]. Sementara ZA dan AA menyebutkan bahwa anak terkadang masih sulit untuk dinasehati dan menerapkan arahan yang diberikan meskipun sudah diingatkan [K-ZA. RM. 3.2; K-AA. RM. 3.2]. Selain itu, data observasi mengungkapkan bahwa terdapat banyak siswa yang tidak mengikuti rangkaian shalat berjamaah ketika ashar dan memilih untuk menunggu gerbang di buka, serta masih terdapat siswa yang berbicara sendiri atau sibuk dengan media sosial ketika temannya sedang presentasi di depan kelas.

Berdasarkan temuan yang dilakukan dari berbagai data, bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran adab bersosial bersumber dari dua dimensi utama. Pertama, dimensi internal yang mencakup keterbatasan waktu dan jam pelajaran, kurangnya pemahaman materi secara mendalam, keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa, serta factor malas dan kurangnya manajemen waktu dari dalam diri siswa. Kedua, dimensi ekstrenal yang mencakup pengaruh negatif pergaulan sosial media dan lingkungan tatap muka yang kurang sesuai dengan nilai akidah akhlak. Meskipun demikian,

²⁴⁵Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M MAN 1 Kota Kediri, Tanggal 19 Januari 2026, Pukul 08.51-09.17 WIB.

berbagai hambatan tersebut tidak sepenuhnya menghalangi proses pembelajaran, karena baik guru maupun siswa menunjukkan Upaya adaptasi dan penyelesaian tersendiri dalam menghadapi setiap tantangan yang ada.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Adab Berperilaku sosial pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan hasil paparan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri mengenai adab berperilaku sosial dapat dianalisis dari empat aspek utama, yaitu materi pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, dan proses pembelajaran. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan pelaksanaan pembelajaran yang utuh.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, kedua guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri melakukan penyusunan rencana pelaksanaan yang terdokumentasi dalam bentuk modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini mencerminkan kesadaran dan komitmen kedua guru terhadap pentingnya persiapan yang matang sebelum memasuki ruang kelas. Dalam perencanaannya, memuat komponen-komponen yang mendasar dan merupakan standar dalam menyusun perangkat pembelajaran, meliputi tujuan, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, metode pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya kelengkapan pada komponen tersebut, kedua guru menunjukkan bahwa yang dipersiapkan dalam pembelajaran bukan hanya materi yang disampaikan secara substansif, tetapi juga mempertimbangkan aspek teknis dan evaluatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keberadaan perencanaan pembelajaran ini merupakan perwujudan dari kompetensi pedagogik guru sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seseorang guru adalah kemampuan merancang pembelajaran secara efektif.

Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kedua guru melakukan evaluasi sebagai tahapan akhir yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang mencakup tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Adapun pembelajaran yang dilakukan pada bab adab bertamu dan menerima tamu dengan alokasi waktu 90 menit atau (2 JP), dengan tujuan agar siswa mampu menerapkan adab bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang disusun, bukan hanya mengarah pada

penguasaan kognitif saja, tetapi juga mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Sedangkan evaluasi yang berbeda, dikarenakan metode pembelajaran yang berbeda, sekaligus mencerminkan kemampuan kedua guru dalam memilih instrumen penilaian autentik dan relevan dengan pengalaman belajar yang telah dialami oleh siswa.

2. Materi Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri mencakup materi adab berperilaku sosial yang bersifat komprehensif dan menyeluruh. Berdasarkan pada hasil triangulasi antara pernyataan guru dan siswa dari seluruh kelas XI, ditemukan konsistensi yang tinggi mengenai cakupan materi yang diajarkan, materi inti yang diajarkan meliputi adab pergaulan remaja, adab bertamu, adab menerima tamu, dan adab di perjalanan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kedua guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengajar di kelas XI. Hal ini sesuai dengan ruang lingkup elemen adab dalam SK Dirjen No. 9941 Tahun 2025 tentang CP PAI dan Bahasa Arab yang menyebutkan bahwa materi adab bertamu dan menerima tamu serta adab bergaul dengan sesama manusia merupakan bagian integral dari pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah.²⁴⁶

²⁴⁶Direktur Jenderal and Direktur KSKK Suyitno, "Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam," Pub. L. No. B-606/Dt.I.I/PP.00/12/2025, Kementerian Agama Republik Indonesia 37 (2025). Hal 50-51.

Temuan ini juga sejalan dengan ruang lingkup pembelajaran adab berperilaku sosial yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya *Bidayatul Hidayah*,²⁴⁷ yang menjadikan adab berperilaku sosial mencakup adab kepada orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Selain materi inti tersebut, siswa dari berbagai kelas juga menyebutkan cakupan materi yang lebih luas seperti adab berpakaian, adab makan-minum, adab menjenguk orang sakit, serta sikap tercela dan terpuji, yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran adab berperilaku sosial di MAN 1 Kota Kediri tidak hanya terbatas pada aspek interaksi sosial formal, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sehari-hari siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran adab berperilaku sosial yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga, yaitu mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, serta menerapkan akhlak yang baik dalam pergaulan remaja.²⁴⁸

3. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adab berperilaku sosial di MAN 1 Kota Kediri menunjukkan penggunaan metode yang variatif, dinamis, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan serta karakteristik dan keberagaman siswa yang ada di

²⁴⁷Muhamad Arif, "Adab Pergaulan Dalam Prespektif Al Ghazali (Studi Kitab Bidayat Al-Hidayah)," *Islamuna : Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019). Hal 64–79.

²⁴⁸Ida Inayahwati, Usman. "Ayo Mengkaji Aqidah dan Akhlak untuk MA kelas XI" . (2019) *Malang: Erlangga*. Hal 36-216.

setiap kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu pendekatan tunggal dalam penyampaian materi, melainkan mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, agar proses belajar mengajar baik mengenai ilmu pengetahuan, nilai, dan perilaku siswa berjalan secara efektif dan menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa. Berdasarkan hasil triangulasi antara wawancara guru, wawancara siswa, dan observasi, ditemukan lima metode utama yang digunakan secara konsisten dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yaitu praktik langsung, pemberian contoh nyata atau perumpamaan, penggunaan, penggunaan *video* pembelajaran, nasihat, dan teguran langsung, serta motivasi dan penjelasan dampak perilaku baik positif atau negatif.

Temuan mengenai metode-metode tersebut berkesinambungan dengan metode-metode pengajaran adab berperilaku sosial yang telah dikemukakan oleh Al-Ghazali, yang meliputi metode keteladanan, metode nasihat, metode praktik dan pembiasaan, metode larangan dan anjuran, serta metode pujian sebagai bentuk penguatan positif untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam berperilaku positif.²⁴⁹ Kelima metode yang dikemukakan oleh Al Ghazali tersebut pada dasarnya memiliki keterpaduan yang sangat erat satu sama lain, karena masing-masing metode saling menguatkan dan

²⁴⁹Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022). Hal 67, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098>.

melengkapi dalam bentuk karakter serta kepribadian siswa yang berakhlak mulia secara menyeluruh dan berkelanjutan.²⁵⁰ Penggunaan metode keteladanan secara khusus tampak lebih menonjol dan dominan pada beberapa kelas dimana guru secara langsung dan konsisten mencontohkan adab dalam berkehidupan keseharian di lingkungan madarasah, seperti mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah sebagai bentuk pembiasaan ibadah, menegur siswa yang berperilaku kurang sopan secara langsung dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Hal ini sesuai dengan pandangan Al Ghazali bahwa metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dalam pembentukan akhlak dan adab siswa karena memberikan contoh nyata yang dapat ditiru secara langsung.²⁵¹

Penggunaan media visual dalam pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Von Glaserfeld, yang secara tegas menyatakan bahwa pemahaman yang bermakna dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya serta melalui pengalaman nyata yang diperoleh secara langsung.²⁵²

²⁵⁰Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., “Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022). Hal 65–67, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098>.

²⁵¹Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., “Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022). Hal 65, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098>.

²⁵²Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 40-70.

Pendekatan ini sesuai dengan pembelajaran humanistik dari Abraham Maslow, yang dalam hal penggunaan strategi pembelajara CTL yang secara konsisten menekankan pentingnya pengembangan seluruh potensi diri manusia melalui pengalaman yang bermakana dan kontekstual.²⁵³

4. Proses Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adab berperilaku sosial di MAN 1 Kota Kediri berlangsung secara terstruktur dengan alur pembelajaran yang konsisten. Berdasarkan hasil traingulasi antara wawancara guru, wawancara siswa seluruh kelas XI, dan dua sesi, ditemukan dua alur pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu pembukaan dengan doa dan absensi, *review* materi dan pertanyaan pemantik, penyampaian materi dan kegiatan inti seperti diskusi, presentasi, dan merangkum, penguatan oleh guru melalui penjelasan tambahan dan evaluasi, serta penutup dengan motivasi dan doa.

Alur pembelajaran yang terstruktur ini mencerminkan implementasi tiga tahapan pembelajaran yang dikemukakan dalam kajian teori yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan tercermin dari adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar (RPP) yang memuat materi pembentukan akhlak dan adab berperilaku sosial, sebagaimana yang dikonfirmasi dalam hasil analisis

²⁵³Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 83.

dokumentasi. Tahapan pelaksanaan berlangsung melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Sedangkan tahapan evaluasi dilakukan melalui penilaian keaktifan siswa dalam presentasi dan tanya jawab sebagai penilaian afektif, serta pengumpulan tugas merangkum sebagai salah satu bentuk evaluasi tertulis.

Temuan ini juga selaras dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Roziqin bahwa pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan perubahan perilaku, yang dalam konteks pembelajaran akidah akhlak mencakup perubahan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagaimana yang dikonsepskan oleh Benyamin S. Bloom. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penugasan merangkum memberikan peranan pada pencapaian perubahan ketiga aspek tersebut secara seimbang dan menyeluruh.²⁵⁴

Meskipun demikian, terdapat variasi dalam proses pembelajaran antara kelas, variasi ini bersifat saling melengkapi dan tidak menggugurkan temuan utama, melainkan memperkaya gambaran pelaksanaan pembelajaran adab berperilaku sosial secara keseluruhan di MAN 1 Kota Kediri.

²⁵⁴Salsabila Salsabila, "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Pustaka : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024). Hal 105.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Kota Kediri mengenai adab berperilaku sosial dilakukan dengan persiapan berupa materi, bahan ajar, dan metode yang digunakan dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat diantara ketiga aspek tersebut. Hal ini sejalan dengan komponen-komponen pembelajaran yang ditemukan dalam kajian teori, bahwa proses pembelajaran yang efektif memerlukan kelengkapan komponen seperti tujuan, materi, metode, sarana prasarana, bahan ajar, evaluasi, serta peran aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Dampak Pembelajaran Adab Berperilaku Sosial pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan hasil paparan data yang telah diuraikan, dampak pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif terhadap adab berperilaku sosial siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri. Dampak tersebut dapat diuraikan dalam empat dimensi utama yaitu peningkatan hubungan siswa dengan guru, peningkatan hubungan antar teman, perubahan perilaku sehari-hari, serta pembentukan pemahaman nilai dan karakter siswa.

1. Dampak terhadap Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri mengalami peningkatan

yang cukup besar dalam hal menghormati, sopan santun kepada guru. Siswa terbiasa mengucapkan salam, menyalami, dan menundukkan badan ketika berpapasan dengan guru di lingkungan madrasah. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal menghargai guru ketika sedang mengajar dengan cara memperhatikan penjelasan dan tidak berbicara sendiri ketika di dalam kelas

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) yang menekankan tiga komponen utama dalam pembentukan moral, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Sikap hormat siswa kepada guru yang terlihat dalam keseharian merupakan wujud nyata *moral action* yang terbentuk setelah siswa memiliki pemahaman (*moral knowing*) dan kepekaan (*moral feeling*) terhadap nilai-nilai adab yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini juga selaras dengan pandangan Prof. Dr. Muhammad Roem yang menyatakan bahwa apabila keyakinan (akidah) seseorang kuat, maka akhlak yang baik akan tertanam secara otomatis dalam dirinya, sehingga pembelajaran akidah akhlak yang memperkuat dimensi keimanan siswa secara langsung turut membentuk akhlak mulia dalam berinteraksi sosial.²⁵⁵

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Devi Lestari (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran akidah akhlak berhasil

²⁵⁵Miswar Saputra et al., *Pembelajaran Akidah Akhlak Pembelajaran Akidah Akhlak 3*, ed. Nurainah (Kabupaten Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023). Hal 1-3.

membentuk karakter positif siswa melalui kombinasi pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan, dan evaluasi berkelanjutan yang hasilnya terlihat dari perubahan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal menghormati guru dan orang yang lebih tua.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pandangan Imam Ghazali dalam *Bidayatul Hidayah* yang menyebutkan beberapa adab siswa kepada guru, diantaranya memuliakan dan menghormatinya, sopan santun dalam berperilaku dan bertutur kata, serta meneladani sikap dan nasihat yang diberikan oleh guru.²⁵⁶ Dengan demikian, dampak pembelajaran akidah akhlak terhadap peningkatan hubungan siswa dengan guru di MAN 1 Kota Kediri terbukti selaras dan dikuatkan baik oleh teori maupun oleh penelitian terdahulu.

2. Dampak terhadap Teman

Menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak turut memberikan dampak positif terhadap kualitas hubungan sosial siswa dengan teman sebaya, lebih tua atau lebih muda, ditandai dengan berkurangnya perilaku perundungan, meningkatnya sikap saling menghargai dan mengingatkan antar sesama, serta tumbuhnya kepedulian sosial yang nyata seperti ikut melayat ketika orang tua teman meninggal, mengantri dengan tertib, dan medahulukan guru di kantin.

²⁵⁶Muhamad Arif, "Adab Pergaulan Dalam Prespektif Al Ghazali (Studi Kitab Bidayat Al-Hidayah)," *Islamuna : Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019). Hal 64–79.

Namun, terdapat beberapa kondisi sosial siswa akibat penjurusan, dimana mereka harus membangun hubungan dengan teman-teman yang berbeda ketika mereka kelas X, sehingga siswa yang belum memiliki kontrol diri yang kuat menjadi terpengaruh pergaulan baru yang dapat mendorong perubahan perilaku kearah yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Akan tetapi, dibarengi dengan pembiasaan yang konsisten di madrasah seperti shalat dhuha dan kegiatan keagamaan rutin yang selaras dengan visi misi madrasah *berakhlakul karimah*, sehingga lingkungan pergaulan siswa lebih positif dan terkendali.

Temuan ini selaras dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak sebagaimana yang termuat dalam SK Dirjen No. 9941 Tahun 2025 tentang CP PAI dan Bahasa Arab, yaitu membangun siswa yang paham dan mengamalkan kualitas dalam *ukhwah islamiyah*, *ukhwah basyariyah*, dan *ukhwah wathaniyah*. Berkurangnya perundungan dan meningkatnya rasa persaudaraan antar siswa merupakan cerminan nyata dari tercapainya tujuan tersebut dalam kehidupan sosial di lingkungan madrasah.²⁵⁷ Temuan ini juga sesuai dengan pandangan Al Gahazali mengenai adab dalam bermasyarakat, yaitu melakukan kehati-hatian dalam berbicara sehingga tidak melukai hati orang lain, mempererat tali persaudaraan, dan menghargai

²⁵⁷Direktur Jenderal and Direktur KSKK Suyitno, "Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam," Pub. L. No. B-606/Dt.I.I/PP.00/12/2025, Kementerian Agama Republik Indonesia 37 (2025). Hal 39.

perbedaan yang ada untuk memperoleh kedamaian dalam lingkungan bersama, seperti yang ada dalam Qs. An Nisa : 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan sekutu apapun. Berbuat baiklah kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.²⁵⁸

Temuan ini juga relevan dengan pandangan Ibnu Hajar yang menjelaskan bahwa adab adalah penerapan sesuatu yang baik secara perbuatan maupun perkataan. Meningkatnya sikap saling mengingatkan, saling menolong, dan berkurangnya perundungan di antara siswa merupakan bukti nyata bahwa nilai-nilai adab yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak telah berhasil diinternalisasikan dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata dalam kehidupan sosial siswa.²⁵⁹

²⁵⁸Mgr Sinomba Rambe, Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro, “Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam,” *Tadarus Tarbawy* 5, no. 1 (2023). Hal 37–48.

²⁵⁹Amir Reza Kusuma, Heru Wahyudi, and Agus Budiman, “Adab Sebagai Asas Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor,” *Edunomika* 7 (2023), <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.8575>. Hal 6.

3. Dampak terhadap Perilaku Sehari-hari

Dampak pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terlihat di lingkungan madrasah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat. Beberapa perubahan perilaku yang ditemukan antara lain, siswa menjadi lebih membantu pekerjaan rumah, lebih taat kepada orang tua, menggunakan bahasa krama dalam keseharian, seperti yang ada pada Qs. Al Isra : 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Arti : Tuhanmu telah memerintahkan agar kamy jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Menjaga pandangan ketika bertamu, serta menerapkan tata cara bertamu yang benar sesuai dengan yang diajarkan madrasah. Meskipun demikian, terdapat sebagian siswa yang perubahannya belum terlihat, khususnya bagi mereka yang masih terpengaruh oleh pergaulan di media sosial dan lingkungan tatap muka yang kurang sesuai dengan nilai akidah akhlak.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang ditemukan oleh Watson, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan

secara terstruktur dan berulang dapat membentuk perubahan perilaku pada individu. Pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah melalui budaya 5S, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya terbukti membentuk kebiasaan baru pada diri siswa yang kemudian terbawa ke dalam kehidupan di luar madrasah.²⁶⁰ Hal ini juga selaras dengan pandangan Imam Al Ghazali mengenai tahapan pembentukan akhlak, khususnya pada tahap *tamziz* dan tahap *aqil* yang menyatakan bahwa pada usia remaja, pemikiran sudah berkembang sehingga individu mampu memilah antara perbuatan baik dan buruk, dan akal sudah berfungsi secara sempurna untuk mengarahkan perilaku ke arah yang positif.²⁶¹

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Deviana Sari (2025)²⁶² persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada terbentuknya perubahan perilaku positif sebagai dampak nyata dari pembelajaran akidah akhlak, baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kepedulian kepada sesama.

Namun, temuan yang menunjukkan bahwa dampak pembelajaran belum merata pada seluruh siswa juga relevan untuk dianalisis. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak dalam diri manusia dapat berubah seiring dengan lingkungan

²⁶⁰Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 20-43.

²⁶¹Fitriyani Sanuhung et al., "Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia," *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* Vol. 3, no. 2 (2020). Hal 1–9, <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

²⁶²Sari, Deviana. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa." *Fathir : Jurnal Studi Islam* 2 (2025): 113.

yang mendukung pembiasaan akhlak terpuji. Yaitu, dampak pembelajaran yang dirasakan siswa jika lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung penerapan adab berperilaku sosial akan sulit menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata secara konsisten.

4. Dampak terhadap Penanaman Nilai dan Pembentukan Karakter

Dimensi yang paling mendasar dari pembelajaran akidah akhlak adalah terbentuknya pemahaman nilai yang lebih mendalam dan menguatkan karakter positif pada diri siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa, setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, mereka menjadi lebih mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dalam bersosial, lebih berhati-hati dalam berperilaku, lebih mampu menghargai orang lain, serta lebih memahami kapasitas dirinya sebagai manusia yang berinteraksi sosial. Selain itu, karakter disiplin dan tanggung jawab juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mencatat dan mengumpulkan hasil *mauidhoh hasanah* secara mandiri dalam kegiatan keagamaan di madarash.

Temuan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh Ibnu Miskawaih, yakni membentuk *insan kamil (al Sa'adat)* yang seimbang antara dimensi jasmaniyah

dan ruhaniyah, sehingga mampu memotivasi dirinya dan orang lain untuk mengikuti akhlak suri tauladan Nabi Muhammad SAW.²⁶³

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Vina Nadia (2022) dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa pembelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh yang penting terhadap pembentukan karakter siswa.

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Muhammad Thoriqul Islam dan Khoiruddin Nasution (2024) kesamaan dengan penelitian ini yaitu ada pada terkonfirmasinya peran pembelajaran akidah akhlak dan keteladanan guru dalam pembentukan adab siswa. Sedangkan beda dari penelitian Thoriq dan Khoiruddin yaitu berfokus pada hubungan spiritual antara guru dan murid dalam tariqa, di dalam penelitian ini bedanya berfokus pada dampak pembelajaran akidah akhlak secara formal di lingkungan Madrasah Aliyah.²⁶⁴

Meski seperti itu, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak merasakan perubahan yang berarti setelah mengikuti pembelajaran, karena nilai-nilai adab sudah ditanamkan sejak kecil oleh keluarga. Hal ini justru memperkuat pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak yang efektif dimulai sejak tahap *tifl* yaitu pembiasaan sejak

²⁶³Imtiḥanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlaq Dalam Perspektif Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 111–127.

²⁶⁴Thoriq Mumtaz and Muhammad Suaidi Yusuf, "Nilai-Nilai Adab Bersosial Dalam Surah An-Nur," *Izzatuna Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020). Hal 69-70.

dini dalam keluarga, sehingga pembelajaran di madrasah berfungsi sebagai penguat.²⁶⁵

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan

Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Berperilaku Sosial Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak terhadap adab berperilaku sosial siswa kelas XI MAN 1 Kota Kediri.

1. Faktor Pendukung

a. Metode Pembelajaran Yang Variatif dan Kontekstual

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran adab berperilaku sosial di MAN 1 Kota Kediri. Guru menggunakan berbagai metode seperti sosiodrama, ceramah, diskusi kelompok, penggunaan *video* pembelajaran, serta pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Rosana dan Iswara yang menyatakan bahwa metode dalam

²⁶⁵Fitriyani Sanuhung et al., “Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia,” JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education Vol. 3, no. 2 (2020). Hal 1, <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyajikan materi dengan tepat, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara optimal. Penggunaan metode yang variatif mencerminkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan satu pendekatan saja, melainkan menyesuaikan metode dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.²⁶⁶ Hal ini juga sesuai dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang merumuskan metode pengajaran adab berperilaku sosial, meliputi metode keteladanan, nasihat, praktik, pembiasaan, larangan dan anjuran, serta pujian. Penerapan sosiodrama sebagai metode praktik langsung dan penggunaan *video* pembelajaran sebagai metode pemberian contoh nyata merupakan wujud implementasi dari metode-metode yang telah dirumuskan oleh Al-Ghazali tersebut dalam konteks pembelajaran formal di madrasah.²⁶⁷

Temuan ini juga selaras dengan teori konstruktivistik oleh Von Glaserfeld yang menyatakan bahwa pemahaman dibangun oleh manusia itu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata.²⁶⁸ Pendekatan CTL yang diterapkan guru dengan memonitor secara langsung dalam

²⁶⁶Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 12-20.

²⁶⁷Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022). Hal 65–67, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098>.

²⁶⁸Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 87.

siswa menerapkan adab di kegiatan nyata seperti *study tour* membuktikan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung, bukan sekedar menerima teori secara pasif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Devi Lestari (2024) yang menemukan bahwa kombinasi pembelajaran di kelas dengan keteladanan guru dan pembiasaan, terbukti efektif dalam membentuk karakter positif siswa.

b. Sinergi Antar Pihak Madrasah

Berdasarkan pada hasil penelitian, sinergi yang kuat antara guru mata pelajaran akidah akhlak, guru pembimbing Akademik (PA), BK, dan orang tua wali siswa menjadi faktor pendukung kedua yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran adab berperilaku sosial. Koordinasi yang terjalin antar berbagai pihak di madrasah memastikan bahwa bimbingan mengenai adab berperilaku sosial tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diseluruh di lingkungan madrasah.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Devi Lestari (2024) menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat ditentukan oleh adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak madrasah, mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas, hingga keterlibatan orang tua. Selain itu, temuan

ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Thoriqul Islam dan Khoiruddin Nasution (2024) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan (*subhah*) dalam pembentukan adab siswa, yang dalam konteks penelitian ini diwujudkan melalui peran guru PA sebagai orang tua kedua yang secara konsisten mengingatkan dan memotivasi siswa untuk menerapkan adab berperilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.²⁶⁹

c. Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung ketiga yang memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam pembentukan adab berperilaku sosial siswa. Nilai-nilai adab yang diitanamkan orang tua sejak dini di rumah menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam menerima dan mengintegrasikan materi adab berperilaku sosial yang diajarkan di madrasah, sehingga pembelajaran di madrasah berfungsi sebagai pendalaman dan penguatan dari nilai yang sudah ada.

Temuan ini sangat selaras dengan pandangan Imam Ghazali mengenai tahapan pembentuk akhlak, khususnya pada tahap *tifl* yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan dalam menginternalisasikan akhlak pada anak

²⁶⁹Muhammad Thariqul Islam, Khoiruddin Nasution. 2024. "The Meaning of Subhah Tijaniyah Tariqa in Building Adab." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 429.

sejak dini sangat menentukan kemampuan anak dalam membedakan perbuatan baik dan buruk di kemudian hari.²⁷⁰

Orang tua yang konsisten menanamkan nilai-nilai adab sejak kecil terbukti menghasilkan siswa yang lebih mudah menerima dan mengamalkan pembelajaran adab berperilaku sosial di madrasah. Hal ini juga sesuai dengan teori humanistik oleh Abraham Maslow yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, di mana keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam pembentukan potensi dan karakter seseorang.²⁷¹

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fina Aulika Lestari dan Amir Syaifurrohman (2024)²⁷² yang menyebutkan faktor lingkungan keluarga dan pergaulan turut menentukan sejauh mana adab yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian Deviana Sari (2025) juga mengonfirmasi bahwa pembentukan perilaku positif siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah

²⁷⁰Fitriyani Sanuhung et al., “Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia,” *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* Vol. 3, no. 2 (2020). Hal 2, <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

²⁷¹Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jasmawati. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 85.

²⁷²Fina Aulika Lestari and Amir Syaifurrohman, “Literature Review : Pengaruh Adab Bergaul Dalam Islam Terhadap Akhlak Siswa,” *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* 3 (2024): 33.

semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh kebiasaan dan pembiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga secara konsisten dan berkesinambungan.

d. Lingkungan Sosial, Madrasah, dan Keagamaan

Hasil menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa yang meliputi lingkungan sekitar tempat tinggal, madrasah, dan kegiatan keagamaan seperti mengaji turut menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan adab berperilaku sosial. Program pembiasaan madrasah seperti budaya 5S, shalat berjamaah, tadarus pagi, infaq harian, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta kegiatan keputrian yang dikelola oleh organisasi MSI terbukti secara langsung melatih dan membiasakan siswa untuk menerapkan adab berperilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik dari Watson yang menyatakan bahwa perilaku seseorang yang dibentuk melalui instrumen-instrumen yang bersumber dari lingkungan sekitarnya dengan cara menyesuaikan kondisi sampai individu siap untuk belajar dan berubah.²⁷³ Program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah merupakan bentuk nyata dari penerapan teori behavioristik tersebut, di mana lingkungan madrasah yang

²⁷³Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 84.

kondusif secara bertahap membentuk kebiasaan dan perilaku adab berperilaku sosial yang baik pada diri siswa. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Ghazali mengenai metode pembiasaan, yang menyertakan bahwa penerapan metode pembiasaan, yang menyatakan bahwa penerapan metode pembiasaan baik dilakukan sejak dini dan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga akhlak dan adab seseorang agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang menyesatkan.²⁷⁴

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Devi Lestari (2024) yang menemukan bahwa pembiasaan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah secara konsisten berkontribusi pada pembentukan karakter kepedulian sosial dan rendah hati pada siswa. Selain itu, hasil penelitian Muhammad Thoriqul Islam dan Khoiruddin Nasution (2024) juga mengonfirmasi bahwa pembentukan adab tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui praktik spiritual dan pembiasaan dalam lingkungan yang kondusif secara keseluruhan.²⁷⁵

²⁷⁴Muhammad Chairul Ashari Akhmad et al., "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022). Hal 65–67, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098>.

²⁷⁵Muhammad Thariqul Islam, Khoiruddin Nasution. 2024. "The Meaning of Suhbah Tijaniyah Tariqa in Building Adab." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 428.

2. Faktor Penghambat

b. Keterbatasan Waktu Dan Jam Pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan penempatan jam pelajaran akidah akhlak di akhir jam pembelajaran menjadi factor penghambat pertama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adab berperilaku sosial. Kondisi fisik siswa yang sudah lelah dan mengantuk menyebabkan penerimaan materi tidak dapat berlangsung secara maksimal, yang berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai adab yang diajarkan.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Bintoro Tjokroaminoto dalam Husainil Usman yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahapan penting yang harus dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh hasil yang sesuai.²⁷⁶ Penempatan jam pelajaran yang kurang optimal merupakan salah satu aspek perencanaan yang perlu mendapat perhatian lebih serius, karena efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode yang digunakan, tetapi juga oleh kondisi fisik dan psikologis siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga sesuai dengan teori kognivistik dari Budiningsih yang menyatakan bahwa belajar tidak hanya perubahan tampak, tetapi sangat dipengaruhi oleh kondisi

²⁷⁶Taufiqurokhman Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, ed. R. Joewis (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2024). Hal 10.

internal individu, sehingga kondisi fisik yang lelah secara langsung memengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam menyerap dan mengolah materi yang diajarkan.

Temuan ini relevan dengan penelitian Deviana (2025) yang mengidentifikasi bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa turut dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional di luar pembelajaran itu sendiri, termasuk kondisi lingkungan dan waktu belajar yang digunakan.²⁷⁷

c. Kurangnya Pemahaman Materi Secara Menyeluruh

Berdasar hasil penelitian, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi secara menyeluruh menjadi faktor penghambat kedua dalam pembelajaran adab berperilaku sosial. Hambatan ini muncul sebagai dampak dari dominannya penerapan metode presentasi kelompok yang menyebabkan siswa hanya memahami bab yang dipresentasikan kelompoknya sendiri, sementara materi dari kelompok lain kurang dapat diserap dengan baik. Selain itu, sebagian siswa juga mengeluhkan penjelasan guru yang terlalu cepat tanpa memberikan jeda yang cukup bagi siswa untuk menyerap materi.

Temuan ini berkesinambungan dengan teori deskriptif dan prespektif yang dikemukakan oleh Bruner, yang

²⁷⁷Sari, Deviana. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa." *Fathir : Jurnal Studi Islam* 2 (2025): 121.

menyatakan bahwa keoptimalan belajar ditentukan oleh adanya metode yang terstruktur.²⁷⁸ Dominannya metode presentasi tanpa didahului penjelasan mendalam dari guru mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam penerapan metode pembelajaran yang berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian Vina Nadia (2022) yang menyebutkan bahwa kualitas penyampaian materi oleh guru sangat menentukan sejauh mana pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran adab berperilaku sosial secara berkelanjutan.

d. Keterbatasan Komunikasi Antara Guru Dan Siswa

Adanya keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa diakibatkan kurangnya pendengaran, dimana menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk menyampaikan pertanyaan dan ketidakpaman terhadap materi kepada guru, sehingga berdampak pada terhambatnya proses interaksi aktif antara guru dan siswa yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Aunurrahman yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan situasi

²⁷⁸Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 12-87.

atau kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar, yang di dalamnya mensyaratkan adanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa sebagai komponen utama proses pembelajaran.²⁷⁹ Terhambatnya komunikasi antara guru dan siswa secara langsung mengurangi kualitas interaksi terbaru dan berdampak pada kurang optimalnya proses pembimbingan guru dalam membantu siswa memahami materi adab berperilaku sosial secara mendalam. Hal ini juga sesuai dengan komponen pembelajaran yang dikemukakan dalam kajian teori, bahwa proses pembelajaran yang efektif memerlukan peran aktif guru sebagai *motivator*, *fasilitator*, *kumikator*, dan *evaluator* yang dapat terhambat apabila komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan lancar.

Namun, dengan adanya hambatan ini, efektifitas pembelajaran tidak sepenuhnya gugur, karena sebagian siswa menunjukkan inisiatif untuk menemukan solusi alternatif seperti berbicara lebih pelan dan jelas kepada guru atau mempelajari ulang materi secara mandiri. Hal ini selaras dengan pandangan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pemahaman dapat dibangun secara

²⁷⁹Salsabila Salsabila, "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Pustaka : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024). Hal 108.

mandiri oleh individu melalui interaksinya dengan sumber belajar lain disekitarnya.²⁸⁰

e. Internal Siswa Dan Pengaruh Ekstrenal

Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor internal siswa berupa rasa malas, rendahnya manajemen waktu, dan keseringan dispensasi untuk kegiatan organisasi, serta faktor eksternal berupa pengaruh negatif pergaulan media sosial dan lingkungan tatap muka yang kurang sesuai dengan nilai akidah akhlak, dan hal tersebut mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran adab berperilaku sosial di luar lingkungan madrasah.

Temuan mengenai faktor internal siswa ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan bahwa pengembangan potensi diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi internal individu itu sendiri, termasuk motivasi, kemauan, dan kesiapan untuk berubah.²⁸¹ Rasa malas dan rendahnya manajemen waktu yang diakui oleh sebagian siswa mencerminkan belum optimalnya motivasi internal siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai adab berperilaku sosial adab yang diajarkan. Hal ini juga selaras dengan pandangan al Ghazali yang mengingatkan pentingnya kehati-hatian

²⁸⁰Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. M.Pd Jusmawati, S.Pd. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 87.

²⁸¹Haryanto Atmowardoyo et al., *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023). Hal 85.

dalam memilih pergaulan dan teman, karena pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak kondusif dapat melemahkan internalisasi nilai-nilai adab yang telah diajarkan meskipun pembelajaran di madrasah sudah berjalan dengan baik.²⁸²

Temuan mengenai pengaruh negatif media sosial juga relevan dengan kajian dalam jurnal Juminem yang menyebutkan bahwa di era digital adab berperilaku sosial sering terganggu oleh konten dan pergaulan di media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga pendidikan adab berperilaku sosial perlu secara eksplisit memasukkan dimensi etika bermedia sosial (*tabayyun*) sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. Al Hujurat : 6.²⁸³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Temuan ini juga berkesinambungan dengan penelitian Fina Aulika Lestari dan Amir Syaifurrohman (2024) yang menyebutkan bahwa pengaruh pergaulan di luar lingkungan madrasah ternasuk media sosial turut menentukan sejauh

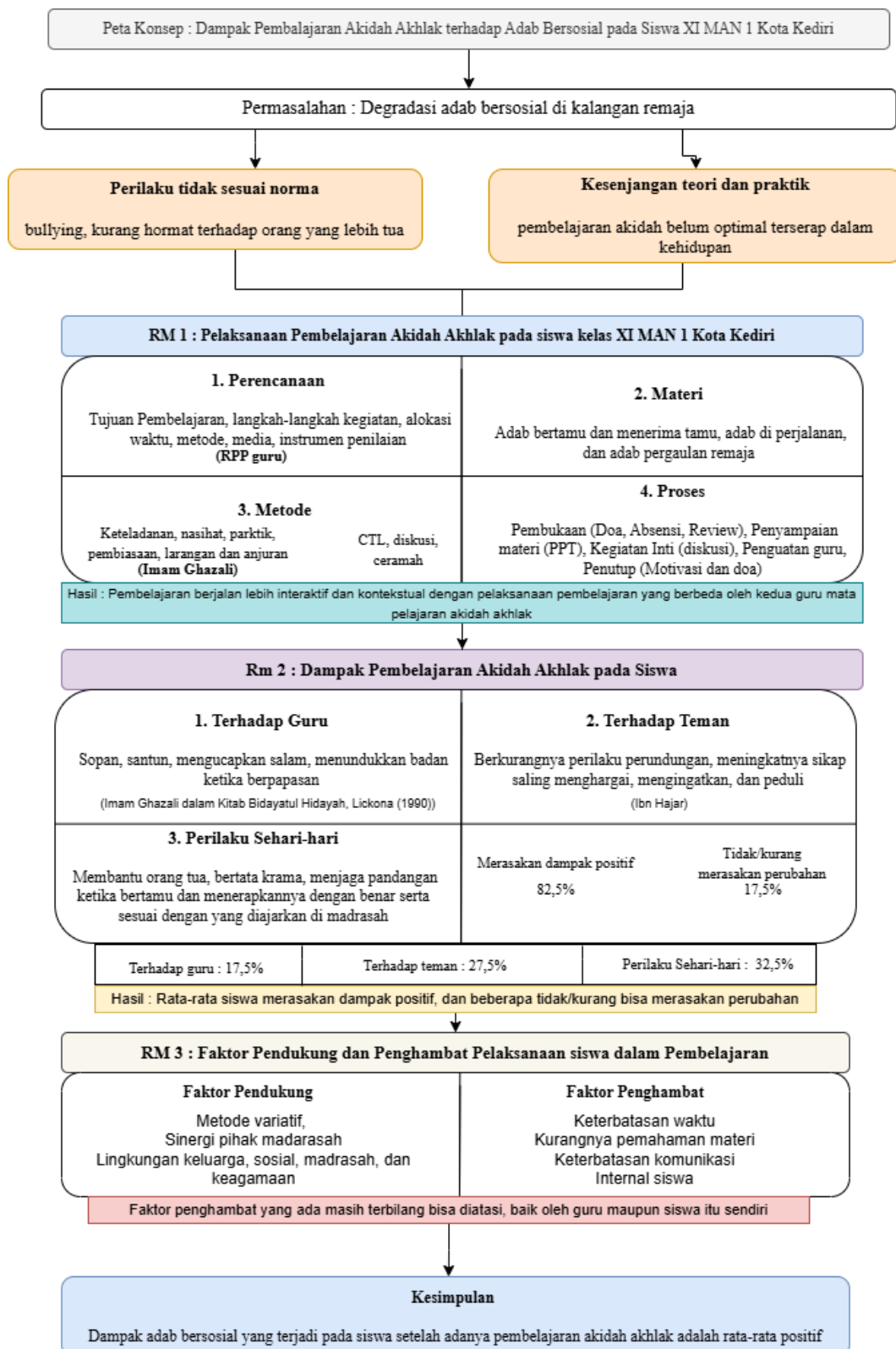
²⁸²Al-Jazairiy, Abu Bakar Jabir. *Pedoman Adab & Akhlak Seorang Muslim*. Edited by Dept. Pendidikan Bimbingan Islam. Yogyakarta: Maktabah Bimbingan Islam, 2022. Hal 93.

²⁸³Muhammad Habib and Izzuddin Amin, "Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab : Relevansi dan Kontekstualisasi Al- Qur ' an Bagi Masyarakat Modern," *Basha'ir : Jurnal Studi Al Quran Dan Tafsir* 5, no. June (2025). Hal 12.

mana adab yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa dalam kehidupan nyata.²⁸⁴

²⁸⁴Fina Aulika Lestari and Amir Syaifurrohman, “Literature Review : Pengaruh Adab Bergaul Dalam Islam Terhadap Akhlak Siswa,” *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* 3 (2024): 28.

gambar 5. 1 Hasil Rumusan Masalah



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran materi mencakup adab pergaulan remaja, bertamu, perjalanan, dan berpakaian sesuai SK Dirjen No. 9941 Tahun 2025. Metode yang digunakan variatif seperti sosiodrama, nasihat, dan keteladanan. Pembelajaran terstruktur dari pembukaan hingga penutup, dengan perencanaan yang memuat tujuan, langkah kegiatan, metode, media, dan penilaian.
2. Dampak pembelajaran terdapat dampak positif pada empat dimensi yang meliputi hubungan antara siswa dan guru yang lebih hormat dan sopan, hubungan antarsiswa yang lebih harmonis dan berkurangnya perundungan, perubahan perilaku di rumah dan masyarakat, serta penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Namun dampaknya tidak merata karena dipengaruhi lingkungan keluarga, pergaulan luar, dan media sosial.
3. Faktor pendukung metode variatif, sinergi antara guru dan orang tua serta guru BK, kemudian terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga, dan program pembiasaan madrasah (5S, Shalat berjamaah, tadarus, infaq). Sedangkan faktor penghambatnya

adalah keterbatasan waktu, dominasi metode presentasi, komunikasi antara guru dan siswa terbatas, dan faktor internal siswa sendiri. Meski demikian, proses pembelajaran tetap berjalan positif dan bermakna.

B. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperkuat program pembiasaan yang sudah berjalan dengan baik seperti Budaya 5S, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai sarana pembentukan adab berperilaku sosial siswa yang berkesinambungan.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru diharapkan dapat menyeimbangkan antara metode presentasi kelompok dengan penjelasan mendalam dari guru itu sendiri, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami seluruh materi, jadi siswa tidak hanya memahami materi yang dipresentasikan saja.

3. Bagi Guru Pembimbing Akademik (PA)

Guru PA diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai orang tua kedua di madrasah dengan cara konsisten dan mengingatkan, memotivasi, dan membimbing siswa dalam menerapkan adab berperilaku sosial di

seluruh aspek kehidupan madrasah. Memperkuat koordinasi antara guru PA dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dan orang tua wali siswa.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai adab berperilaku sosial pada anak, seperti pembiasaan adab yang konsisten, pengawasan pergaulan anak di media sosial, serta komunikasi yang aktif.

5. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi internal, dan menginternalisasikan nilai-nilai adab berperilaku sosial yang telah diajarkan dari seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, dapat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial dan lebih disiplin dalam mengelola waktu agar seluruh kewajiban akademik dapat selesai tepat waktu

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga dampak pembelajaran akidah akhlak lebih terstruktur dan terukur. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran akidah akhlak yang secara khusus mengintegrasikan etika bermedia sosial sebagai reaksi

terhadap tantangan kemerosotan adab berperilaku sosial di era digital yang semakin berkembang.

7. Bagi Prodi PAI UIN Malang

Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam metodologi pembelajaran PAI, mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adab bersosial memberikan dampak nyata pada pembentukan karakter siswa. Prodi diharapkan dapat merancang pembelajaran akidah akhlak yang kontekstual, variatif, dan mampu menjawab tantangan pengaruh negatif media sosial serta lingkungan pergaulan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fikri Ashri, Fabio Maria Lopes Costa. “Kasus ”Bullying” Siswa Berujung Maut, Dari Subang Hingga Jakarta.” 60 Kompas.id27, 2024.
- Abnisa, Almaydza Pratama. “Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits.” *Tarqiyatuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan MADrasah Ibtidaiyah* 01 (2022). Hal 94–103.
- Akhmad, Muhammad Chairul Ashari, Yazida Ichsan, Bambang Putra Hendrawan, Asih Kartika Putri, and Sheriena Mega Putri. “Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 65–67. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.2098>.
- Al-Jazairiy, Abu Bakar Jabir. *Pedoman Adab & Akhlak Seorang Muslim*. Edited by Dept. Pendidikan Bimbingan Islam. Yogyakarta: Maktabah Bimbingan Islam, 2022.
- Arif, Muhamad. “Adab Pergaulan Dalam Prespektif Al Ghazali (Studi Kitab Bidayat Al-Hidayah).” *Islamuna : Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 64–79.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (2023): 1. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Atmowardoyo, Haryanto, Dr. Nurhikmah, Sujarwo Sujarwo, and Akhiruddin Akhiruddin. *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Edited by M.Pd Jusmawati, S.Pd. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2023.
- Az Zahrah, Fathimah, Fadhilah Wardatul Muslimah, and Muhammad Isa Anshory. “Penanaman Adab di Pesantren Tahfidzul Qur’an Sains Ar-Risalah.” *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5 (2025): 926–32.
- Dalimunthe, Aidil Putra. “Tafsir of Surah Al-Hujurat Verses 9-10 on Bughat (Rebellion).” *Al Qanun : Jurnal Kajian Sosial Dan Hukum Islam* 05 (2024): 33–40.
- Direktur Jenderal, and Direktur KSKK Muchammad Sidik Sisdiyanto. Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Pub. L. No. B-848/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2024, Kementerian Agama Republik Indonesia 37 (2024).
- Guampe, Feliks Arfid, Jakub Saddam Akbar, Paulus Robert Tuerah, May Vitha

- Rahmadhani, Runi Rulangi, Mike Nurmalia, and Iyam Maryati. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Edited by Irmayanti. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Habib, Muhammad, and Izzuddin Amin. “Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab : Relevansi Dan Kontekstualisasi Al- Qur ’ An Bagi Masyarakat Modern.” *Basha’ir : Jurnal Studi Al Quran Dan Tafsir* 5, no. June (2025). Hal 11–12.
- Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati. “Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia Ilham.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1 (2024). Hal 233–41.
- Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah. “Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020). Hal 118–27.
- Inayahwati, and Usman. *Ayo Mengkaji Aqidah dan Akhlak untuk MA kelas XI*. Malang: Erlangga (2019). Hal 36-216.
- Jenderal, Direktur, and Moh Isom Direktur KSKK Madrasah. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3211 Tahun 2022, Pub. L. No. B-1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2022, 49 (2022).
- Khofiyah, Dewi, and Alvina Vina. “Adab Guru Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Al-Adab Fi Al-Din Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Indonesia.” *EduGrowth : Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (2025). Hal 50–60.
- Kusuma, Amir Reza, Heru Wahyudi, and Agus Budiman. “Adab Sebagai Asas Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor.” *Edunomika* 7 (2023). Hal 6. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.8575>.
- Lestari, Fina Aulika, and Amir Syaifurrohman. “Literature Review : Pengaruh Adab Bergaul Dalam Islam Terhadap Akhlak Siswa.” *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)* 3 (2024): 26–33.
- Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Imam Taufik. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021. Hal 326-332
- Made, Ni, Sri Ayu, Hartini Fadhlina, Maria Denok, Bakti Agustiningrum, Sonya Fiskha, Dwi Patri, Novita Ratnasari, and Dwi Purbowati. *Metode & Teknik Pembelajaran*. Edited by Lana Izzul Azkia. Jakarta Selatan: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2020): 246–49.

- Mahdiansyah, Sukirno, Wahyudi. 2024. "Mengulas Fator Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah 3T." *Journal Genta Mulia* 276-277.
- Muhammad Thariqul Islam, Khoiruddin Nasution. 2024. "The Meaning of Suhbah Tijaniyah Tariqa in Building Adab." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 428.
- Mumtaz, Thoriq, and Muhammad Suaidi Yusuf. "Nilai-Nilai Adab Bersosial Dalam Surah An-Nur." *Izzatuna Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (2020): 53–70.
- Muslim. "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi." *Wahana*, (2016). Hal 78.
- Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, Muhammad Ilham Maulana Batu Bara. 2023. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pebelajaran terhadap Siswa/i MIN 1 Labuhanbatu Selatan." *Effect : Jurnal Kajian Konseling* 93-94.
- Ningrum, Diah "Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab" *UNISIA* (2015) Hal. 18-28.
- Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4, no. 1 (2019). Hal 36–46. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rahardjo, Mudija. 2024. *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif : Dari Postkualitatif*. Malang: CV. Putra Surya Santosa. Hal 2.
- Rambe, Mgr Sinomba, Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam." *Tadarus Tarbawy* 5, no. 1 (2023): 37–48.
- Rizky Suryarandika. "Soal Kasus Siswa Merokok Ditampar Guru Di Banten, P2G: Dua-Duanya Salah." *Republika*, 2025.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Kuisisioner." *Jisosepol : Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47.
- Rosyidin, Muhammad Abror. "Akhlak Dan Adab Guru Pendidikan Agama

- Islam.” *JRTIE : Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4 (2021): 35–65.
- Salsabila, Salsabila. “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *PUSTAKA : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 105–8.
- Sanuhung, Fitriyani, Yazida Ichsan, Nur Rahma Setyaningrum, and Alif Fajar Restiani. “Konsep Pendidikan Akhlak Persepektif Imam Al-Ghazali Dan Aktualisasinya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia.” *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* Vol. 3, no. 2 (2020). Hal 1–9.
- Saputra, Miswar, Azmi Yudha Zulfikar, Amiruddin Amiruddin, Hengki Nurhuda, and Asep Supriatna. *Pembelajaran Akidah Akhlak Pembelajaran Akidah Akhlak* 3. Edited by Nurainah. Kabupaten Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Sari, Deviana. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa.” *Fathir : Jurnal Studi Islam* 2 (2025): 113–25.
- Setyorini, Mellysa. “Adab Di Atas Ilmu : Sebuah Tinjauan Literatur.” *JIMU : Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 02 (2024). Hal 305–10.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurna Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)* 5, no. September (2024). Hal 110–16.
- Suparno. “Bukan Tak Dibelikan HP, Ini Motif Anak Bunuh Ibunya Di Sidoarjo.” *detikjatim*, 2024.
- Taufiqurokhman, Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Edited by R. Joewis. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2024.
- Undap, Gustaf, Ismail Sumampouw, and Novan Mamonto. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selasatan.” *Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pertanian* 1 (2018). Hal 3–5.
- Purbaya, Keisha Dinda Maharani, Muhammad Zakaria Taupik Djahir, Muhamad Rizki Darto, Khansa Abiyah Shofa, and Mursidin Mursidin. “Kenakalan Remaja Dan Krisis Tanggungjawab Belajar: Telaah Solutif Dalam Perspektif Islam.” *Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan Sosial Dan Budaya* 10 (2025). Hal 213–37.
- Juminem. “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam.” *Geneologi PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019). Hal 23–34.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan Sunan Ampel, Ngronggo, Kota Kediri, Kode Pos 64127
 Telepon/Faksimile: (0354) 685322, (0354) 672248;
 Email: mansatukodri@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: B-274 /Ma.13.24.01/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

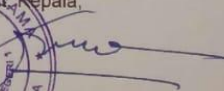
Nama : Fanny Hargianto, S.Pd.
 NIP : 196912151996011001
 Jabatan : Plt, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kediri:

Nama : Mahdina Fera Farikha
 NIM : 220101110109
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri pada tanggal 19 Januari – 6 Februari 2026 dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang berjudul "Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri terhadap Adap Bersosial".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kediri, 8 Februari 2026
 Kepala,

 Fanny Hargianto



Lampiran 2

Halaman Depan Madrasah dan Struktur Organisasi



Lampiran 3

Lembar Observasi

No.	Tanggal Observasi	Komponen	Catatan Lapangan Observasi
1.	Selasa, 6 Januari 2026	Pelaksanaan Kegiatan	f. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) 1) Guru dan siswa PKS (Pasukan Komando Siswa) menjaga ketertiban siswa ketika akan memaasuki halaman madrasah sebelum gerbang ditutup yaitu pukul 07.00 WIB. 2) Guru berdiri untuk disalami atau menyapa dan membantu menertibkan siswa madrasah, kemudian siswa menyalami dan lewat dengan sopan santun. 3) Siswa yang masuk melalui gerbang depan pada jam 06.50 WIB wajib mematikan mesin motor dan turun untuk menuntunnya, 4) Siswa yang datang terlambat ketika gerbang ditutup terpaksa tidak bisa masuk ke halaman madrasah sampai jam terakhir (pulang).
			g. Tadarus Pagi 1) Tadarus dibacakan 30 menit sebelum pembelajaran pada jam pertama dimulai, oleh anggota organisasi MSI (<i>Majelis Student Islam</i>) di masjid dengan menggunakan mic. 2) Siswa yang sudah datang, didalam kelas ikut membaca bersama. 3) Masih banyak sekali siswa yang tidak ikut membaca dan malah mengerjakan tugas atau ngobrol dan bermain gadget dengan teman lainnya.
			h. Infaq 1) Setiap kelas tersedia kotak infaq. 2) Siswa setiap harinya mengisi, dan apabila tidak mengisi juga tidak apa-apa. 3) Pada jam istirahat pertama atau kedua anggota MSI akan mengambil kotak tersebut untuk dihitung.

2.	Rabu, 7 Januari 2026		i. Shalat Berjamaah 1) Shalat Dhuhur 1) Setelah jam ke 6 selesai, guru pada jam tersebut mengakhiri pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk ke masjid. 2) Siswa bersiap ke masjid untuk mengambil wudhu dan mengikuti shalat dhuhur dengan berjamaah. 3) Siswa mengikuti rangkaian dzikir sampai doa. 4) Kemudian kultum yang disampaikan oleh anggota MSI. 5) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti rangkaian tersebut dan memilih untuk shalat dhuhur secara munfarid atau berjamaah dengan teman lainnya. 2) Shalat Ashar Berjamaah 1) Dilaksanakan setelah jam pembelajaran terakhir selesai (jam ke-10). 2) Guru pada jam tersebut mengajak berdoa pulang dan mengarahkan siswa untuk pergi ke masjid. 3) Siswa bersiap untuk berwudhu. 4) Siswa mengikuti rangkaian shalat berjamaah, dzikir, dan berdoa. 5) Masih terdapat beberapa siswa yang memilih untuk menunggu gerbang dibuka dan shalat ashar dirumah.
3.	Kamis, 15 Januari 2026		j. Peringatan Hari Besar Islam (Isra' Mi'raj) 1) Siswa berangkat seperti biasa dengan menggunakan seragam dihari tersebut (batik khas). 2) Siswa melakukan absensi terlebih dahulu sebelum masuk ke masjid. 3) Siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah dan istighosah. 4) Kegiatan diiringi tim hadrah, dan beberapa rangkaian lainnya seperti sambutan-sambutan dan mauidhoh hasanah. 5) Mauidhoh hasanah disampaikan oleh Ustaz Marham Syam Al Hafidz, dan kemudian penyampaianya dicatat oleh siswa. 6) Catatan yang ditulis siswa nantinya

			dikumpulkan dan dinilai oleh guru agama.
4.	Senin, 19 Januari 2026	Perilaku Sehari-hari	7) Siswa menyapa guru yang berpapasan dan menyalaminya. 8) Siswa ada yang menundukan badan dan ada yang tidak ketika lewat dihadapan guru dan teman yang lewat bersamanya langsung menegurnya. 9) Banyak siswa yang berbicara dengan sopan dan ada yang <i>celometan</i> ketika berbicara bertatap muka. 10) Siswa menghargai ketika sedang dinasihati atau diberikan arahan, dan mereka cenderung intropeksi diri untuk memperbaiki perilakunya. 11) Siswa menghargai perasaan teman ketika berbicara atau bercanda. Terdapat siswa yang masih memanggil nama teman menggunakan naama orang tuanya. 12) Terdapat kelas XI yang bermain bola didalam kelas sehingga mengganggu aktivitas belajar siswa di sebelah kelasnya. 13) Siswa memperhatikan guru ketika sedang menerangkan, dan terdapat siswa yang tidak terjangkau oleh pandangan guru, bermain gadget sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan. 14) Terdapat siswa yang sedang mengumpulkan hasil rangkuman dan masih terdapat banyak siswa yang masih menulis dengan melihat E-book dan internet untuk mencari materi yang ditulisnya dalam rangkumannya.
5.	Rabu, 21 Januari 2026		a. Terdapat salah satu orang tua siswa yang meninggal, diadakan iuaran bela sungkawa oleh anggota MSI, dan nantinya akan diberikan ke keluarga yang ditinggalkan. Beberapa siswa yang dekat dengan siswa tersebut ikut melayat bersama guru setelah jam pembelajaran selesai. b. Ketika di kantin atau sedang berwudhu, siswa mengantri sesuai dengan urutannya dan menegur orang yang menyela antrian. Selain itu, mereka juga mendahulukan guru yang

			sedang mengantri di kantin. c. Ketika pembelajaran dilakukan, terdapat 10% siswa dari kelas tersebut yang datang 10 menit setelah guru didalam kelas. d. Siswa ada yang memperhatikan teman ketika presentasi didepan, dan ada yang berbicara sendiri atau sibuk dengan dunianya sendiri di media sosial. e. Terdapat siswa yang berebut kipas angin. f. Siswa sangat antusias dan fun dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak karena pembawaan dari guru mapelnya.
6.	Kamis, 22 Januari 2026	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. b. Guru mengabsen siswa, terdapat tiga siswa MSI yang dispensasi ikut melayat orang tua siswa yang meninggal dihari sebelumnya, dan satu siswa sakit. c. Guru melakukan review materi dipertemuan sebelumnya. d. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk persiapan siswa dalam materi tersebut. e. Guru menjelaskan materi tentang adab bertamu dan menerima tamu menggunakan PPT dengan memberikan contoh perilaku yang ada dilingkungan madrasah dan memberikan motivasi agar siswa tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan adab seperti lama dalam bertamu, atau masuk ke dalam ruangan tanpa izin. f. Guru memberikan penugasan berupa pemecahan masalah secara berkelompok selama 5 menit. g. Dalam satu kelompok terdapat dua siswa mengerjakan dan lainnya sibuk sendiri serta tidak membantu dalam penugasan yang diberikan. h. Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan diiringi dengan sesi tanya jawab dengan tiga pertanyaan bagi presentator. i. Setelah presentasi satu kelompok dan sesi pertanyaan, waktu hampir menunjukan jam pada pembelajaran akidah akhlak selesai, dan presentasi dilanjutkan pada

			pertemuan selanjutnya. j. Guru mengulas Kembali materi yang telah disampaikan. k. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk tetap semangat dan kemudian berdoa.
7.	Jumat, 23 Januari 2026	Pelaksanaan kegiatan	a. Shalat Dhuha Berjamaah 1) Setiap hari Jumat jam 07.00 WIB, guru dan anggota MSI mengarahkan anak-anak disetiap kelas untuk berangkat menuju masjid. 2) Siswa Bersiap untuk ke masjid, sedangkan bagi siswi yang berhalangan diarahkan menuju aula untuk kegiatan keputrian. 3) Siswa melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan shaf yang tertata rapi. 4) Ada 3 siswi yang seharusnya mengikuti shalat dhuha berjamaah, malah mengikuti kegiatan keputrian. b. Keputrian 1) Setiap hari Jumat jam 07.00 WIB, guru dan anggota MSI mengarahkan siswi yang berhalangan shalat dhuha untuk menuju aula. 2) Siswi masuk ke aula dengan tertib. 3) Siswi mendengarkan materi yang disampaikan dengan seksama sampai 07.30 WIB. 4) Materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak atau kebiasaan siswi baik ketika bergaul atau seputar haid, nifas, dan <i>istihadloh</i>.
8.	Kamis, 29 Januari 2026	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti bacaan tadarus pagi yang disiarkan melalui toa masjid. b. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama. c. Guru mengabsen siswa dan terdapat satu siswa sakit. d. Guru melakukan <i>review</i> materi dipertemuan sebelumnya dan memberikan nasehat untuk selalu berbuat baik dan membantu teman atau orang yang butuh bantuan seperti peneliti untuk diwawancara. e. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan memberikan sedikit penjelasan.

			f. Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi pada materi adab bertamu dan menerima tamu. g. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sampai selesai dengan menggunakan media PPT yang ditampilkan melalui Smart TV di kelas. h. Siswa menawarkan pertanyaan kepada <i>audience</i> (teman lainnya) sebanyak tiga. i. Siswa mengacungkan tangannya untuk bertanya secara berebut, dan akhirnya guru menyeleksi yang boleh bertanya adalah yang belum pernah bertanya untuk menambah nilai keaktifan. j. Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap materi yang diberikan presentator dan mengulas pertanyaan yang diajukan penanya. k. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kembali kepadanya. l. Guru memberikan penugasan untuk merangkum materi di bab adab pergaulan remaja, yang dimana rangkuman tersebut boleh berasal dari internet, buku paket yang ada di perpustakaan atau E-book yang telah di berikan. m. Guru memberikan kata-kata motivasi agar siswa tidak malas-malasan ketika belajar. n. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.
--	--	--	---

Lampiran 4

Hasil Analisis Dokumentasi

No.	Komponen	Keterangan
1.	Perangkat Ajar	Terdapat perangkat pembelajaran yang memuat materi pembentukan akhlak, seperti : • RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) materi mengenai adab bersosial. • Bahan ajar berupa E-Book, Buku paket dari perpustakaan, dan LKS sebagai pendamping. • Media Ajar berupa PPT.
2.	Evaluasi	Penilaian perkembangan adab bersosial siswa tidak dibuatkan catatan tertulis secara formal dan menyeluruh. Penilaian bersifat observasional dan kontekstual oleh guru : • Guru menilai keaktifan siswa ketika presentasi kelompok dan sesi tanya jawab sebagai penilaian afektif. • Catatan khusus hanya dibuat apabila terdapat siswa yang bermasalah dalam ketertiban atau keterlaluhan dalam beradab. • Pengumpulan tugas rangkuman materi adab bersosial dijadikan sebagai salah satu evaluasi tertulis siswa.
3.	Visi Misi	Peneliti menemukan adanya visi misi beserta nilai-nilai yang menjadi landasan pendidikan karakter di madrasah yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu : • <i>Religious</i> • Berakhlakul Karimah • Disiplin • Tanggung Jawab • Toleransi

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Badiah, S.Ag

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H sampai XI-M

Hari, Tanggal : 19 Januari 2026

Pukul : 08.51 – 09.17 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Apa saja materi yang diajarkan pada pembelajaran adab bersosial pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI?	Akhlak pergaulan remaja, kemudian bertamu, menerima tamu, kemudian adab perjalanan.	[BA. RM. 1.1] “Akhlak pergaulan remaja, kemudian bertamu, menerima tamu, kemudian adab perjalanan”
2.	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengajarkan adab bersosial?	Kalau disini saya menggunakan diskusi, ceramah. Kalau untuk yang itu biasanya praktik, kadang juga saya arahkan mana yang boleh mana yang tidak dengan video pembelajaran atau ucapan.	[BA. RM. 1.2] “..... Kalau untuk yang itu biasanya praktik, kadang juga saya arahkan mana yang boleh mana yang tidak dengan video pembelajaran atau ucapan.”
3.	Media atau sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran adab bersosial?	Haah, PPT tambah juga mungkin anak-anak cari di internet. Kalau sumber buku paket terus kemudian buku elektronik terus LKS, LKS kan pendamping, jadi tidak semua anak-anak menggunakan LKS, jadi untuk latihan-latihan soal itu saya fotokan dari LKS itu.	[BA. RM. 1.3] “..... Kalau sumber buku paket terus kemudian buku elektronik terus LKS, LKS kan pendamping, jadi tidak semua anak-anak menggunakan LKS, jadi untuk latihan-latihan soal itu saya fotokan dari LKS itu.”
4.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran adab bersosial di kelas?	Saya kira anak-anak kemarin juga sudah kita camkan untuk bersosial, itu kan paling tidak boleh membedakan teman, tidak boleh bullying, jadi	[BA. RM. 1.4] “Saya kira anak-anak kemarin juga sudah kita camkan untuk bersosial, itu kan paling tidak boleh

		kita semuanya kita anggap sama. Kemarin sudah saya sampaikan saling mengenal, karena latar belakang dan asal sekolah berbeda, kemudian memahami karakter masing-masing anak itu kita harus tau misalnya, anak setelahnya <i>cugetan, yo rausah dijaraki</i> gitu ya. Seperti ini ya misalnya, kelompok, ini tadi <i>jek mawulek ae</i>, karena biasanya anak itu pas ada kerja kelompok, kadang yang mengerjakan hanya satu anak ya to. Karena yang semester kemarin banyak ke saya karena sosialnya belum begitu mengenal.	membedakan teman, tidak boleh bullying, jadi kita semuanya kita anggap sama. Kemarin sudah saya sampaikan saling mengenal, karena latar belakang dan asal sekolah berbeda, kemudian memahami karakter masing-masing”
5.	Perubahan perilaku apa saja yang terlihat pada siswa setelah pembelajaran adab bersosial?	Kita kan tidak bisa mendeteksi satu persatu, mungkin saya kira tidak ada masalah dalam perilakunya. Tapi kemarin ada ya, pada adab pergaulan remaja, seperti batasan-batasan. Lha ini didalam islam tidak diperkenankan pacaran, berduaan ditempat sepi dan sebagainya. Kadang pengaruh luar, pengaruh teman diluar itu lebih besar. Kita sudah sampaikan begini begini tapi ternyata dirumah pergaulannya yang kurang bagus, gitu ya.	[BA. RM. 2.1]

6.	Bagaimana dampak pembelajaran adab bersosial terhadap interaksi siswa dengan guru, teman, dan lingkungan?	Dampaknya bagus, ya itu tadi <i>mbak</i> , kalau misalnya ketemu salam. Kemudian ke teman itu sudah saya sampaikan, anak-anak <i>ga enek sing tukaran</i> , itu termasuk bagus kan ya, saling menolong, tidak bully membully, tidak membeda-bedakan si kaya dan si miskin, itu kan termasuk sosialisasinya bagus.	[BA. RM. 2.1] “Dampaknya bagus, ya itu tadi <i>mbak</i> , kalau misalnya ketemu salam.....” “.....Kemudian ke teman itu sudah saya sampaikan, anak-anak <i>ga enek sing tukaran</i> , itu termasuk bagus kan ya, saling menolong, tidak bully membully, tidak membeda-bedakan si kaya dan si miskin, itu kan termasuk sosialisasinya bagus”
7.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adab bersosial?	Ya saya kira kalau faktor pendukung itu seperti metode pembelajaran, yang kemarin itu pernah saya coba itu yang adab bertamu pakai sosiodrama jadi permainan kecil lah, jadi bagaimana kita mempraktekan adab bertamu, jadi tidak semua kelas, tapi dikelas tertentu, seperti itu.	[BA. RM. 3.1] “Ya saya kira kalau faktor pendukung itu seperti metode pembelajaran, yang kemarin itu pernah saya coba itu yang adab bertamu pakai sosiodrama jadi permainan kecil lah, jadi bagaimana kita mempraktekan adab bertamu, jadi tidak semua kelas, tapi dikelas tertentu, seperti itu”
8.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran adab bersosial?	Kelas H, tapi bukan istilahnya petakilan, emangnya jamnya jam terakhir itu teruse model e yo <i>rodok</i> telat, <i>alesane</i> solat dhuhur “ <i>lho</i> saya tadi juga jamaah, <i>opo saman wiridane dowo?</i> ”ternyata masih <i>dlosoran</i> di masjid dan sebagainya. Tapi dalam hal pergulan tidak ada masalah cuman pas waktu pelajaran itu kan ya namanya anak ada	[BA. RM. 3.2] “Kelas H, tapi bukan istilahnya petakilan, emangnya jamnya jam terakhir itu teruse model e yo <i>rodok</i> telat, <i>alesane</i> solat dhuhur “ <i>lho</i> saya tadi juga jamaah, <i>opo saman wiridane dowo?</i> ”ternyata masih <i>dlosoran</i> di masjid dan sebagainya. Tapi dalam hal pergulan tidak ada masalah cuman pas

		yang <i>sergep</i> ada yang <i>ndelwer</i>, karena jamnya habis dhuhur. Kemudian banyak yang ikut organisasi sehingga untk pembelajaran itu rodok-rodok Sebagian itu masih banyak yang kurang maksimal belajare karena banyak yang izin, apalagi kalau mendekati milad.	waktu pelajaran itu kan ya namanya anak ada yang <i>sergep</i> ada yang <i>ndelwer</i>, karena jamnya habis dhuhur “.....Kemudian banyak yang ikut organisasi sehingga untk pembelajaran itu rodok-rodok Sebagian itu masih banyak yang kurang maksimal belajare karena banyak yang izin, apalagi kalau mendekati milad.”
--	--	--	---

Narasumber 2

Nama : Dewi 'Aisyah Maryam Zunariyah, S.Ag

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-A sampai XI-G

Hari, Tanggal : 6 Februari 2026

Pukul : 10.29 – 10.46 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Apa saja materi yang diajarkan pada pembelajaran adab bersosial pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI?	Kalau tentang adab itu dikelas sebelas seperti adab diperjalanan, bertamu, menerima tamu, sama adab pergaulan remaja <i>mbak</i> .	[DAMZ. RM. 1.1] “Kalau tentang adab itu dikelas sebelas seperti adab diperjalanan, bertamu, menerima tamu, sama adab pergaulan remaja <i>mbak</i> .”
2.	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam mengajarkan adab bersosial?	Metode, saya ceramah, berdiskusi, apa namanya CTL mungkin lebih ke strategi, (<i>Contextual Teaching and Learning</i>), ya itu mengaitkan dengan kenyataan, jadi kita mengajarkan teori terus kemudian kita praktekan, anak-anak juga saya suruh menggunakan pelajaran tersebut ketika skal kemarin, jadi saya monitoring ntah dari saat berangkat itu berdoa, kemudian diperjalanan ketika bertemu orang itu bagaimana sampai nantinya tiba di madrasah kembali.	[DAMZ. RM. 1.2] “....., jadi kita mengajarkan teori terus kemudian kita praktekan, anak-anak juga saya suruh menggunakan pelajaran tersebut ketika skal kemarin, jadi saya monitoring ntah dari saat berangkat itu berdoa, kemudian diperjalanan ketika bertemu orang itu bagaimana sampai nantinya tiba di madrasah kembali.”
3.	Media atau sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran adab bersosial?	Medianya yang dipakai, oh iya PPT sama Canva. Kalau sumber belajar ya internet, dari buku-buku, buku digital ada, LKS juga yang ada diperpus untuk tambahan-tambahan, buku erlangga untuk saya sendiri.	[DAMZ. RM. 1.3] “..... .Kalau sumber buku paket terus kemudian buku elektronik terus LKS, LKS kan pendamping, jadi tidak semua anak-anak menggunakan LKS, jadi untuk

			latihan-latihan soal itu saya fotokan dari LKS itu.”
4.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran adab bersosial di kelas?	Pelaksanannya ya, seperti biasa kita mengajar, anak-anak ya antusias, tapi kalau akidah akhlak itu lebih ke prakteknya ya.	[DAMZ. RM. 1.4] “Pelaksanannya ya, seperti biasa kita mengajar, anak-anak ya antusias, tapi kalau akidah akhlak itu lebih ke prakteknya”
5.	Perubahan perilaku apa saja yang terlihat pada siswa setelah pembelajaran adab bersosial?	Perubahan itu ya anak-anak saya kira menjadi lebih baik, kalau dengan mempelajari materi akhirnya lebih tau adab-adab yang harusnya kita terapkan, jadi lebih baik mungkin awalnya tidak mengetahui secara rinci kalau dipelajari kan jadi lebih tau. Seperti pas waktu menjenguk orang sakit itu anak-anak saya ajak “ayo menjenguk temannya, lalu kemudian kita praktekkan doanya”.	[DAMZ. RM. 2.1] “..... Kalau ke guru bagus, mereka hormat.” “....., kalau dengan mempelajari materi akhirnya lebih tau adab-adab yang harusnya kita terapkan,” “..... jadi lebih baik mungkin awalnya tidak mengetahui secara rinci kalau dipelajari kan jadi lebih tau. Seperti pas waktu menjenguk orang sakit itu anak-anak saya ajak “ayo menjenguk temannya, lalu kemudian kita praktekkan doanya”
6.	Bagaimana dampak pembelajaran adab bersosial terhadap interaksi siswa dengan guru, teman, dan lingkungan?	Ya kalau dampak ke teman sebaya itu selalu mengingatkan sayangi yang lebih muda hormati yang lebih tua. Kalau adab pergaulan ada yang tidak ngefek, ada yang pacaran sama yang kasamaran-kasmaran tapi tetap sering diingatkan, ya setelah itu kalau dikelas mungkin malu, tapi ya nggak tau kalau diluar. Anak-anak dengan temannya juga saling mengingatkan.	[DAMZ. RM. 2.1] “.... Anak-anak dengan temannya juga saling mengingatkan. Kalau ke guru bagus, mereka hormat.”

		Kalau ke guru bagus, mereka hormat	
7.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adab bersosial?	Ya kita dapat dukungan dari semua pihak, Pembimbing Akademik (PA) menasihati, kerja sama dengan orang tua wali.	[DAMZ. RM. 3.1] “Ya kita dapat dukungan dari semua pihak, Pembimbing Akademik (PA) menasihati, kerja sama dengan orang tua wali.”
8.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran adab bersosial?	Hambatannya selama ini saya baik-baik saja, mungkin anak-anak itu selalu sibuk organisasi, kadang-kadang kita yang mencari mereka, tapi alhamdulillah mereka mau menambah tugas untuk tambahan nilai.	[DAMZ. RM. 3.2]

Narasumber 3

Nama : Sujinem,S.Pd

Jabatan : Guru Pembimbing Akademik (PA) kelas XI-B

Hari, Tanggal : 6 Februari 2026

Pukul : 08.26 – 08.33 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Perubahan positif apa saja yang terlihat pada siswa mengenai adab bersosial?	Dari secara umum itu kan mereka sudah bisa berkembang dari kelas 10 dan kemudian kelas 11 itu ya adabnya mereka sudah lebih baik dari yang lalu secara kedewasaan itu mereka itu berbicara jujur atau mungkin dari sikap perilaku mereka ada perubahanlah. Kalau secara pribadi itu mungkin satu-satu ada perbedaan umunya anak-anak kan seperti itu, tapi sebagian anak-anak di kelas yang saya bimbing untuk perilakunya sopan, dan menghormati yang lebih tua dan tindak-tanduknya dalam berbicara.	[SU. RM. 2.1] “..... untuk perilakunya sopan, dan menghormati yang lebih tua dan tindak-tanduknya dalam berbicara.” “..... mereka itu berbicara jujur atau mungkin dari sikap perilaku mereka ada perubahanlah.....”
2.	Bagaimana peranan wali kelas dalam penerapan adab bersosial siswa selaku orang tua kedua?	Di sekolah itu mungkin ada pelajaran akidah akhlak, jadi mungkin anak-anak sudah diberitahu bagaimana tindak-tanduk, sopan, santun, tapi kalau di rumah kebiasaannya dari orang tua seperti itu, mungkin di sekolah juga ada pengaruhnya juga, mempengaruhi mereka di sekolah. Itu secara pribadi lho ya, anak-anak secara pribadi mungkin berbeda. Karena saya kan mapel Bahasa Inggris dan PA, kalau PA itu kan memang kita harus mengajarkan mereka bagaimana kalau salah ya ditegur, kalau kurang pantas atau kurang tepat ya kita tegur dan kita arahkan bagaimana baiknya gitu.	

Narasumber 4

Nama : Agus Supriyadi, S.Pd

Jabatan : Guru Pembimbing Akademik (PA) kelas XI-C

Hari, Tanggal : 4 Februari 2026

Pukul : 10.06 – 10.24 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Perubahan positif apa saja yang terlihat pada siswa mengenai adab bersosial?	Kalau saya amati, anak-anak sudah bisa menghargai dirinya sendiri, menghargai temannya maupun menghargai Bapak/Ibu guru, contohnya apa, contohnya kalau dia diajar sudah memperhatikan. Misalkan ngomong sendiri atau tidur itu tidak menghargai dirinya sendiri, tidak menghargai orang lain atau Bapak/Ibu itu contoh yang nyata.	[AS. RM. 2.1] “Kalau saya amati, anak-anak sudah bisa menghargai dirinya sendiri, menghargai temannya maupun menghargai Bapak/Ibu guru, contohnya apa, contohnya kalau dia diajar sudah memperhatikan. Misalkan ngomong sendiri atau tidur itu tidak menghargai dirinya sendiri, tidak menghargai orang lain atau Bapak/Ibu itu contoh yang nyata.”
2.	Bagaimana peranan wali kelas dalam penerapan adab bersosial siswa selaku orang tua kedua?	Sebagai guru PA adalah wakil dari orang tua siswa yang dimana mendidik siswa untuk bersosialisasi secara wajar agar bisa menghormati yang tua dan menghargai yang lebih muda, itu caranya sering diingatkan sama memberikan motivasi jadi namanya proses pembelajaran dalam pendidikan, hasilnya apa, alhamdulillah bullying didalam kelas itu tidak ada, itu salah satu hasil akhlak yang mereka dari Bapak/Ibu guru yang mengajarnya. Itu akhirnya berkurang lain sama yang tingkat MTS atau SMP mungkin bullyingnya masih ada kalau di Aliyah mungkin berkurang karena apa, mungkin karena	[AS. RM. 2.1] “.... alhamdulillah bullying didalam kelas itu tidak ada, itu salah satu hasil akhlak yang mereka dari Bapak/Ibu guru yang mengajarnya. Itu akhirnya berkurang lain sama yang tingkat MTS atau SMP mungkin bullyingnya masih ada kalau di Aliyah mungkin berkurang” [AS. RM. 3.1] “Sebagai guru PA adalah wakil dari orang tua siswa yang dimana

		Bapak/Ibu guru yang jelas mengarahkan menjadi lebih dewasa dan tahu diri akan kebutuhan mereka bersosialisasi sama teman sekelas teman se madrasah sekolah <i>classmeet</i> ataupun <i>schoolmeet</i> .	mendidik siswa untuk bersosialisasi secara wajar agar bisa menghormati yang tua dan menghargai yang lebih muda, itu caranya sering diingatkan sama memberikan motivasi”
--	--	---	---

Narasumber 5

Nama : Imung Murna Azizah, S.Pd

Jabatan : Guru Pembimbing Akademik (PA) kelas XI-H

Hari, Tanggal : 6 Februari 2026

Pukul : 10.15 – 10.22 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Perubahan positif apa saja yang terlihat pada siswa mengenai adab bersosial?	Kepada guru itu ya pada umunya itu ya cukup hormat, mungkin ada satu dua anak yang kurang santun dikitlah, seperti mungkin waktu ngajar ditinggal ngobrol atau ditinggal makan bisa dikatakan seperti itu tapi kalau saya ketemu saya pas ngecek itu selalu saya beritahu, anak-anak sudah makin ngerti kok sekarang, perubahannya ya itu tadi, sudah semakin berkurang, sudah semakin kompak antar anggota kelasnya.	[IMA. RM. 2.1] “Kepada guru itu ya pada umunya itu ya cukup hormat, mungkin ada satu dua anak yang kurang santun dikitlah, seperti mungkin waktu ngajar ditinggal ngobrol atau ditinggal makan bisa dikatakan seperti itu” “....., anak-anak sudah makin ngerti kok sekarang, perubahannya ya itu tadi, sudah semakin berkurang, sudah semakin kompak antar anggota kelasnya.”
2.	Bagaimana peranan wali kelas dalam penerapan adab bersosial siswa selaku orang tua kedua?	Kalau ketemu itu, saya tanyain bagaimana, “aman bu”. Beberapa hari lalu itu, ada anak bermain bola dikelas, bola voli, terus ada yang melapor ke saya, ya saya beri arahan, bolanya saya sita kalau masih diulang lagi, cuman kalau masih seperti itu saya lapor ke BK, iya setiap kelas ada BK nya sendiri.	

Narasumber 6

Nama : Ria Rizka Awalliya, M.Si.

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari, Tanggal : 10 Juni 2026

Pukul : 11.07 – 11.12 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Apa dampak dari siswa kelas XI setelah melakukan pembelajaran atau dalam beradaptasi di lingkungan madrasah ini?	Jadi kalau disini, siswa-siswa didalamnya itu kan baru <i>to mbak</i> , karena sebelumnya di kelas X belum dilakukan penjurusan, jadi di kelas XI itu kan temannya baru <i>to mbak</i> , jadi mereka harus adaptasi lagi dengan temen-temen kelasnya. Jadi di kelas XI itu ada satu cerita, dulu <i>pas</i> kelas X itu anteng anaknya, terus kemudian masuk kelas XI <i>ndelalah</i> dia ketemu sama temen yang suka eksplor, akhirnya dia <i>katut</i> , nah karena dia nggak punya kontrol diri yang bagus, akhirnya akhlaknya jadi kurang bagus. Kalau dampak pelajaran terutama yang PAI itu karena bertepatan dengan visi misi madrasah “berakhlakul karimah”, jadi setiap satu minggu sekali ada shalat dhuha, terus kemudian mereka juga ada kegiatan-kegiatan keagamaan, secara tidak langsung pasti juga akan berdampak ke pembentukan siswa-siswa, termasuk mengarah ke bagaimana mereka bersosial.	[RRA. RM. 2.1] “..... siswa-siswa didalamnya itu kan baru <i>to mbak</i> , karena sebelumnya di kelas X belum dilakukan penjurusan, jadi di kelas XI itu kan temannya baru <i>to mbak</i> , jadi mereka harus adaptasi lagi dengan temen-temen kelasnya. Jadi di kelas XI itu ada satu cerita, dulu <i>pas</i> kelas X itu anteng anaknya, terus kemudian masuk kelas XI <i>ndelalah</i> dia ketemu sama temen yang suka eksplor, akhirnya dia <i>katut</i> , nah karena dia nggak punya kontrol diri yang bagus, akhirnya akhlaknya jadi kurang bagus. Kalau dampak pelajaran terutama yang PAI itu karena bertepatan dengan visi misi madrasah “berakhlakul karimah”, jadi setiap satu minggu sekali ada shalat dhuha, terus kemudian mereka juga ada kegiatan-kegiatan keagamaan, secara tidak langsung pasti juga akan berdampak ke pembentukan siswa-siswa, termasuk mengarah ke bagaimana mereka bersosial”

Narasumber 7

Nama : 'Aina Nur Lailatun Nabila

Jabatan : Siswa Kelas XI-A

Hari, Tanggal : 21 Januari 2026

Pukul : 13.27 – 13.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Apa ya, semuanya sudah disebutkan sama Munya kak.	[ANLN. RM. 1.1]
2.	Metode apa yang kamu sukai?	Harus ada materi sama prakteknya, kadang kalau praktek doang tapi nggak tau materi kayak kita nggak tau dasarnya.	[ANLN. RM. 1.2] “Harus ada materi sama prakteknya, kadang kalau praktek doang tapi nggak tau materi kayak kita nggak tau dasarnya.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	kan kita juga diajarkan materi dan diberikan contoh yang <i>related</i> yang <i>real</i> di kehidupan kita, jadi kita kek biasa langsung mencontohkannya kayak misal kita itu bertamu itu harus tau waktu, terus nggak boleh lama-lama, terus jangan merepotkan yang punya rumah, terus Bu Ais itu juga mengingatkan kalau Perempuan itu juga pakai ciput.	[ANLN. RM. 1.4] “Kan kita juga diajarkan materi dan diberikan contoh yang <i>related</i> yang <i>real</i> di kehidupan kita, jadi kita kek biasa langsung mencontohkannya.”.
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kayak dari aku sendiri mungkin kayaknya agak kurang sih, soalnya kita kan juga sama-sama belajar, terus lebih baik kayak gurunya jelasin terus dikasih tugas buat presentasi, kalau in ikan presentasi tok ga dijelasin, jadi kita kayak belajar dari nol gitu, belajarnya juga dari	[ANLN. RM. 3.2]

		internet itu yang masih agak ga bisa diketahui jawabannya.	
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Hubungan soziale semakin baik	[ANLN. RM. 2.1] “Hubungan soziale semakin baik”

Narasumber 8

Nama : Muhamad Gustiono Muslim

Jabatan : Siswa Kelas XI-A

Hari, Tanggal : 21 Januari 2026

Pukul : 13.27 – 13.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kalau materinya kurang lebih sama <i>sih</i> kak, sama Munya	[MGM. RM. 1.1]
2.	Metode apa yang kamu sukai?	<i>Lak</i> aku sukane praktek <i>sih</i> , terus <i>bari dijasne</i>	[MGM. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	<i>Mosoku ya wes koyok maeng sih, adewe nerangne sek, gaeroh materine opo kui, maleh adewe nerangne sek sak isone bari dijasne seng inti-inti sama Bu Ais.</i>	[MGM. RM. 1.4] “ <i>Mosoku ya wes koyok maeng sih, adewe nerangne sek, gaeroh materine opo kui, maleh adewe nerangne sek sak isone bari dijasne seng inti-inti sama Bu Ais.</i> ”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	<i>Iya sih</i> aku juga enak ngunu <i>sih</i> , soale <i>lak umpamane</i> kita baru mendapatkan materi terus kita mencari <i>dewe</i> , kita kayak kurang puas gitu lo, padahal kita belum <i>nyantol</i> dengan materi baru, seharuse guru itu yang sudah tau, <i>nerangne</i> sedikit <i>sing</i> jelas gitu lo, biar anak-anak e bisa <i>nangkep</i>	[MGM. RM. 3.2] “.... kita kayak kurang puas gitu lo, padahal kita belum <i>nyantol</i> dengan materi baru,”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kita jadi tau mana yang benar, mana yang salah, jadi kita itu sopan	[MGM. RM. 2.1] “Kita jadi tau mana yang benar, mana yang salah, jadi kita itu sopan”

Narasumber 9

Nama : Munya Zahira

Jabatan : Siswa Kelas XI-A

Hari, Tanggal : 21 Januari 2026

Pukul : 13.27 – 13.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Apa ya kak, adab bertamu-menerima tamu, terus diperjalanan, sama adab bergaul seperti kepada teman atau yag lebih tua.	[MZ. RM. 1.1] “Apa ya kak, adab bertamu-menerima tamu, terus diperjalanan, sama adab bergaul seperti kepada teman atau yag lebih tua.”
2.	Metode apa yang kamu sukai?	Karena Bu Ais sendiri kan kayak, misal ya kak, kalau sholat dhuha Bu Ais sendiri juga <i>ngoyaki</i> . Terus Bu Ais juga kalau biasanya anak laki-laki suka kakinya naik terus ditegur, dan Bu Ais juga mengajarkan semua itu, kayak misal prakteknya dalam pembiasaan, kalau ada siswa yang biasanya malah izin ga balik-balik, Bu Ais langsung mengingatkan supaya anak tersebut “ <i>oyo dibaleni</i> itu <i>no salah</i> ”	[MZ. RM. 1.2] “Karena Bu Ais sendiri kan kayak, misal ya kak, kalau sholat dhuha Bu Ais sendiri juga <i>ngoyaki</i> . Terus Bu Ais juga kalau biasanya anak laki-laki suka kakinya naik terus ditegur, dan Bu Ais juga mengajarkan semua itu, kayak misal prakteknya dalam pembiasaan, kalau ada siswa yang biasanya malah izin ga balik-balik, Bu Ais langsung mengingatkan supaya anak tersebut ‘ <i>oyo dibaleni</i> itu <i>no salah</i> ’”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Biasanya juga dijelaskan setelah presentasi, menjelaskan soal-soal tadi yang masih kurang.	[MZ. RM. 1.4] han “Biasanya juga dijelaskan setelah presentasi, menjelaskan soal-soal tadi yang masih kurang”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kesulitannya kayak waktunya kan lebih banyak presentasinya jadi <i>no</i> kayak masuke <i>no</i> sedikit, apalagi kalau yang prsentasi itu <i>bocahe</i> kayak ga bisa gitu, terus jawabnya juga	[MZ. RM. 3.2]

		bingung, itu juga menambah waktunya juga tambah banyak.	
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau aku nggak bisa ngerasain sendiri, tapi kemungkinan kan yang bisa tau ya orang-orang disekililing kit aitu juga bakalan tau.	[MZ. RM. 2.1]

Narasumber 10

Nama : Achmad Alfian Fachrudin

Jabatan : Siswa Kelas XI-B

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 13.29 – 13.51 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Ada lagi <i>mbak</i> , adab berpakaian dan makan-minum	[AAF. RM. 1.1] “Ada lagi <i>mbak</i> , adab berpakaian dan makan-minum”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau saya sama dengan yang dikatakan Danish, cuman saya punya kesan sendiri sama guru akidah akhlak itu, karena saya sendiri itu juga anaknya kadang juga kena marah nah itu, jadi saya punya kesan itu, kayak mungkin waktu saya ga ngerjain tugas sama jarang masuk kelas, itu sya juga sering kena marah, ya emang menurut saya marahnya itu bukan untuk menyudutkan saya, tapi justru untuk kasih sayang agar saya bisa dikelas dan bisa mengambil yang disampaikan, sekarang saya sadar dan saya udah sering dikelas lagi, mungkin itu, dari situ saya jadi lebih paham kalau sekolah itu ya untuk belajar bukan nyari senang-senang aja.	[AAF. RM. 1.2] “..... kayak mungkin waktu saya ga ngerjain tugas sama jarang masuk kelas, itu sya juga sering kena marah, ya emang menurut saya marahnya itu bukan untuk menyudutkan saya, tapi justru untuk kasih sayang agar saya bisa dikelas dan bisa mengambil yang disampaikan,”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari saya mungkin juga sama, saya suka merangkum karena menurut saya itu, itu juga cara yang efektif untuk selain paham, itu juga meningkatkan daya tarik untuk membaca, kayak tugas yang enteng juga dapat nilai	[AAF. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu	Kalau dari yang saya rasakan	[AAF. RM. 3.2]

	hadapi dalam pembelajaran?	mungkin, kalau dari gurunya mungkin tidak ada, cuma kalau dari saya pribadi itu lebih dari faktor luar	
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Ada <i>mbak</i> , saya jadi lebih mengerti mengenai adab bersosial.	[AAF. RM. 2.1]

Narasumber 11

Nama : Danish Adhiyatma Kurniawan

Jabatan : Siswa Kelas XI-B

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 13.29 – 13.51 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Ada adab perjalanan, menerima dan bertamu, adab pergaulan, sudah itu saja kak.	[DAK. RM. 1.1] “Ada adab perjalanan, menerima dan bertamu, adab pergaulan, sudah itu saja kak.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Menurut saya cara mengajar guru saya itu enak baik terkadang suka memotivasi juga tapi model pengajarannya itu monoton jadi kadang bisa menerima materi kadang juga tidak.	[DAK. RM. 1.2] “Menurut saya cara mengajar guru saya itu enak baik terkadang suka memotivasi juga tapi model pengajarannya itu monoton jadi kadang bisa menerima materi kadang juga tidak.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau saya, itu dikasih tugas merangkum sama presentasi karena presentasi saya itu bisa mengutarakan apa yang ingin kita ketahui ketika bertanya jawab	[DAK. RM. 1.4] “Kalau saya, itu dikasih tugas merangkum sama presentasi karena presentasi saya itu bisa mengutarakan apa yang ingin kita ketahui ketika bertanya jawab”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Engga ada, gurunya juga enak untuk ngasih nilainya juga	[DAK. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Setelah belajar akidah akhlak bab adab bersosial, saya merasakan perubahan dalam cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Saya menjadi lebih memahami pentingnya menjaga sopan santun, menghargai pendapat orang lain, dan berbicara dengan baik agar tidak menyakiti perasaan orang lain.	[DAK. RM. 2.1] “..... saya merasakan perubahan dalam cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Saya menjadi lebih memahami pentingnya menjaga sopan santun, menghargai pendapat orang lain, dan berbicara dengan baik agar tidak menyakiti perasaan orang lain”

Narasumber 12

Nama : Muhammad Satriya Al Amin

Jabatan : Siswa Kelas XI-B

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 13.29 – 13.51 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kayake sudah kak, itu aja.	[MSAA. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Cara ngajarnya Bu Ais itu menurut saya enakya waktu kita jadikan perumpamaan waktu jelasin kayak adab, kita jadikan perumpamaan itu kayak kita itu jadi lebih paham gitu	[MSAA. RM. 1.2] “Cara ngajarnya Bu Ais itu menurut saya enakya waktu kita jadikan perumpamaan waktu jelasin kayak adab, kita jadikan perumpamaan itu kayak kita itu jadi lebih paham gitu”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Merangkum, jadi kita itu waktu merangkum kayak lebih paham gitu ketimbang waktu presentasi, juga pada merangkum itu kita sambil belajar juga membaca dan menulis, kita pakek buku digital, kalau fisik bisa pinjam ke perpustakaan kalau dibutuhkan	[MSAA. RM. 1.4] “Merangkum, jadi kita itu waktu merangkum kayak lebih paham gitu ketimbang waktu presentasi, juga pada merangkum itu kita sambil belajar juga membaca dan menulis,
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Saya faktor kesulitannya itu ketika disuruh tugas presentasi, terus saya disuruh tugas presentasi itu ga paham sama sekali mlahan karena kita belum diajari gitu tentang materinya tu kan disuruh presentasi itu kayak kita ga paham secara mendalam gitu	[MSAA. RM. 3.2] “Saya faktor kesulitannya itu ketika disuruh tugas presentasi, terus saya disuruh tugas presentasi itu ga paham sama sekali malahan karena kita belum diajari gitu tentang materinya tu kan disuruh presentasi itu kayak kita ga paham secara mendalam gitu”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan	Setelah mempelajari akidah akhlak terutama pada sub bab memakaj pakaian dimana sebelum saya belajar materi adab pada	[MSAA. RM. 2.1] “..... Dan juga, ketika bertamu saya lebih menjaga pandangan saya, dimana

	setelah mempelajari adab bersosial?	akidah akhlak, saya bodo amat mengenai memakai pakaian, dari kanan atau kiri itu sama saja menurut saya. Ternyata pada mapel akidah akhlak dijelaskan bahwa ketika memakai pakaian lebih diutamakan memakai dari kanan dahulu, entah memakai baju, celana, sepatu dll. Dan juga, ketika bertemu saya lebih menjaga pandangan saya, dimana saya tidak membiarkan mata berkeliling liar memeriksa isi rumah orang lain, melainkan hanya fokus terhadap tujuan ketika bertemu.	saya tidak membiarkan mata berkeliling liar memeriksa isi rumah orang lain, melainkan hanya fokus terhadap tujuan ketika bertemu.”
--	--	---	---

Narasumber 13

Nama : Muhammad Sendy Pratama Dzan Nuroin

Jabatan : Siswa Kelas XI-B

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 13.29 – 13.51 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kayake sama kayak yang disebutin Danish tadi.	[MSPDN. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Praktek mbak, soal e emang aku iku lebih suka lewat pembelajaran interaktif, karna menurutku iku kalau cuman jelasin atau nulis gitu, mesti banyak yang gak merhatikan, banyak yang mainan hp soal e waktu pembelajaran, jadi fokus e ke hp bukan ke materi, beda kalau langsung praktek gitu, kita mau gamau harus fokus e ke praktek e, jadi ninggalin hp, nah gara-gara itu menurutku pembelajaran paling mudah dipahami kalau langsung praktek.	[MSPDN. RM. 1.2] “Praktek mbak”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kita disuruh presentasi terus tanya jawab, habis itu disuruh merangkum <i>mbak</i> , sama kadang paling dijelasin dikit-dikit.	[MSPDN. RM. 1.4] “....., sama kadang paling dijelasin dikit-dikit.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajran?	Paling itu sih mbak, kadang kurang paham sama materinya, soalnya kan kita disuruhnya presentasi sama merangkum, jadi kita nggak dijelasin dulu, terus itu yang presentasi juga beda-beda kelompok tiap bab, jadinya bakal lebih pahamnya itu kek bab yang tak presentasikan, kalau bab kelompok lain kadang kurang paham	[MSPDN. RM. 3.2] “..., terus itu yang presentasi juga beda-beda kelompok tiap bab, jadinya bakal lebih pahamnya itu kek bab yang tak presentasikan, kalau bab kelompok lain kadang kurang paham”

5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Ya lebih disukai atau dihargai gitu sih <i>mbak</i> sama orang-orang, paling juga jadi lebih sering diajak ngobrol terutama sama orang tua.	[MSPDN. RM. 2.1] “Ya lebih disukai atau dihargai gitu sih <i>mbak</i> sama orang-orang, paling juga jadi lebih sering diajak ngobrol terutama sama orang tua.”
----	---	---	--

Narasumber 14

Nama : Keiko Ayu Putri Kinanti

Jabatan : Siswa Kelas XI-C

Hari, Tanggal : 2 Februari 2026

Pukul : 13.58 – 14.24 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kalau yang saya ingat itu bagaimana kita didalam kelas, bagaimana kita harus sopan kepada guru menghargai megghargai sesama yang ada dikelas dan tidak ramai sendiri.	[KAPK. RM. 1.1] “Kalau yang saya ingat itu bagaimana kita didalam kelas, bagaimana kita harus sopan kepada guru menghargai megghargai sesama yang ada dikelas dan tidak ramai sendiri.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kurang lebih sama seperti apa yang disampaikan faiq, bahwa bu dewi aisyah itu menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian memberi contoh nyatanya dikehidupan nyata dan terkadang itu juga diberikan contoh apa yang dialami oleh beliau. Lalu kemudian bu dewi aisyah juga memberikan kesempatan bagi murid-muridnya berpresentasi didepan kelas untuk menumbuhkan keberanian.	[KAPK. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau saya pribadi lebih suka sesi presentasi dan diskusi karena di sesi tersebut kita lebih berinteraksi lagi dengan teman-teman yang lain.dan dapat lebih meyerap mata pelajaran yang telah disampaikan.	[KAPK. RM. 1.4] terdapat “..... sesi presentasi dan diskusi,”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau dari saya pribadi juga ngga ada karena sejujurnya selama ini ya cukup senang dengan pembelajaran beliau	[KAPK. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan	Kalau dari saya pribadi setelah meperlajari adab bersosialisasi saya jadi lebih berhati-hati dalam berperilaku, kemudian sama seperti	[KAPK. RM. 2.1] “Kalau dari saya pribadi setelah memperlajari adab

	tentang adab bersosial?	faiq kita jadi lebih tau kapasitas kita sebagai manusia itu seperti apa gitu.	bersosialisasi saya jadi lebih berhati-hati dalam berperilaku, kemudian sama seperti faiq kita jadi lebih tau kapasitas kita sebagai manusia itu seperti apa gitu.”
--	-------------------------	---	---

Narasumber 15

Nama : M. Naufal Faiq Azizi

Jabatan : Siswa Kelas XI-C

Hari, Tanggal : 2 Februari 2026

Pukul : 13.58 – 14.24 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Bertamu menerima tamu, adab ke orang tua itu sih kak seingatku.	[MNFA. RM. 1.1] “Bertamu menerima tamu, adab ke orang tua itu sih kak seingatku.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Dijelasin sama diberi contohnya juga <i>sih</i> kak, kek dijelasin itu ini ini nya, terus dicontohin kek ini tu boleh sama apa engga, terus diontohin juga contoh-contoh juga dalam kehidupan sosial juga kek masalah adab bertamu itu jugakan dicontohin, ini tu bertamu harus gini gini gini dicontohin semuanya.	[MNFA. RM. 1.2] “Dijelasin sama diberi contohnya juga <i>sih</i> kak, kek dijelasin itu ini ini nya, terus dicontohin kek ini tu boleh sama apa engga, terus diontohin juga contoh-contoh juga dalam kehidupan sosial juga kek masalah adab bertamu itu jugakan dicontohin, ini tu bertamu harus gini gini gini dicontohin semuanya”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai adab bersosial di kelas?	Dari aku sendiri dijelasin sama diberi contoh kak, jadi kita kek lebih tau gitu kan kalau diberi contohnya itu gini gini gini terus apa aja yang boleh kita lakukan sama apa yang engga.	[MNFA. RM. 1.4] “Dari aku sendiri dijelasin sama diberi contoh kak, jadi kita kek lebih tau gitu kan kalau diberi contohnya itu gini gini gini terus apa aja yang boleh kita lakukan sama apa yang engga.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Nggak ada sih kak.	[MNFA. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau dari aku sendiri yang sangat merasa itu kayak adab bertamu sih kak, jadi kayak lebih tau gitu kalau bertamu itu ternyata mengetuk pintu 3x itu manfaatnya untuk persiapan, kayak nanti kalau yang ketiga gaada yaudah kita pergi.	[MNFA. RM. 2.1]

Narasumber 16

Nama : Vellira Rizky Putri Azzahra

Jabatan : Siswa Kelas XI-C

Hari, Tanggal : 2 Februari 2026

Pukul : 13.58 – 14.24 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Adab diperjalanan juga, adab kepada orang yang lebh tua.	[VRPA. RM. 1.1] “Adab diperjalanan juga, adab kepada orang yang lebh tua.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau pembelajaran Bunda Ais sendiri pembelajarannya cukup bagus dengan dimulai memperkenalkan materi-materi yang diajar, kemudian dibentuk kelompok, presentasi, dan setelah presentasi itu bunda ais kembali mengulas presentasi itu di sesi presentasi itu kan ada tanya jawab jadi bunda ais membahas lagi mengenai tanya jawab yang diajukan dari siswa-siswi dikelas begitu, juga diberikan contoh relatednya juga di kehidupan.	[VRPA. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari saya, dengan cara djelaskan karena dengan dijelaskan kita mudah lebih paham lebih menerima materi lagi dan apa yang kita bingungkan itu bisa kita tanyakan kembali kepada gurunya. Dan saya juga suka presentasi dikarenakan dengan presentasi kita juga mencarimateri kita juga membaca, memahami apa isi dari materi yang kita sampaikan tadi.	[VRPA. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau dari saya lebih ke soal latihannya itu yang bisanya soal latihan, biasanya ya dikasih cuman agak terlalu kurang banyak gitu, jarang dikasih soal latihan.	[VRPA. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau dari saya menerapkan adab bersosialisasi itu bagus banget buat kita manfaatnya, apabila dilihat orang itu, orang lebih mengenal kita dengan baik, lalu apabila kita ada masalah mereka langsung membantu dengan tangan yang terbuka.	[VRPA. RM. 2.1] “.... apabila dilihat orang itu, orang lebih mengenal kita dengan baik, lalu apabila kita ada masalah mereka langsung membantu dengan tangan yang terbuka”

Narasumber 17

Nama : Arabella Sherly Ayuandias

Jabatan : Siswa Kelas XI-D

Hari, Tanggal : 29 Januari 2026

Pukul : 14.13 – 14.58 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama sih kak, kan kita sekelas.	[ASA. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Mungkin sama seperti Zahra, karena satu guru. dan ada tambahan mungkin setelah itu Bu Ais nyuruh kita buat kesimpulan tentang materi itu terus dibikin ppt, terus rangkuman gitu nanti kita disuruh presentasi di depan, satu kelas itu dibagi beberapa kelompok untuk menafsirkan terus memberi pertanyaan pada teman-teman yang presentasi itu, juga bisanya kita ulangan. Cuma kayak menurut saya ya kalau misal ada <i>anomaly</i> kayak gitu biasanya sama Bu Ais lebih ditegaskan lagi dan diluruskan.	[ASA. RM. 1.2] “.....kalau misal ada <i>anomaly</i> kayak gitu biasanya sama Bu Ais lebih ditegaskan lagi dan diluruskan.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau saya sendiri, ya saya suka sama pengajarannya Bu Ais, karena Bu Ais menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa kita mengobrol sesama teman gitu (tidak terlalu formal) terus juga disela-sela pembelajarannya itu diiringi sama bercanda gitu, jadi bikin kita tu makin hidup suasananya, ga yang ngantuk, kan juga biasanya murid kalau pembelajarannya itu terlalu formal itu malah bikin kita ngantuk banget kan dan ga menarik gitu dimata	[ASA. RM. 1.4] “Kalau saya sendiri, ya saya suka sama pengajarannya Bu Ais, karena Bu Ais menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa kita mengobrol sesama teman gitu (tidak terlalu formal) terus juga disela-sela pembelajarannya itu diiringi sama bercanda gitu, jadi bikin kita tu makin hidup suasananya, ga yang ngantuk, kan juga biasanya murid kalau pembelajarannya itu terlalu

		mereka, dan saya juga suka pembelajaran kayak presentasi karena sesama kita guru sama teman-teman yang lain itu bisa bertukar pikiran gitu, tentang suatu materi ini, pendapatnya gimana, kan karna setiap orang pasti pendapatnya beda-beda gitu.	formal itu malah bikin kita ngantuk banget kan dan ga menarik gitu dimata mereka, dan saya juga suka pembelajaran kayak presentasi karena sesama kita guru sama teman-teman yang lain itu bisa bertukar pikiran gitu, tentang suatu materi ini, pendapatnya gimana, kan karna setiap orang pasti pendapatnya beda-beda gitu.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Saya sama sih kurang lebih sama Zahra terus karena materinya Bu Ais itu di jam terakhir, yang biasanya itu kalau dijam terakhir rata-rata guru pasti kita selalu ngantuk, ada yang tidur ada yang main hp gitu, tapi kalau materinya Bu Ais itu, kan Bu Ais itu suaranya itu cenderung kenceng jadi kayak kita langsung fresh kebuka gitu, jadi kayak ilang rasa ngantuknya gitu.	[ASA. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau dari aku sih jadi lebih bisa menghargai teman dan orang-orang sekitar kak, soalnya kalau aku, aku tu sebenarnya tu introvert tapi engga kak, sesuai lingkungannya. jadi aku tu dirumah ga pernah keluar sama sekali, mungkin kalau keluar ya naik motor, karena pindahan. tapi aku tu sama mbahku selalu dibilangin kalau ketemu orang, kenal ga kenal harus tetep sapa senyum. Misalnya, rumahku itu kan di gang ya kak, biasanya itu ada bapak-bapak atau ibu-ibu nongkrong tetep disapa gitu, kayak kadang kalau naik motor dan ada orang lari gitu di semangati karena biasanya kalau kita nebar senyuman nebar ramah nebar kebahagiaan ke orang-orang mereka bakal menambah semangat ke diri mereka	[ASA. RM. 2.1] “Kalau dari aku sih jadi lebih bisa menghargai teman dan orang-orang sekitar kak, kadang kalau naik motor dan ada orang lari gitu di semangati karena biasanya kalau kita nebar senyuman nebar ramah nebar kebahagiaan ke orang-orang mereka bakal menambah semangat ke diri mereka”

Narasumber 18

Nama : Lailatus Zahra

Jabatan : Siswa Kelas XI-D

Hari, Tanggal : 29 Januari 2026

Pukul : 14.13 – 14.58 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Banyak kak, seperti menjenguk orang sakit, adab bertamu, adab menerima tamu, sama adab berpergian ketika nanti ketemu stranger nanti bersikap bagaimana	[LZ. RM. 1.1] “Banyak kak, seperti menjenguk orang sakit, adab bertamu, adab menerima tamu, sama adab berpergian ketika nanti ketemu stranger nanti bersikap bagaimana”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau Bu Ais sendiri ngajarnya udah pasti yang pertama itu kita dijelasin dulu agar paham, apa sih adab-adabnya, dikasih tau, misal adab bertamu itu yang pertama harus salam, terus mengetuk pintunya hanya boleh 3x, kayak gitu-gitu dijelasin agar kita tahu apa sih adab-adab yang ada dipelajaran ini, terus kita di ajak kayak membaca hadis, membaca ayat al quran untuk memperkuat keyakinan kita kalau adab itu penting, karena udah ada landasan dari rosul, ada landasan dari al quran, lalu kalau kita udah paham itu, kita dikasih contoh nyata, kayak misal bu ais memberikan contoh saya main kerumah arabela, tapi saya gedor-gedor pintunya itu kenceng banget, itu ga boleh, karena kata bu ais itu kurang beradab.	[LZ. RM. 1.2] “.....kita dikasih contoh nyata, kayak misal bu ais memberikan contoh saya main kerumah arabela, tapi saya gedor-gedor pintunya itu kenceng banget, itu ga boleh, karena kata bu ais itu kurang beradab.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau Bu Ais menjelaskannya asik, terus mudah dipahami, kan ada guru yang kaku banget, jelasinnya itu tersistematis, tapi kelas tu bener-bener hening, terus banyak yang ngantuk kan itu ada. Itu kalau Bu Ais engga, Bu Ais jelasinnya mudah diterima, terus asik, sama mudah	[LZ. RM. 1.4]

		dipahami, terus saya suka presentasi karena menurut saya itu presentasi bukan cuman diskusi satu arah sama gurunya gitu <i>lo</i> , jadi kita tau pendapat temen. pendapat bu ais mungkin kayak gini, tapi mungkin ternyata ada pendapat benar lainnya yang diusung sama temen kita gitu	
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau kendalanya <i>sih</i> mungkin kendala-kendala ringan ya, karna Bu Ais tu ga tau kenapa tu dapat jamnya terakhir-terakhir gitu, itu udah capek-capeknya, udah ngantuk, tapi karena bu ais pembawaannya gitu kan jadi kita ga ngantuk, sama kalau bikin kelompok kan juga kita ga rata kayak satu kelas itu semua <i>puwinter</i> gitu. Ada biasanya itu beberapa kayak <i>anomaly-anomaly</i> kelompok gitu yang mungkin presentasinya itu kayak ga sesuai sama pelajarannya gitu <i>lo</i> , jadi kayak percuma kita diskusi yang didepan ga jelas, kitanya lebih ga jelas gitu, karena kita tanya kan jawabanya ga sesuai materi kayak gitu.	[LZ. RM. 3.2] “Kalau kendalanya <i>sih</i> mungkin kendala-kendala ringan ya, karna Bu Ais tu ga tau kenapa tu dapat jamnya terakhir-terakhir gitu, itu udah capek-capeknya, udah ngantuk, tapi karena bu ais pembawaannya gitu kan jadi kita ga ngantuk”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau saya itu perubahannya, jadi lebih tau secara rinci apa yang batasan-batasan pas ngelakuin sesuatu, contohnya kayak adab bertamu tadi.	[LZ. RM. 2.1]

Narasumber 19

Nama : Nasywa Anindya Zahratunnafisah

Jabatan : Siswa Kelas XI-D

Hari, Tanggal : 29 Januari 2026

Pukul : 14.13 – 14.58 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama juga kak.	[NAZ. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sama, kan satu kelas.	[NAZ. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari aku, karena Bu Ais sendiri pembawaannya yang <i>cheerful</i> banget, jadi satu kelas tu bikin jadi lebih semangatlah buat belajar, terus juga cara belajarnya ngajak kita buat bikin kelompok terus bikin ppt buat kita lebih mempelajari dan juga bisa bersosialisasilah sama temen-temen yang lain, jadi ga cuma kita yang denger guru berbicara, tapi juga mendengarkan temen kita yang ternyata punya pendapat berbeda dari pendapat yang lainnya.	[NAZ. RM. 1.4] “terus juga cara belajarnya ngajak kita buat bikin kelompok terus bikin ppt buat kita lebih mempelajari dan juga bisa bersosialisasilah sama temen-temen yang lain, jadi ga cuma kita yang denger guru berbicara, tapi juga mendengarkan temen kita yang ternyata punya pendapat berbeda dari pendapat yang lainnya.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Sama sih, kendalanya paling di jam pelajaran yang terakhir yang ngantuk banget apalagi hari Kamis, udah tengah-tengah hari, tengah-tengah minggu, kayak udah pengen libur rasanya, terus ya tapi pembawaannya Bu dewi Ais sendiri yang bikin kita tu semangat buat belajar lagi, apalagi siswa-siswi sini kan puasa to kalau hari Kamis, terus ya lemes di jam-jam itu.	[NAZ. RM. 3.2] Sama sih, kendalanya paling di jam pelajaran yang terakhir yang ngantuk banget apalagi hari Kamis, udah tengah-tengah hari, tengah-tengah minggu, kayak udah pengen libur rasanya,”

5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kurang lebih sama kak, kayak Zahra.	[NAZ. RM. 2.1]
----	---	-------------------------------------	-----------------------

Narasumber 20

Nama : Bariq Raditya Muhammad

Jabatan : Siswa Kelas XI-E

Hari, Tanggal : 23 Januari 2026

Pukul : 08.05 – 08.46 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Adab berpakaian, sama adab dalam perjalanan	[BRM. RM. 1.1] “Adab berpakaian, sama adab dalam perjalanan”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau bisa Bu Dewi Aisyah itu memang kebanyakan materi, beliau juga mencontohkan dan memberi bukti, kalau kamu begini nanti nilainya begini, dan efek sampingnya ke diri kita dan orang lain itu nanti seperti ini begitu.	[BRM. RM. 1.2] “, beliau juga mencontohkan dan memberi bukti, kalau kamu begini nanti nilainya begini, dan efek sampingnya ke diri kita dan orang lain itu nanti seperti ini begitu.
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Di pembelajaran itu ada tanya jawab, saya suka karena pertanyaan-pertanyaan yang muncul itu biasanya dari masalah sehari-hari yang dialami oleh siswa, jadi kayak lebih relevan gitu karena sehari-harinya begini jadi beliau juga bisa jawab harusnya gini atau itu sudah bagus, gitu.	[BRM. RM. 1.4] “Di pembelajaran itu ada tanya jawab, saya suka karena pertanyaan-pertanyaan yang muncul itu biasanya dari masalah sehari-hari yang dialami oleh siswa, jadi kayak lebih relevan gitu karena sehari-harinya begini jadi beliau juga bisa jawab harusnya gini atau itu sudah bagus, gitu”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Mungkin karena merangkumnya itu <i>buwanyak</i> dan mendetail agar bagus nilainya jadi waktu menulisnya juga lama karena juga banyak tugas merangkumnya juga dari mapel lain.	[BRM. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Saya sendiri sebenarnya orangnya jarang ngomong, tapi biasanya kalau ngomong itu agak terlalu <i>blak-blakan</i> kayaknya bikin orang sakit hati, biasanya ditegur gitu "oh jadi gini" terus saya sekarang sudah bisa lebih santun.	[BRM. RM. 2.1] “..... biasanya kalau ngomong itu agak terlalu <i>blak-blakan</i> kayaknya bikin orang sakit hati, biasanya ditegur gitu ‘oh jadi gini’ terus saya sekarang sudah bisa lebih santun.”

Narasumber 21

Nama : Firania Dhea Natasha

Jabatan : Siswa Kelas XI-E

Hari, Tanggal : 23 Januari 2026

Pukul : 08.05 – 08.46 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Adab bertamu, adab menerima tamu.	[FDN. RM. 1.1] “Adab bertamu, adab menerima tamu.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau pembelajarannya Bu Dewi Aisyah itu ga cuman ngejelasin gitu aja sih kak, kayak lebih dari murid-muridnya jadi lebih paham itu kayak diberi contoh di kehidupan nyata atau disekolah ini, bener-bener kayak rutinitas sehari-hari itu kan juga banyak.	[FDN. RM. 1.2] “kayak diberi contoh di kehidupan nyata atau disekolah ini, bener-bener kayak rutinitas sehari-hari itu kan juga banyak.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Dari aku itu lebih ke di jelasin langsung sama gurunya soalnya pembelajaran kalau langsung tatap muka dan dijelaskan itu pahamnya lebih cepet, sama merangkum juga. Jadi dari situ lebih paham materinya ini, setelah merangkum nanti kan juga dijelaskan sama gurunya jadi lebih paham.	[FDN. RM. 1.4] “Dari aku itu lebih ke di jelasin langsung sama gurunya soalnya pembelajaran kalau langsung tatap muka dan dijelaskan itu pahamnya lebih cepet, sama merangkum juga. Jadi dari situ lebih paham materinya ini, setelah merangkum nanti kan juga dijelaskan sama gurunya jadi lebih paham.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kayaknya itu pas ulangan harian gitu kadang ada soal yang menurut saya kurang dibahas jadi pemahamannya kurang.	[FDN. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Setelah ada materi adab yang <i>puwenting</i> banget itu, apalagi kalau udah lulus udah kerja itu paling penting karena yang dilihat nantinya bukan hanya skill tapi sikap juga akan dilihat, jadi dari situ	[FDN. RM. 2.1]

Narasumber 22

Nama : Muhammad Aqil Aisy Artya

Jabatan : Siswa Kelas XI-E

Hari, Tanggal : 23 Januari 2026

Pukul : 08.05 – 08.46 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Adab berbicara kepada orang tua, adab makan.	[MAAA. RM. 1.1] “Adab berbicara kepada orang tua, adab makan”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Bu Dewi Aisyah itu kayak ya memberi penjelasan terus memberi kayak dampak baik, kadang juga memberi motivasi juga, jadi kita terpancing untuk melakukan sesuatu hal gitu.	[MAAA. RM. 1.2] “Bu Dewi Aisyah itu kayak ya memberi penjelasan terus memberi kayak dampak baik, kadang juga memberi motivasi juga, jadi kita terpancing untuk melakukan sesuatu hal gitu.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau saya itu lebih ke merangkum, karena kita menulis sendiri jadi tau isi dari materi tersebut.	[MAAA. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Ga ada, semua cukup efektif	[MAAA. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Dulu mungkin saya itu kurang sopan, setelah tau “ohh” jadi adab dalam bertetangga itu kayak gini ada tatacara tersendiri, dan mungkin memperbaiki sikap saya dalam masyarakat.	[MAAA. RM. 2.1]

Narasumber 23

Nama : Axelle Nawwara Rahman

Jabatan : Siswa Kelas XI-F

Hari, Tanggal : 23 Januari 2026

Pukul : 09.08 – 09.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama.	[ANR. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kurang lebih begitu kak, saya jarang di kelas karena dispensasi.	[ANR. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Saya juga sama kak, dari Bu Ais itu sukane kita dikasih tugas merangkum, nah kita bisa <i>searching</i> materi dulu atau mempelajari materi dulu sebelum kita mempelajari lebih dalam tentang materi tersebut, jadi saya lebih suka merangkum kak.	[ANR. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Ya itu dari saya sendiri kak, sering dispensasi, akhire i tugas banyak seng ngga <i>kecandak</i> .	[ANR. RM. 3.2] mengatakan “Ya itu dari saya sendiri kak, sering dispensasi, akhire i tugas banyak seng ngga <i>kecandak</i> ”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Biasanya laki-laki itu kurang <i>care</i> dalam bersikap kak, jadi saya kurang memperhatikan perubahan yang ada didiri sendiri, tapi yang <i>impactnya</i> paling besar itu banyak temen kak.	[ANR. RM. 2.1]

Narasumber 24

Nama : Kallyandra Kyela Maulida

Jabatan : Siswa Kelas XI-F

Hari, Tanggal : 23 Januari 2026

Pukul : 09.08 – 09.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Bertamu, menerima tamu, adab diperjalanan, dan pergaulan.	[KKM. RM. 1.1] “Bertamu, menerima tamu, adab diperjalanan, dan pergaulan.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Diberikan contoh perumpamaan	[KKM. RM. 1.2] “Diberikan contoh perumpamaan”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari pengamatan saya sih Bu Ais itu dijelaskan dulu, habis itu ada diskusi gitu, pas diskusi itu Bu Ais kayak ngasih contoh penerapan juga buat temen-temen. kayak Axelle, Axelle itu adabnya bertamu dirumah gini gini gini, dan dikasih contohnya juga sperti misalkan ada anak kecil yang menangis ketika kita bertamu, kan itu mengganggu, nah itu sama bu ais dijelaskan kalau nanti kamu jadi tuan rumah gimana, terus kayak ditanya lagi sampai kita nemu hasil diskusinya.	[KKM. RM. 1.4] “Kalau dari pengamatan saya sih Bu Ais itu dijelaskan dulu, habis itu ada diskusi gitu, pas diskusi itu Bu Ais kayak ngasih contoh penerapan juga buat temen-temen. kayak Axelle, Axelle itu adabnya bertamu dirumah gini gini gini, dan dikasih contohnya juga sperti misalkan ada anak kecil yang menangis ketika kita bertamu, kan itu mengganggu, nah itu sama bu ais dijelaskan kalau nanti kamu jadi tuan rumah gimana, terus kayak ditanya lagi sampai kita nemu hasil diskusinya.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Tidak ada	[KKM. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Ga ada sih kak, karena adab itu sudah ditanamkan sejak kecil.	[KKM. RM. 2.1]

Narasumber 25

Nama : Wilma Anis Mamaarits

Jabatan : Siswa Kelas XI-F

Hari, Tanggal : 23 Januari 2026

Pukul : 09.08 – 09.40 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama.	[WAM. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kurang lebih sama.	[WAM. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari aku suka merangkum, karena menulis dan aku cepet paham.	[WAM. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Ga ada	[WAM. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau saya pribadi itu berubahnya sama orang tua, kalau dulu say aitu disuruh nanti-nanti, terus kalau sekarang langsung dilaksanain.	[WAM. RM. 2.1] “Kalau saya pribadi itu berubahnya sama orang tua, kalau dulu say aitu disuruh nanti-nanti, terus kalau sekarang langsung dilaksanain.”

Narasumber 26

Nama : Bilqis Salsabila Husna

Jabatan : Siswa Kelas XI-G

Hari, Tanggal : 29 Januari 2026

Pukul : 07.27 – 07.54 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Mulai dari adab pada orang tua, guru, teman sebaya, lebih muda, adab sehari-hari seperti adab berkendara terus adab bertamu menerima tamu dan ada banyak lagi.	[BSH. RM. 1.1] “Mulai dari adab pada orang tua, guru, teman sebaya, lebih muda, adab sehari-hari seperti adab berkendara terus adab bertamu menerima tamu dan ada banyak lagi.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau dari Bunda Ais itu, adabnya itu ditekankan, terus keteladanan sama ketertibannya itu juga sangat ditekankan. Apalagi mungkin hampir semua guru itu memiliki aturan pengajar tersendiri, nah beliau itu juga sangat menjunjung dengan aturan yang beliau buat, untuk pembelajarannya itu bisa diterima karena dijelaskan iya, untuk berdiskusi juga iya. jadi bisa membuat orang lain itu paham.	[BSH. RM. 1.2] “Kalau dari Bunda Ais itu, adabnya itu ditekankan, terus keteladanan sama ketertibannya itu juga sangat ditekankan”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari saya sendiri, itu di jelaskan terlebih dahulu terus kita berdiskusi mungkin, <i>ntah</i> itu kita merangkum dulu atau berdiskusi dulu mungkin, terus habis itu presentasi, jadi pengulangan materinya itu lebih banyak sehingga lebih membuat otak itu lebih paham karena penguatan materinya dari situ	[BSH. RM. 1.4] “Kalau dari saya sendiri, itu di jelaskan terlebih dahulu terus kita berdiskusi mungkin, <i>ntah</i> itu kita merangkum dulu atau berdiskusi dulu mungkin, terus habis itu presentasi, jadi pengulangan materinya itu lebih banyak sehingga lebih membuat otak itu lebih paham karena penguatan materinya dari situ”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau dari saya itu biasanya kan lupa sama <i>deadline</i> jadi sekalinya ingat itu mungkin h-seminggu dl gitu, jadi pengerjaannya lebih keburu-buru.	[BSH. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah belajar?	Kalau saya itu kan bukan asli jawa, jadi karena mencoba belajar, akhirnya jadi lebih bisa berbahasa jawa krama.	[BSH. RM. 2.1]

Narasumber 27

Nama : Muhammad Fasyaa Fashihuddin

Jabatan : Siswa Kelas XI-G

Hari, Tanggal : 29 Januari 2026

Pukul : 07.27 – 07.54 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Mungkin sudah cukup semuanya sudah disampaikan oleh teman saya, Zahra dan Bilqis.	[MFF. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sama kak.	[MFF. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Ya untuk pembelajaran Bunda Ais yang saya tambahkan ya, kan banyak orang bilang, belajar dengan menulis itu jauh lebih cepat untuk fahamnya dan hafalnya, jadi Bu Ais memberikan tugas untuk merangkum dari A, B, C, D, semuanya dirangkum agar kita itu lebih cepat paham, agar nanti saat akhir semester atau ujian akhir bisa buat nilai juga, juga nanti untuk rangkuman itu juga mendapatkan nilai tambahan dari Bu Ais tergantung seberapa cepat mengumpulkan tugas itu.	[MFF. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Ya memang dipelajaran Bu Ais itu banyak hambatannya di bagian merangkumnya kak, terutama yang laki-laki kak, selalu hampir akhir semester itu baru mengumpulkan rangkumannya itu baru selesai, untuk perempuan itu mungkin sebagian saja.	[MFF. RM. 3.2] “Ya memang dipelajaran Bu Ais itu banyak hambatannya di bagian merangkumnya kak, terutama yang laki-laki kak, selalu hampir akhir semester itu baru mengumpulkan

			rangkumannya itu baru selesai, untuk perempuan itu mungkin sebagian saja.”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Saya selama beradab sosial itu, apa ya kak, kayak ga merasa ada perubahan karena sudah terbiasa dari kecil gitu.	[MFF. RM. 2.1]

Narasumber 28

Nama : Siti Zahrotul Aminah Ayu Ningtyas

Jabatan : Siswa Kelas XI-G

Hari, Tanggal : 29 Januari 2026

Pukul : 07.27 – 07.54 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Izin menambahkan mungkin ada adab dalam perjalanan itu mulai dari berangkat diperjalan dan tiba sampai ditujukan.	[SZAAN. RM. 1.1] “..... ada adab dalam perjalanan itu mulai dari berangkat diperjalan dan tiba sampai ditujukan.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sama kak.	[SZAAN. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Lebih ke presentasi kak, karena kita bisa langsung bertanya dan menjawab dan menyanggah terus juga penerapannya juga sangat penting kak.	[SZAAN. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Mungkin itu kak, <i>deadlin</i> untuk merangkum itu banyak anak-anak menyepelekan kak, karena mungkin terlalu banyak mungkin mereka literasinya kurang jadi yang ditulis semua jadinya banyak dan akhire ga sesuai sama <i>deadline</i> gitu.	[SZAAN. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Jadi lebih menyesuaikan diri dengan siapa kita bicara, dari pengalaman saya, jadi kan dulu waktu Tsanawiyah itu saya terlalu sopan katanya, ngomong sama sebaya pakek krama karena kan sudah diterapkan kan kak, jadi sudah kebiasaan, jadi kayak apasih, terus kalau sama guru juga kadang terlalu nunduk juga kan "apasih caper" mesti digituin kak, jadi dari lingkungan sendiri sih kurang bisa menerima kak.	[SZAAN. RM. 2.1]

Narasumber 29

Nama : Denova Yusuf Bima Kurnia

Jabatan : Siswa Kelas XI-H

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 13.29 – 14.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Ah, sama.	[DYBN. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sama kak, pengajarannya itu monoton, terus ga bisa dijadikan teladan karena kan saya mau tanya-tanya kayak di diamkan.	[DYBN. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Bentuk kelompok terus presentasi.	[DYBN. RM. 1.4] “Bentuk kelompok terus presentasi”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Ya itu kak, pas tanya di diemin.	[DYBN. RM. 3.2] “Ya itu kak, pas tanya di diemin”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Mungkin jujur saja, sebenarnya tidak ada.	[DYBN. RM. 2.1]

Narasumber 30

Nama : Laily Istianti

Jabatan : Siswa Kelas XI-H

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 13.29 – 14.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama.	[LI. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau saya metode pengajarannya adab pembelajarannya juga menarik, karena biasanya materi yang dipaparkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mudah dicerna oleh siswa yang seumuran kita dan juga metode menariknya dibentuknya kelompok-kelompok akhirnya siswa-siswi bisa bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan.	[LI. RM. 1.2] “Kalau saya metode pengajarannya adab pembelajarannya juga menarik, karena biasanya materi yang dipaparkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mudah dicerna oleh siswa yang seumuran kita”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai adab bersosial di kelas?	Sama	[LI. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Saya ga ada masalah sama guru kak.	[LI. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Dari saya sebenarnya sebelum belajar akidah akhlak juga dari rumah sudah dibekali orang tua, tambahan dari madrasah membantu saya lebih mendetail dalam adab terhadap banyak sekali hal.	[LI. RM. 2.1] “Dari saya sebenarnya sebelum belajar akidah akhlak juga dari rumah sudah dibekali orang tua, tambahan dari madrasah membantu saya lebih mendetail dalam adab terhadap banyak sekali hal.”

Narasumber 31

Nama : Rafa Javier Apta Yardana

Jabatan : Siswa Kelas XI-H

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 13.29 – 14.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Ya itu, adab pada guru, menjenguk orang sakit, terus berpakaian, makan-minum.	[RJAY. RM. 1.1] “Ya itu, adab pada guru, menjenguk orang sakit, terus berpakaian, makan-minum.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sama seperti laily.	[RJAY. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari saya tu kan pelajaran lain jarang masuk kelas, paling karena sakit atau ga masuk gitu terus ada kegiatan dispen gitu. Yang saya dapat dari pengajaran di Bu Badiah itu ya kadang monoton, terus disuruh ngerjain tugas, soal, terus kadang disuruh nyatet dikit jadi kita bisa membaca Kembali.	[RJAY. RM. 1.4] “..... Yang saya dapat dari pengajaran di Bu Badiah itu ya kadang monoton, terus disuruh ngerjain tugas, soal, terus kadang disuruh nyatet dikit jadi kita bisa membaca Kembali.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau tanya itu kan, kalau dari jauh, beliau kurang, karena kurangnya pendengaran, terus itu aja.	[RJAY. RM. 3.2] “Kalau tanya itu kan, kalau dari jauh, beliau kurang, karena kurangnya pendengaran, terus itu aja”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau dari saya ada kak, kan dulu saya pernah dirumah nenk saya trus maghrib itu mandi pokoknya itu kan hari raya to, kan banyak tamu, nah itu pas kelas 6 atau smp gitu, saya langsung terobos gitu. langsung dimarahi sama ibu saya "ga sopan" terus saya mikir, terus kan di Mts juga dibelajari adab, apalagi kalau habis mandi itu ga pakek busana, terus saya disitu diam dikamar mandi nunggu pergi.	[RJAY. RM. 2.1]

Narasumber 32

Nama : Hamidatul Laila

Jabatan : Siswa Kelas XI-I

Hari, Tanggal : 21 Januari 2026

Pukul : 08.51 – 09.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Ya materinya berisi tentang cara menghargai, menghormati orang tua, teman, tetangga, terus juga bersikap sopan sama tidak melanggar batasan ketika bergaul agar tidak menimbulkan fitnah.	[HL. RM. 1.1] “Ya materinya berisi tentang cara menghargai, menghormati orang tua, teman, tetangga, terus juga bersikap sopan sama tidak melanggar batasan ketika bergaul agar tidak menimbulkan fitnah.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Penyampaian adab-adab itu kadang bingung bagaimana cara mahaminnya kalau cuma dijelaskan, tapi kadang sama beliau diberikan contoh video, kadang.	[HL. RM. 1.2] “Penyampaian adab-adab itu kadang bingung bagaimana cara mahaminnya kalau cuma dijelaskan, tapi kadang sama beliau diberikan contoh video, kadang.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Aku sendiri suka dari PPT nya, karena kadangkannya materinya banyak terus kayak sama beliau dikasih intinya ini ini ini	[HL. RM. 1.4] “Aku sendiri suka dari PPT nya, karena kadangkannya materinya banyak terus kayak sama beliau dikasih intinya ini ini ini”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau tanya itu kan, kalau dari jauh, beliau kurang, karena kurangnya pendengaran, terus itu aja.	[HL. RM. 3.2] “Kalau tanya itu kan, kalau dari jauh, beliau kurang, karena kurangnya pendengaran, terus itu aja.”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau menurut saya itu kan saya dari dulu emang pendiem, jadi jarang ngajak omong orang"lah, di mts dulu aku waktu kelas 9 akhir juga dibully padahal aku melakukan hal benar, akhire aku mulai pendiam banget, tapi semenjak masuk sini apalagi masuk organisasi, aku sering berpendapat dan lebih percaya diri.	[HL. RM. 2.1]

Narasumber 33

Nama : Khalisa Rifqi Amanda

Jabatan : Siswa Kelas XI-I

Hari, Tanggal : 21 Januari 2026

Pukul : 08.51 – 09.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Iya kak sama dengan yang dikatakan Mida, sama adab dan dosa besar.	[KRA. RM. 1.1] “..... adab dan dosa besar.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Dirasa sama kak.	[KRA. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau aku, di jelasin, dan ppt nya mudah dipahami jadi kita mudah paham.	[KRA. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau aku sih sebenarnya ga ada, cuma ya itu tadi, kita harus benar-benar pelan ngejelasin ke beliau kalau kita tu ada yang ga paham di materi tersebut.	[KRA. RM. 3.2] “Kalau aku sih sebenarnya ga ada, cuma ya itu tadi, kita harus benar-benar pelan ngejelasin ke beliau kalau kita tu ada yang ga paham di materi tersebut”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Aku kan sebelum kak, pindahan dari Kalimantan orang-orang bilange aku kasar, aneh, jadinya kan aku <i>down</i> nih, <i>down</i> banget, kalau dibicarakan jeleknya ke aku itu yaudah buat aku intropeksi diri, mungkin emang dimata mereka aku kasar, tapi sejauh ini aku udah mulai membenahi diri lagi menjadi lebih baik dan juga bermanfaat bagi mereka.	[KRA. RM. 2.1]

Narasumber 34

Nama : Muhammad Iqbal Hidayatulloh

Jabatan : Siswa Kelas XI-I

Hari, Tanggal : 21 Januari 2026

Pukul : 08.51 – 09.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama Bu.	[MIH. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sepaham dengan Mida.	[MIH. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Beliau Ketika meringkaskan materi itu gampang dipahami dan simple.	[MIH. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Nggak sih Bu, ga ada.	[MIH. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kalau saya sendiri, pasti mengalami perubahan kak, dari pembelajaran dari guru atau orang yang memberikan pengajaran hal kebaikanlah, tapi saya kurang bisa merasakan perubahan sendiri, karena yang bisa melihat kita itu orang lain kak, soalnya yang saya rasakan itu gini gini aja, tapi kalau masalah ilmu InsyaAllah kalau kita belajar pasti bisa menerapkan.	[MIH. RM. 2.1]

Narasumber 35

Nama : Chalista Putri Kusuma Dewi

Jabatan : Siswa Kelas XI-J

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 08.45 – 09.38 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Materi tentang adab itu seperti adab berpakaian, terus menghargai, sama sikap tercela dan terpuji, itu sih kak	[CPKD. RM. 1.1] “Materi tentang adab itu seperti adab berpakaian, terus menghargai, sama sikap tercela dan terpuji, itu sih kak.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau dikelas itu selain menjelaskan terus menerangkan juga, itu langsung menyinggung kesalahan yang terjadi <i>ndek</i> siswa sini, jadi misal adab berpakaian, kayak seragamnya terlalu ketat, terlalu pendek sampek ada yang dipotong kayak gitu, terus lengan bajunya juga ketinggian kalau menekuk, terus kayak gitu, terus kayak pas ada guru dijalan ga menyapa kayak acuh tak acuh, terus bahasanya kasar, mungkin kayak gitu, jadi itu disinggung secara langsung dan langsung dievaluasi, bukan cuman diberi contoh a,b,c.	[CPKD. RM. 1.2] “..... langsung menyinggung kesalahan yang terjadi <i>ndek</i> siswa sini, jadi misal adab berpakaian, kayak seragamnya terlalu ketat, terlalu pendek sampek ada yang dipotong kayak gitu, terus lengan bajunya juga ketinggian kalau menekuk, terus kayak gitu, terus kayak pas ada guru dijalan ga menyapa kayak acuh tak acuh, terus bahasanya kasar, mungkin kayak gitu, jadi itu disinggung secara langsung dan langsung dievaluasi”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau aku sendiri ya, lebih suka sistem yang tegas tapi fun, iya kayak kita ditontonin vidio, tapi disitu tu kita juga ditanya biar kita tu bener" paham apa maksud dari vidio tersebut, jadi walaupun gurunya asik, tapi jangan kehilangan sistem tegasnya.	[CPKD. RM. 1.4] “Kalau aku sendiri ya, lebih suka sistem yang tegas tapi fun, iya kayak kita ditontonin vidio, tapi disitu tu kita juga ditanya biar kita tu bener" paham apa maksud dari vidio tersebut, jadi walaupun gurunya asik, tapi jangan kehilangan sistem tegasnya.”

4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Aku sejalan sama Selvi, soalnya apalagi kan dalam satu hari bukan cuman mapel itu aja, banyak banget mapelnya dan ga semua seragam, misal habis AA fiqih, tapi kalau habis matematika AA dan gurunya langsung ngejelasin itu tu otak kita perlu waktu untuk penyesuaian diri. terus apalagi kalau habis presentasi kelompok 1 lanjut kelompok 2 dan belum tentu kan satu kelas mendengarkan semua dan gurunya cuman jabarin apa yang sudah dijelaskan sama kelompok tersebut, jadi kayak ngulangi. itu menurutku kecepeten. terus kalau kita mau nanya responnya juga susah, jadi kita mau gamau harus mempelajari ulang materi itu sendiri	[CPKD. RM. 3.2] “terus kalau kita mau nanya responnya juga susah, jadi kita mau gamau harus mempelajari ulang materi itu sendiri”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Dari sebelum TK itu aku udah di sekolah madin, jadi emang udah dari kecil di belajarin kayak ilmu menghormati, menghargai, kayak gitu, jadi ndek aku setelah mengenal peradab-adaban di MAN itu ga terlalu <i>ngasih</i> pengetahuan baru, cuman lebih ke cara berteman dan memperlakukan orang itu yang baru, soalnya kan beda lingkungan beda cara bersosial juga kan kak, jadi itu tergantung lingkungannya sih kak, lebih ke tergantung cara berinteraksinya.	[CPKD. RM. 2.1] “..... setelah mengenal peradab-adaban di MAN itu ga terlalu <i>ngasih</i> pengetahuan baru, cuman lebih ke cara berteman dan memperlakukan orang itu yang baru, soalnya kan beda lingkungan beda cara bersosial juga”

Narasumber 36

Nama : Muhammad Iskhaq Amrulloh

Jabatan : Siswa Kelas XI-J

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 08.45 – 09.38 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kayake sama kak.	[MIA. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Jadi pas waktu itu ada yang ga cuma dijelaskan tapi langsung praktek, terus diberi tahu dampak yang terjadi ketika tidak beradab.	[MIA. RM. 1.2] “Jadi pas waktu itu ada yang ga cuma dijelaskan tapi langsung praktek, terus diberi tahu dampak yang terjadi ketika tidak beradab.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Ya sistemnya asik, gampang jelasinnya, habis itu langsung dipraktekin, atau dicontohkan langsung.	[MIA. RM. 1.4] “Ya sistemnya asik, gampang jelasinnya, habis itu langsung dipraktekin, atau dicontohkan langsung.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Soal jelasinnya kak, jelasinnya itu kecepeten, jadi kalau kecepeten itu ada yang ga paham dan pastinya ngebut materi juga cari materi sendiri, memahami sendiri juga dan aslinya bingung kak mau tanya temennya itu temennya juga gitu kak, sama" ga memperhatikan, kedua soal ngebut materinya, pastinya itu kak, orangnya kan ga aktif sama guru" seperti biasanya kan ya pendegaran kurang jelas kak, namanya sudah sepuh, mau berkomunikasi susah kak.	[MIA. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah	Kalau perubahan itu pastinya ada, soalnya dulu pernah kan ngomong sama orang tua bahasa jawa langsung, ga pakek krama, sekarang pakek, ya ilmu di pondok,	[MIA. RM. 2.1]

	mempelajari adab bersosial?	dipondok itu keras kak, harus sama seniornya sama kyainya harus krama, kalau ga krama ya indonesia lah, akhirnya jadi sama diri saya sendiri itu sudah terbiasa sama lingkungan pondok, akhirnya pas terjun dimasyarakat ya krama gitu.	
--	-----------------------------	---	--

Narasumber 37

Nama : Selvi Ramadani Agustin

Jabatan : Siswa Kelas XI-J

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 08.45 – 09.38 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kayake udah disebutin semua kak.	[SRG. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Pembelajarannya itu pakek vidio, kayak kita tu dijabarkan langsung lewat visual, kita langsung oh gambarannya itu kayak gini, terus kita kayak diberikan gambaran seperti neraka, kayak kita itu semakin takut dan memperbaiki diri.	[SRG. RM. 1.2] “.....itu pakek vidio, kayak kita tu dijabarkan langsung lewat visual, kita langsung oh gambarannya itu kayak gini”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Penjelasannya dijelaskan secara lebih rinci sama dikasih PPT, jadi kita lebih mudah memahami materi tersebut.	[SRG. RM. 1.4] “Penjelasannya dijelaskan secara lebih rinci sama dikasih PPT, jadi kita lebih mudah memahami materi tersebut.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Tentunya ada sih kak, kayak terlalu banyak ngejelasin tanpa ada jeda buat kita meresapinya terlebih dahulu, jadinya langsung nyrocos gitu, kayak pembelajaran "kalian udah paham pa belum, kita lanjut bab ini" nah itu yang membuatku kesulitan. jadi kita kayak belajar mandiri gitu disini Bu, ga ada buku gaada LKS, kebanyakan biki ppt, presentasi dan kebanyakan yang kita buat itu belum tentu dapat dipahmi sama temen" juga. Bukannya <i>menjudge</i> atau apa ya beliau itu susah ditanyai, terus orangnya juga tergesa-gesa untuk lanjut ke materi selanjutnya, misalkan habis materi	[SRG. RM. 3.2] “Tentunya ada sih kak, kayak terlalu banyak ngejelasin tanpa ada jeda buat kita meresapinya terlebih dahulu, jadinya langsung nyrocos gitu, kayak pembelajaran "kalian udah paham pa belum, kita lanjut bab ini" nah itu yang membuatku kesulitan”

		ilmu kalam langsung lanjut ke materi akhlak tercela jadi kayak gaada sesi tanya jawab gitu lo	
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Perubahan yang aku dapetin setelah mengenal, setelah belajar akidah akhlak itu banyak sekali kak, yang pertama itu, kan kita perempuan, perempuan itu kalau ngomong itu nadanya jangan tinggi-tinggi amat gitu lo, terus yang kedua kalau ngomong sama orang tua jangan pakek nada tinggi, soalnya ga sopan sama orang tua, terus yang ketiga, kalau disuruh sama orang tua jangan banyak alasan gitu, jadi kita harus segera melaksanakan agar orang tua kita ga marah-marah terus,	[SRG. RM. 2.1] “..... terus yang kedua kalau ngomong sama orang tua jangan pakek nada tinggi, soalnya ga sopan sama orang tua, terus yang ketiga, kalau disuruh sama orang tua jangan banyak alasan gitu, jadi kita harus segera melaksanakan agar orang tua kita ga marah-marah terus.”

Narasumber 38

Nama : Citra Wahyu Lestari

Jabatan : Siswa Kelas XI-K

Hari, Tanggal : 30 Januari 2026

Pukul : 09.06 – 10.02 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Tentang adab bertamu, menerima tamu, menjenguk orang sakit, diperjalanan, sama adab terhadap orang tua kak.	[CWL. RM. 1.1] “Tentang adab bertamu, menerima tamu, menjenguk orang sakit, diperjalanan, sama adab terhadap orang tua kak.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Contoh, sebenarnya benar seperti memberi contoh, terus memberitahu mana yang dilarang dan mana yang harus dilakukan, selain itu juga kadang sesekali mungkin kalau waktu Bu Badi itu memperlihatkan ke kita video kayak di smart tv gitu ditunjukkan kayak materi seputar adab. Jadi pembelajaran kita itu ga hanya dari Bu Badi sendiri, tapi juga dari <i>video-video</i> yang kita tonton tadi	[CWL. RM. 1.2] “Contoh, sebenarnya benar seperti memberi contoh, terus memberitahu mana yang dilarang dan mana yang harus dilakukan, selain itu juga kadang sesekali mungkin kalau waktu Bu Badi itu memperlihatkan ke kita video kayak di smart tv gitu ditunjukkan kayak materi seputar adab”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari aku sama kayak ira tadi, cuman alasannya beda. kalau aku tu suka merangkum karena aku lebih fokus ke materinya sendiri soalnya kalau semisal kita dibuat kerja kelompok di ppt itu kadang dari akunnya sendiri kayak ga selalu baca materi yang diisi sama temenku yang lain. jadi aku lebih suka nyatet materi sendiri sih kak	[CWL. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau aku sih tantangan dan hambatan yang berkaitan sama materi itu bu badih kadang materinya itu belum sepenuhnya tersampaikan ke kita, jadi mungkin ada beberapa materi yang tercantum di ppt atau di lks	[CWL. RM. 3.2]

		tapi blum sempat tersampaikan dari bu badiyah sendiri, itu sih kak.	
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Ada banyak sih kak, dan itu ngaruh besar banget kalau menurut aku, kalau di aku sendiri ya contohnya mungkin dulu perubahannya misal aku waktu kecil itu tu aku belum tau sejauh mana adab bersosialisasi ke orang yang lebih tua, mungkin bahasa krama juga masih minim banget. nah setelah aku bisa, setelah aku bisa merubah itu semua jadi kerasa banget, kayak orang sikapnya ke aku antara dulu sam sekarang tu udah beda. kalau dulu orang lebih santai ke aku, sekarang karena mungkin umur aku udah umur 17 th ya, mereka juga jauh menghargai aku juga.	[CWL. RM. 2.1]

Narasumber 39

Nama : Fatimah Azhar Zahirah

Jabatan : Siswa Kelas XI-K

Hari, Tanggal : 30 Januari 2026

Pukul : 09.06 – 10.02 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama sih kak.	[FAZ. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Ya kalau dari apa yang diajarkan beliau itu selain dari penjelasan, juga dari contoh sama larangan, kayak yang boleh sama engga dilakuin itu apa gitu	[FAZ. RM. 1.2] “Ya kalau dari apa yang diajarkan beliau itu selain dari penjelasan, juga dari contoh sama larangan, kayak yang boleh sama engga dilakuin itu apa gitu.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari aku, jujur aku lebih suka merangkum, karena aku, apa ya, kadang tu kalau diskusi atau kelompok itu menurutku ada kayak temen yang kurang ikut berkontribusi jadi itu jadi menyusahkan saya jadi saya lebih memahami materi itu dari merangkum. jadi saya kayak mempelajari itu <i>no</i> dengan serius gitu	[FAZ. RM. 1.4] “Kalau dari aku, jujur aku lebih suka merangkum, karena aku, apa ya, kadang tu kalau diskusi atau kelompok itu menurutku ada kayak temen yang kurang ikut berkontribusi jadi itu jadi menyusahkan saya jadi saya lebih memahami materi itu dari merangkum. jadi saya kayak mempelajari itu <i>no</i> dengan serius gitu”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau aku ga ada hambatan sih kak, cukup dari penjelasan beliau itu kayak bener-bener masuk gitu lo <i>ndek</i> otaku gitu.	[FAZ. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Iya pastinya ada perubahan, kayak kita jadi lebih menghargai orang lain, dari yang awalnya cuek terus bodoamatan jadi lebih menghargai gitu sih.	[FAZ. RM. 2.1] K “Iya pastinya ada perubahan, kayak kita jadi lebih menghargai orang lain, dari yang awalnya cuek terus bodoamatan jadi lebih menghargai gitu sih.”

Narasumber 40

Nama : Kamelia Febiana

Jabatan : Siswa Kelas XI-K

Hari, Tanggal : 30 Januari 2026

Pukul : 09.06 – 10.02 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kurang lebih seperti itu.	[KF. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kayak adab bertemu atau menjenguk itu kan diberitahu kalau kita tu njenguk juga ada waktunya ada jamnya kayak dari siang atau pokoknya jamnya itu harus ditepatin seenggaknya kita tu ga ganggu pasien yang kita jenguk gitu.	[KF. RM. 1.2] “Kayak adab bertemu atau menjenguk itu kan diberitahu kalau kita tu njenguk juga ada waktunya ada jamnya kayak dari siang atau pokoknya jamnya itu harus ditepatin seenggaknya kita tu ga ganggu pasien yang kita jenguk gitu.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau saya pribadi itu suka kalau tugasnya itu ppt, soalnya kayak kita kan juga merangkum ada merangkumnya ada diskusinya itu kan bisa jadi satu. nah itu kan kalau kita presentasi juga, kalau ada pertanyaan juga kita bisa ada pembelajaran baru juga, kita juga tau gitu.	[KF. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau hambatan saya mungkin kayak beberapa anak dikelas itu kayak ngerasain apa ya. Beliau kan mungkin udah sepuh kak, itu kadang kalau diajak bicara tu kurang denger jadi kita kalau ngomong harus teriak gitu. Apalagi kalau dari bangku belakang .	[KF. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah	Kalau dari aku ya kurang lebih sama, sama kayak citra, terus kalau dari dulunya tu mungkin kan masa	[KF. RM. 2.1]

	mempelajari adab bersosial?	<i>pandemic</i> itu, itu kan aku jarang banget keluar, nah terus gimana ya bilanganya, kayak dirumah terus kan kayak sumpek, terus aku pernah kaya, apa tu namanya, bertengkarlah sama ibuk, tapi semenjak tau tata krama, ya kan mungkin makin dewasa kayak jadi ngerti, kalau sama ibuk tu harus gini.	
--	-----------------------------	--	--

Narasumber 41

Nama : Aura Titian Maharani

Jabatan : Siswa Kelas XI-L

Hari, Tanggal : 19 Januari 2026

Pukul : 07.20 – 07.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Materi yang diajarkan tentang adab bersosial itu, tentang rendah hati, bertutur kata sopan, mengucapkan salam ketika datang terus berpamitan ketika pergi.	[ATM. RM. 1.1] “Materi yang diajarkan tentang adab bersosial itu, tentang rendah hati, bertutur kata sopan, mengucapkan salam ketika datang terus berpamitan ketika pergi.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Praktik kak, jadi kita disuruh praktik adab bertamu dan menerima tamu, terus ada yang jadi tamu terus ada yang menerima tamunya itu, terus praktik bagaimana alurnya secara rinci kayak yang sudah dijelaskan tadi.	[ATM. RM. 1.2] “Praktik kak, jadi kita disuruh praktik adab bertamu dan menerima tamu, terus ada yang jadi tamu terus ada yang menerima tamunya itu, terus praktik bagaimana alurnya secara rinci kayak yang sudah dijelaskan tadi.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Terus itukan pertama kan kayak di jelasin kak matrinya bagaimana terus habis itu disuruh ngerjain tugas habis itu dikasih kelompok.	[ATM. RM. 1.4] “Terus itukan pertama kan kayak di jelasin kak materinya bagaimana terus habis itu disuruh ngerjain tugas habis itu dikasih kelompok.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Nggak ada kak.	[ATM. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Lebih bisa menghindari konflik, teruss lebih bisa memperbaiki diri agar bisa lebih baik.	[ATM. RM. 2.1]

Narasumber 42

Nama : Mohammad Seva Fanzuri

Jabatan : Siswa Kelas XI-L

Hari, Tanggal : 19 Januari 2026

Pukul : 07.20 – 07.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama.	[MSF. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sama.	[MSF. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau aku itu dikasih tugas kak, merangkum.	[MSF. RM. 1.4] “Kalau aku itu dikasih tugas kak, merangkum.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Nggak ada.	[MSF. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Dampak baiknya, soalnya kalau dampak baik dapat diterima di lingkungan sekitar.	[MSF. RM. 2.1]

Narasumber 43

Nama : Tasya Izza Azizah

Jabatan : Siswa Kelas XI-L

Hari, Tanggal : 19 Januari 2026

Pukul : 07.20 – 07.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Sama.	[TIA. RM. 1.1]
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Sama, praktik kak.	[TIA. RM. 1.2]
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Lebih dijelasin lagi sama pakai PPT.	[TIA. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Nggak ada.	[TIA. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Membangun kepercayaan diri, mepondasi kedalam dirinya sebagai karakter diri.	[TIA. RM. 2.1] “Membangun kepercayaan diri, mepondasi kedalam dirinya sebagai karakter diri.”

Narasumber 44

Nama : Cahyalita Rehandani

Jabatan : Siswa Kelas XI-M

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 07.40 – 08.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Kayak contohnya waktu dipelajaran itu ada adab bertamu terus adab sesama menghargai menghormati.	[CR. RM. 1.1] “Kayak contohnya waktu dipelajaran itu ada adab bertamu terus adab sesama menghargai menghormati.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Cuman ngasih arahan saja sih kak.	[CR. RM. 1.2] “ngasih arahan”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau aku lebih suka disuruh untuk merangkum, terus ada bukunya kan itu kak terus disuruh membaca terus dirangkum itu sih yang enak.	[CR. RM. 1.4] “Kalau aku lebih suka disuruh untuk merangkum, terus ada bukunya kan itu kak terus disuruh membaca terus dirangkum itu sih yang enak.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Kalau dari saya itu ngga ada kesulitan sih kak.	[CR. RM. 3.2]
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Kan saya dirumah itu kan juga kayak ngaji-ngaji gitu kan kak, jadi kayak ya di kitab-kitab itu juga dijelaskan baiknya gini". jadi setelah saya tau itukan “oh coba saya terapin” dan ada perubahannya kok, kayak semisal saya dulu pemaarah terus sama orang lain itu gampang marah, terus setelah ngaji gini gini, coba sabar" ya ada hasilnya “oh ga jadi pemaarah lagi”.	[CR. RM. 2.1]

Narasumber 45

Nama : Farah Faizatul Amalia

Jabatan : Siswa Kelas XI-M

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 07.40 – 08.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	Adab didalam lingkungan masyarakat, terus sekolah, keluarga.	[FFA. RM. 1.1] “Adab didalam lingkungan masyarakat, terus sekolah, keluarga.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Cuman diarahkan.	[FFA. RM. 1.2] “Cuman diarahkan.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau saya lebih suka dijelaskan sama dibuatkan PPT.	[FFA. RM. 1.4]
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Mungkin Bu Badi itu kalau menjelaskan kurang terdengar suaranya dan sungkan mau bilang.	[FFA. RM. 3.2] “Mungkin Bu Badi itu kalau menjelaskan kurang terdengar suaranya dan sungkan mau bilang.”
5.	Adakah perubahan perilaku yang kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	Nggak ada.	[FFA. RM. 2.1]

Narasumber 46

Nama : Mohamad Arganata

Jabatan : Siswa Kelas XI-M

Hari, Tanggal : 22 Januari 2026

Pukul : 07.40 – 08.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi
1.	Materi apa saja yang kamu pelajari tentang adab bersosial di mata pelajaran akidah akhlak?	kalau menurut saya itu menekankan adab terhadap guru saat disekolah maupun diluar sekolah itu bagaimana.	[MA. RM. 1.1] “kalau menurut saya itu menekankan adab terhadap guru saat disekolah maupun diluar sekolah itu bagaimana.”
2.	Bagaimana metode pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di dalam kelas?	Kalau menurutku itu bu badi itu pasti menerangkan oh mana yang salah oh ini yang salah, jadi jangan dilakukan untuk bersosialisasi, jadi bu badi itu menerangkan mana sih yang salah, mana yang benar.	[MA. RM. 1.2] “Kalau menurutku itu bu badi itu pasti menerangkan oh mana yang salah oh ini yang salah, jadi jangan dilakukan untuk bersosialisasi, jadi bu badi itu menerangkan mana sih yang salah, mana yang benar.”
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran adab bersosial di kelas?	Kalau dari saya sendiri itu cara mengajar bu badi anak-anak kayak disuruh membuat kelompok. Presentasi, setelah presentasi ada tanya jawab antara anak-anak sama yang presentasi, nanti setelah adanya presentasi itu kembali dijelaskan mengenai apa isi presentasi dan soal-soal yang dilontarkan teman-teman kepada yang berpresentasi, jadi presentasi membantu berpikir anak secara kritis, nanti dibantu setelah presentasi dibenarkan yang baik itu bagaimana.	[MA. RM. 1.4] “Kalau dari saya sendiri itu cara mengajar Bu Badi anak-anak kayak disuruh membuat kelompok. Presentasi, setelah presentasi ada tanya jawab antara anak-anak sama yang presentasi, nanti setelah adanya presentasi itu kembali dijelaskan mengenai apa isi presentasi dan soal-soal yang dilontarkan teman-teman kepada yang berpresentasi, jadi presentasi membantu berpikir anak secara kritis, nanti dibantu setelah presentasi dibenarkan yang baik itu bagaimana.”
4.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam pembelajaran?	Mungkin itu bukan kesulitan, tapi rasa malas dari diri sendiri, sulit melawan.	[MA. RM. 3.2] “Mungkin itu bukan kesulitan, tapi rasa malas dari diri sendiri, sulit melawan.”
5.	Adakah perubahan perilaku yang	Kalau kayak satu <i>barekan</i> itu lebih konteksnya bukan tata cara kita bertutur kata itu	[MA. RM. 2.1] “..... kalau untuk kita bersikap kepada orang yang lebih tua, kita

	kamu rasakan setelah mempelajari adab bersosial?	menurutku ngga ada perubahan, malah kadang-kadang kita tambah lebih kayak berkata-kata kotor, itu kalau ke temen. tapi kalau untuk kita bersikap kepada orang yang lebih tua, kita bersikap ke guru itu ada lebih meningkat pesat.	bersikap ke guru itu ada lebih meningkat pesat.”
--	--	--	--

Lampiran 6

Rekapitulasi Jawaban

No.	Inisial informan	Perubahan sikap/perilaku setelah pembelajaran aqidah akhlak	Faktor pendukung penerapan adab bersosial	Kendala dalam membimbing adab bersosial
1.	EW	Ada, semakin dalam memahami situasi, membantu orang tua dalam menjaga adik-adik, <i>attitude</i> -nya semakin baik/sopan dalam kehidupan sehari-hari.	Yang paling utama itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, dan pergaulan sehari-hari.	Tidak ada kendala, karena selaku orang tua pastinya memahami bagaimana sikap dan perilaku/bersosial yang baik.
2.	ZA	Iya, jadi semakin sering membantu pekerjaan rumah, walaupun terkadang harus diingatkan terlebih dahulu.	Lingkungan sekitar, sekolah, dan mengaji.	Terkadang jika diberitahu masih sulit.
3.	AA	Iya, sholat tertib dan berjamaah.	Keluarga dan lingkungan bermasyarakat.	Putra agak sulit untuk dinasehati
4.	YS	Tidak ada.	Pendidikan keluarga dan sekolah serta lingkungan sekitar.	Pergaulan di sosial media dan tatap muka yang kurang sesuai dengan akidah akhlak yang semestinya.

Lampiran 7

Dokumentasi

Modul Ajar XI-A sampai XI-G

MODUL AJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
ADAB PERGAULAN REMAJA DALAM ISLAM
(Pendekatan CTL – Contextual Teaching and Learning)

IDENTITAS MODUL AJAR

Sekolah/Madrasah	: MAN 1 KOTA KEDIRI
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Tema	: Adab Pergaulan Remaja dalam Islam
Nilai Cinta	: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya Cinta Diri dan Sesama Manusia
Fase/Kelas	: F/XI
Alokasi Waktu	: 8 JP / 4 Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2025-2026

Identifikasi Peserta Didik:

Pengetahuan Awal: Peserta didik telah memiliki pengalaman bergaul sehari-hari di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat, namun belum memahami landasan adab pergaulan remaja secara mendalam sesuai tuntunan Islam.

Minat: Peserta didik memiliki minat pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata mereka, khususnya mengenai cara bergaul yang baik dan benar di era digital.

Latar Belakang: Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang beragam dengan tingkat pembiasaan adab Islami yang berbeda-beda.

Kebutuhan Belajar:

Visual: Video kasus pergaulan remaja, infografis adab bersosial.

Auditori: Diskusi kelas, tanya jawab, dan sharing pengalaman nyata.

Kinestetik: Observasi lapangan, simulasi adab, dan praktik langsung di lingkungan madrasah.

DESAIN PEMBELAJARAN

Desain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran: Pada elemen akhlak, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang adab pergaulan remaja dalam Islam dan mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sosial sehari-hari. Tujuan Pembelajaran: Pertemuan 1:
---------------------	---

	Diferensiasi Proses: Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk belajar melalui observasi langsung, diskusi kelompok, atau studi kasus mandiri. Diferensiasi Produk: Memberikan kebebasan dalam tugas akhir berupa jurnal refleksi, infografis, video pendek, atau esai kontekstual. Kemitraan Pembelajaran:
--	--

Lingkungan Sekolah: Menjadi laboratorium sosial nyata bagi peserta didik dalam mengamati dan mempraktikkan adab pergaulan sehari-hari.

Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat: Mengajak peserta didik mengamati praktik adab pergaulan remaja di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual.

Mitra Digital: Menggunakan video dari platform YouTube dan media sosial sebagai bahan analisis kasus adab pergaulan remaja.

PERTEMUAN 1 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran CTL – Pertemuan 1 (2 JP / 90 Menit)
Kontekstualisasi (Constructivism & Questioning)	PENDAHULUAN (15 Menit) (Prinsip CTL: Konstruktivisme dan Bertanya) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Guru mengajak peserta didik mengamati fenomena nyata: menampilkan gambar atau video singkat tentang pergaulan remaja masa kini (media sosial, interaksi di sekolah, dan masyarakat). Guru mengajukan pertanyaan pemantik kontekstual: "Dari pengalamanmu sendiri, adakah yang menurutmu tidak sesuai adab dalam pergaulan remaja sehari-hari? Apa itu?" Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: peserta didik

Peserta didik mampu memahami pengertian adab pergaulan remaja dan dalil-dalilnya melalui pengamatan fenomena sosial nyata di lingkungan sekitar. (2 JP)

Pertemuan 2:
Peserta didik mampu mengidentifikasi adab bergaul dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, dan lawan jenis melalui analisis kasus kehidupan nyata. (2 JP)

Pertemuan 3:
Peserta didik mampu menerapkan adab bersosial dalam kehidupan sehari-hari melalui simulasi dan praktik langsung di lingkungan madrasah. (2 JP)

Pertemuan 4:
Peserta didik mampu merumuskan dan mempresentasikan hasil analisis adab pergaulan remaja yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan. (2 JP)

Praktik Pedagogik:

Model Pembelajaran: CTL (Contextual Teaching and Learning)
Pendekatan: Kontekstual – mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik

Komponen CTL yang Diterapkan:

1. Konstruktivisme (Constructivism): Peserta didik membangun pemahaman adab bersosial berdasarkan pengalaman nyata yang telah dialami.
2. Menemukan (Inquiry): Peserta didik menemukan sendiri contoh adab dan pelanggaran adab yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
3. Bertanya (Questioning): Guru mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi mengenai fenomena sosial yang relevan dengan materi.
4. Masyarakat Belajar (Learning Community): Peserta didik belajar bersama dalam kelompok dengan berbagi pengalaman dan perspektif masing-masing.
5. Pemodelan (Modeling): Guru dan peserta didik menampilkan contoh nyata adab pergaulan yang baik dan yang perlu diperbaiki.
6. Refleksi (Reflection): Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
7. Penilaian Autentik (Authentic Assessment): Penilaian dilakukan melalui observasi perilaku nyata, jurnal refleksi, dan proyek kontekstual.

Metode Pembelajaran: Diskusi, tanya jawab, observasi lapangan, simulasi, studi kasus, dan refleksi jurnal.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:

Diferensiasi Konten: Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, video, kasus nyata, dan pengalaman langsung).

Menemukan & Memahami (Inquiry & Learning Community)	mampu memahami pengertian adab pergaulan remaja dan dalil-dalilnya melalui pengamatan fenomena sosial nyata. INTI (60 Menit) Mengamati dan Menemukan (Prinsip CTL: Inquiry) Guru menampilkan beberapa kasus nyata pergaulan remaja dari lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik secara individu mengamati dan mencatat: mana yang sesuai adab dan mana yang tidak, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal mereka. Membangun Pemahaman Bersama (Prinsip CTL: Learning Community) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok berdasarkan tema: adab kepada orang yang lebih tua, adab kepada teman sebaya, adab kepada lawan jenis, dan adab di media sosial. Setiap kelompok mendiskusikan kasus nyata yang dialami atau diamati dalam kehidupan sehari-hari, lalu menghubungkannya dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis yang relevan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan saling memberikan tanggapan. Merefleksi (Prinsip CTL: Reflection) Peserta didik menuliskan refleksi pribadi: satu pengalaman nyata bergaul yang ingin diperbaiki setelah memahami adab Islami. Guru mendampingi dan memberikan penguatan berdasarkan hasil refleksi peserta didik.
Penguatan Kontekstual	PENUTUP (15 Menit) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan mengaitkan kembali materi pada pengalaman nyata yang dibagikan. Guru memberikan penguatan: adab bukan sekadar aturan, tetapi cerminan keimanan seseorang dalam kehidupan sosial nyata. Guru memberikan tugas observasi: peserta didik diminta mengamati satu contoh adab dan satu pelanggaran adab pergaulan yang terjadi di lingkungan sekitarnya hingga pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

PERTEMUAN 2 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran CTL – Pertemuan 2 (2 JP / 90 Menit)
Kontekstualisasi Pengalaman Nyata	PENDAHULUAN (15 Menit) (Prinsip CTL: Konstruktivisme dan Bertanya) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Guru meminta peserta didik berbagi hasil observasi dari tugas

	pertemuan sebelumnya: contoh adab dan pelanggaran adab yang ditemukan di lingkungan sekitar. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Dari hasil observasimu, adab apa yang paling sering dilanggar remaja seusiamu? Mengapa hal itu bisa terjadi?" Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: peserta didik mampu mengidentifikasi adab bergaul dengan berbagai pihak melalui analisis kasus kehidupan nyata.
Analisis Kasus Nyata (Inquiry & Modeling)	INTI (60 Menit) Analisis Kasus Kontekstual (Prinsip CTL: Inquiry) Guru menyajikan tiga kasus nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik: Kasus 1: Seorang remaja berbicara dengan nada tinggi kepada gurunya karena merasa tidak salah. Kasus 2: Pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan di lingkungan sekolah. Kasus 3: Komentar kasar di media sosial kepada teman sebaya. Peserta didik secara kelompok menganalisis: apa yang salah, apa adab yang seharusnya diterapkan, dan apa dampaknya bagi hubungan sosial. Pemodelan Adab Nyata (Prinsip CTL: Modeling) Guru menampilkan video atau langsung memberikan contoh cara berbicara yang baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, dan lawan jenis. Peserta didik mengamati dan mencatat perbedaan antara adab yang benar dan yang keliru berdasarkan contoh nyata yang ditampilkan. Diskusi Kontekstual (Prinsip CTL: Learning Community) Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis kasusnya dan menawarkan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kelompok lain memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Refleksi (Prinsip CTL: Reflection) Peserta didik menuliskan: satu komitmen nyata yang akan diterapkan dalam pergaulan sehari-hari setelah memahami materi ini.
Penguatan Nilai	PENUTUP (15 Menit) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil analisis dan diskusi kelompok, menekankan relevansi adab dengan kehidupan sosial nyata peserta didik. Guru mengingatkan: adab bersosial yang baik bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga kunci keharmonisan hubungan sosial di masyarakat. Guru memberikan tugas: peserta didik diminta mencatat satu

situasi nyata di rumah atau lingkungan sekitar di mana mereka menerapkan adab yang telah dipelajari.

Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

PERTEMUAN 3 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran CTL – Pertemuan 3 (2 JP / 90 Menit)
Apersepsi Kontekstual	PENDAHULUAN (15 Menit) (Prinsip CTL: Konstruktivisme) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Guru meminta peserta didik berbagi catatan pengalaman nyata menerapkan adab dari tugas pertemuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Apakah mudah menerapkan adab yang sudah dipelajari dalam kehidupan nyata? Apa tantangannya?" Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: peserta didik mampu menerapkan adab bersosial melalui simulasi dan praktik langsung di lingkungan madrasah.
Praktik Langsung & Simulasi (Modeling & Inquiry)	INTI (60 Menit) Simulasi Adab Nyata (Prinsip CTL: Modeling) Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok untuk melakukan simulasi skenario nyata. Kelompok 1: Simulasi cara menyapa dan berbicara kepada guru dengan adab yang benar (berlathi langsung dengan guru yang ada di kelas). Kelompok 2: Simulasi interaksi dengan teman sebaya dalam situasi konflik dan cara menyelesaikannya dengan adab islami. Kelompok 3: Simulasi cara berkomunikasi di media sosial dengan adab yang baik (menggunakan perangkat nyata). Observasi Lapangan Mini (Prinsip CTL: Inquiry) Setelah simulasi, peserta didik secara berkelompok melakukan observasi singkat di lingkungan madrasah (koridor, kantin, halaman) selama 10 menit untuk mengamati praktik adab bersosial yang terjadi secara nyata. Peserta didik mencatat temuan observasinya dan mendiskusikan dalam kelompok. Sharing Temuan (Prinsip CTL: Learning Community) Setiap kelompok berbagi hasil simulasi dan observasi lapangan mini kepada seluruh kelas. Peserta didik lain menanggapi dan saling memberikan masukan berdasarkan pengalaman masing-masing. Refleksi Mendalam (Prinsip CTL: Reflection) Peserta didik menuliskan jurnal refleksi: apa yang berubah dalam cara pandang dan perilaku sosial mereka setelah

Penguatan Praktis	mengikuti pembelajaran ini. PENUTUP (15 Menit) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil simulasi dan observasi peserta didik. Guru memberikan penguatan: adab bersosial yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan nyata adalah wujud keimanan yang sesungguhnya. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan proyek akhir: membuat karya kontekstual berupa jurnal refleksi, infografis, atau video pendek tentang adab bersosial dalam kehidupan nyata mereka. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.
--------------------------	--

PERTEMUAN 4 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran CTL – Pertemuan 4 (2 JP / 90 Menit)
Apersepsi & Review Kontekstual	PENDAHULUAN (15 Menit) (Prinsip CTL: Konstruktivisme dan Refleksi) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Guru mengajak peserta didik berbagi: satu pengalaman nyata paling berkesan yang dialami selama mengikuti rangkaian pembelajaran adab bersosial. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Setelah mempelajari adab bersosial, apa satu hal yang paling ingin kamu ubah dalam cara bergaulmu sehari-hari?" Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: peserta didik mampu merumuskan dan mempresentasikan hasil analisis adab pergaulan remaja yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan.
Presentasi Proyek Kontekstual (Authentic Assessment)	INTI (60 Menit) Presentasi Proyek Kontekstual (Prinsip CTL: Authentic Assessment) Setiap kelompok mempresentasikan proyek kontekstual yang telah disiapkan, yang dapat berupa: Jurnal refleksi: catatan pengalaman nyata menerapkan adab bersosial selama mengikuti pembelajaran. Infografis: visualisasi adab bersosial yang dikaitkan dengan kondisi nyata pergaulan remaja masa kini. Video pendek: dokumentasi praktik adab bersosial dalam kehidupan nyata peserta didik. Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan yang relevan. Penyempurnaan Pemahaman (Prinsip CTL: Questioning) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang masih belum

dipahami dari seluruh materi.

Guru menjawab dan memberikan penjelasan tambahan yang dikaitkan langsung dengan contoh nyata dalam kehidupan.

Refleksi Akhir (Prinsip CTL: Reflection)

Peserta didik menuliskan refleksi akhir: tiga hal yang dipelajari, dua hal yang ingin diterapkan, dan satu hal yang masih menjadi tantangan dalam menerapkan adab bersosial.

Guru mendampingi dan memberikan apresiasi terhadap seluruh refleksi peserta didik.

Penguatan Penutup	PENUTUP (15 Menit) Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh hasil karya dan presentasi peserta didik. Guru menyimpulkan keseluruhan materi adab pergaulan remaja dengan mengaitkan pada pengalaman nyata yang telah dibagikan selama empat pertemuan. Guru menekankan pesan akhir: menerapkan adab bersosial dalam kehidupan nyata adalah kontribusi nyata seorang Muslim dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis dan bermartabat. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.
--------------------------	---

ASESMEN PEMBELAJARAN

Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada Awal Pembelajaran:	Asesmen diagnostik berupa pertanyaan kontekstual lisan tentang pengalaman nyata peserta didik dalam bergaul sehari-hari. Peserta didik diminta menuliskan satu pengalaman bergaul yang menurutnya sudah baik dan satu yang masih perlu diperbaiki.
Asesmen pada Proses Pembelajaran:	Observasi aktif peserta didik dalam diskusi dan simulasi adab bersosial. Jurnal refleksi harian yang ditulis setiap akhir pertemuan. Penilaian partisipasi dalam observasi lapangan mini. Penilaian presentasi kelompok berdasarkan relevansi dengan kehidupan nyata.
Asesmen pada Akhir Pembelajaran:	Penilaian autentik berupa proyek kontekstual (jurnal refleksi/infografis/video pendek) yang menunjukkan penerapan adab bersosial dalam kehidupan nyata peserta didik. Tes tertulis kontekstual berupa analisis kasus adab pergaulan remaja.

GLOSARIUM

Istilah	Pengertian
----------------	-------------------

DALIL ADAB BERTAMU

وَلَا تَبْرَحْ تَبْرِجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

Artinya:

"Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah dahulu." (QS. Al-Ahzab: 93)

ADAB PERJALANAN

Adab perjalanan adalah tata krama atau aturan sopan santun yang harus diperhatikan oleh seseorang ketika melakukan perjalanan, baik perjalanan dekat maupun jauh, untuk menjaga keselamatan, kenyamanan, dan ketertarikan dalam perjalanan tersebut.

1. Bersikap baik

Niatkan perjalanan untuk tujuan yang baik dan tidak melanggar syariat.

Masihya menaruh ilmu, sabar, dan sabar, atau berbadah.

2. Meminta izin kepada orang tua atau keluarga

Terutama jika masih tinggal bersama orang tua.

Berikut penghormatan dan menjaga hak mereka.

3. Bersikap sopan dan tidak mengganggu orang lain

Menjaga ucapan dan tindakan saat di perjalanan.

Tidak berperilaku kasar atau mengganggu sesama.

DALIL ADAB PERJALANAN

شَاحْنُ الَّذِي سَكَرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ فَطْرِينَ وَإِنْ رَكْنَا لَفَقْلَيْنِ

Artinya: "Wahai Allah yang telah menurunkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."

Al-Ma'nu

Ajaj, ini perjalanan dan ketika naik kendaraan, menunjukkan bahwa perjalanan harus dimulai dengan mengingat Allah dan menyadari bahwa semua kemampuan berasal dari-Nya.

DALIL ADAB MENERIMA TAMU

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya."

(HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47)

KESIMPULAN

Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga adab dalam seluruh aspek kehidupan. Dalam berpekerjaan, seorang Muslim dianjurkan untuk menutup aurat, mengenakan pakaian yang sopan, bersih, dan tidak menyengat kaum yang tidak beriman. Dalam berhias, Islam membolehkan keindahan namun harus di jaga dari sifat berlebihan dan ditujukan hanya kepada yang baik, bukan untuk pamer atau menarik perhatian lawan jenis. Saat dalam perjalanan, adab seperti membaca doa sahar, berakap santun, dan tidak merugikan orang lain sangat diutamakan. Ketika bertamu, seseorang harus meminta izin, mengucapkan salam, dan tidak memaksa masuk jika tidak diizinkan. Sebaliknya, saat menerima tamu, dianjurkan untuk menyambut dengan ramah, menjamu sesuai kemampuan, serta menjaga kenyamanan dan kehormatan tamu. Semua adab ini mencerminkan akhlak mulia yang menjadi cerminan keimanan seorang Muslim.

TERIMA
KASIH

ADAB BERTAMU

1. Meminta izin Sebelum Masuk

Jangan langsung masuk ke rumah orang lain. Mintalah izin terlebih dahulu dengan mengetuk pintu atau mengucap salam.

2. Mengucapkan Salam

Ucapkan "Assalamu'alaikum" ketika bertamu. Ini adalah bentuk penghormatan kepada tuan rumah.

3. Mengucapkan Salam

Jika tidak dijawab setelah tiga kali mengetuk, sebaiknya pulang. Jangan memaksa masuk.

4. Tidak Mengintip ke Dalam Rumah

Menjaga privasi orang lain adalah bagian dari adab. Jangan mengintip atau melihat-lihat sebelum diizinkan masuk.

5. Datang di Waktu yang Tepat

Hindari bertamu pada waktu-waktu istirahat, seperti tengah malam, subuh, atau jam tidur siang, kecuali dalam keadaan darurat.

DALIL ADAB BERTAMU

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ تَمَوَّكُم حَتَّى تَسْأَلُوا بِإِذْنِ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuk ke rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (sebelum) ingrat."

ADAB MENERIMA TAMU

1. MENGHORMATI PRIVASI TAMU

JANGAN MEMBICARAKAN HAL-HAL PRIBADI YANG MEMBUAT TAMU TIDAK NYAMAN.

JANGAN MEMPERMALUKAN ATAU MEMPERKURKAN TAMU SECARA TIDAK SOPAN.

2. MEMBERI WAKTU TAMU UNTUK BERHIDUP

JIKA TAMU PUSKUP, BERI MESEKA WAKTU DAN TEMPAT UNTUK SAKAT.

MENGHAJAK SALAT BERJAHANNAH DI RUMAH JUGA SANGAT DIANJURKAN.

3. TIDAK MENAHAN TAMU TERLALU LAMA

BIARKAN TAMU PULANG JIKA MESEKA SUDAH PAMIT ATAU TERKIHAT INGIN PULANG.

4. MENGUCAPKAN SALAM DAN DOA

SAMBUT TAMU DENGAN "ASSALAMU'ALAIKUM" DAN BALASLAH SALAM MESEKA DENGAN RAM.

BISA JUGA DISERTAI DOA SEPERTI "AHLAK WA SAHLAK" ATAU "MAHAHAHA RUMAH".

Modul Ajar XI-H sampai XI-M

IDENTITAS MODUL AJAR

Sekolah/Madrasah	: MAN 1 KOTA KEDIRI
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Tema	: Menganalisis Adab dan Manfaat Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu dan Menerima Tamu
Nilai Cinta	: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya Cinta Diri dan Sesama Manusia
Fase/Kelas	: F/XI
Alokasi Waktu	: 8 JP / 4 Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2025-2026

Identifikasi	Peserta Didik: Pengetahuan Awal: Peserta didik telah mengetahui konsep dasar akhlak dalam Islam, namun belum memahami adab-adab dalam berpakaian, berhias, melakukan perjalanan, bertamu, dan menerima tamu secara mendalam. Minat: Peserta didik memiliki minat pada kegiatan praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka tertarik pada kisah inspiratif, simulasi adab, dan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan pengalaman nyata. Latar Belakang: Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, dengan tingkat pemahaman dan pembiasaan adab Islami yang berbeda-beda. Kebutuhan Belajar: Visual: Infografis, video ilustrasi adab berpakaian dan bertamu. Auditori: Penjelasan lisan yang jelas dan diskusi kelas. Kinestetik: Simulasi adab bertamu, menerima tamu, dan analisis kasus.
	Materi Pelajaran: Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai: Konseptual: Memahami definisi, dalil, dan prinsip adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu menurut ajaran Islam. Prosedural: Menganalisis dan merumuskan hasil analisis tentang adab-adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik: Materi ini sangat relevan karena adab merupakan cerminan kepribadian seorang Muslim. Berpakaian sopan, berhias dengan baik, beradab dalam perjalanan, serta menghormati tuan rumah maupun tamu adalah wujud nyata akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah Saw. Tingkat Kesulitan: Materi ini memiliki tingkat kesulitan rendah hingga sedang. Konsep dasarnya mudah dipahami, namun memerlukan ketelitian

	dalam memahami dalil-dalil dan perbedaan antara adab yang wajib dan yang sunnah. Struktur Materi: Materi disusun secara sistematis, dimulai dari pengertian adab, dalil-dalil terkait, adab berpakaian dan berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu, adab menerima tamu, serta hikmah dan manfaatnya. Integrasi Nilai dan Karakter: Materi ini mengintegrasikan nilai cinta kepada Allah dengan cara berpakaian menutup aurat, cinta pada diri sendiri melalui menjaga penampilan yang syar'i, dan cinta pada sesama dengan menghormati tamu serta tuan rumah.
	Dimensi Profil Lulusan: DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Memperkuat dimensi keimanan peserta didik melalui pemahaman adab Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga peserta didik diarahkan untuk mengamalkan adab dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ketakwaan kepada Allah Swt. DPL2 Kewargaan DPL3 Penalaran Kritis: Melalui kegiatan analisis kasus adab dalam kehidupan modern, diskusi, serta penerapan Value Clarification Technique (VCT). Melatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis perbedaan adab yang benar dan keliru, serta mengevaluasi berbagai sudut pandang. DPL4 Kreativitas DPL5 Kolaborasi DPL6 Kemandirian: Pembelajaran adab mendorong terbentuknya kemandirian peserta didik, khususnya dalam membiasakan diri berperilaku sesuai tuntunan Islam. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan refleksi pribadi, simulasi adab, serta pembelajaran mandiri. DPL7 Kesehatan DPL8 Komunikasi

Desain Pembelajaran	
Desain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran: Pada elemen akhlak, peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang adab dan manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu sesuai tuntunan Islam.
	Lintas Disiplin Ilmu: Pendidikan Agama Islam (PAI): Pengenalan dan pemahaman tentang Aqidah Akhlak dengan materi adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu. Bahasa Arab: Pengenalan dan pemahaman istilah-istilah seperti <i>Libas, Ziyah, Safor, Dhiqaf</i> dan sebagainya.

	Bahasa Indonesia: Pembelajaran adab terintegrasi dengan kemampuan literasi peserta didik dalam membaca dalil, memahami teks, dan menyusun refleksi tertulis. Sejarah Kebudayaan Islam: Materi adab berkaitan erat dengan sejarah perkembangan Islam dengan mengkaji latar belakang praktik adab di masa Rasulullah Saw. Sosiologi: Menganalisis perilaku sosial dalam berpakaian, bertamu, dan menerima tamu serta mengaitkan nilai adab dengan hubungan antarindividu.
	Tujuan Pembelajaran: Pertemuan 1: Peserta didik mampu mengimani dan memahami pengertian adab serta dalil-dalil tentang berpakaian dan berhias dalam Islam. (2 JP) Pertemuan 2: Peserta didik mampu mengidentifikasi adab-adab dalam berpakaian, berhias, dan perjalanan beserta manfaatnya. (2 JP) Pertemuan 3: Peserta didik mampu menerapkan adab bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari. (2 JP) Pertemuan 4: Peserta didik mampu merumuskan hasil analisis tentang adab dan manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu. (2 JP)
	Topik Pembelajaran: - Menganalisis adab dan manfaat berpakaian dan berhias - Menganalisis adab dan manfaat dalam perjalanan - Menganalisis adab bertamu dan menerima tamu - Merumuskan hikmah dan manfaat dari adab-adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari
	Praktik Pedagogik: Model Pembelajaran: <i>Discovery Learning</i>, Analisis Kasus, VCT (Value Clarification Technique), dan Flipped Classroom + Project. Pendekatan: <i>Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)</i> Mindful Learning: Pembelajaran adab menekankan kesadaran diri (<i>self-awareness</i>) sebagai inti proses belajar. Peserta didik diajak untuk menyadari seberapa jauh mereka telah mengamalkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Meaningful Learning: Pembelajaran dirancang agar memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Materi adab tidak disajikan sebagai konsep saja, tetapi dihubungkan dengan pengalaman berpakaian, bepergian, dan berinteraksi sosial. Joyful Learning: Pembelajaran dikemas secara menarik melalui simulasi adab, permainan peran (<i>role play</i>), dan diskusi kasus agar peserta didik merasa nyaman dan terlibat aktif. Metode Pembelajaran: Diskusi, tanya jawab, presentasi, simulasi/role play, dan pengucapan. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:

	Diferensiasi Konten: Menyediakan materi dalam berbagai format (teks dari buku, modul ajar, gambar, dan video pembelajaran). Diferensiasi Proses: Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil. Diferensiasi Produk: Memberikan kebebasan dalam tugas akhir, bisa berupa esai, infografis, poster kreatif, atau video pendek.
	Kemitraan Pembelajaran: Lingkungan Sekolah: Menjadi fasilitator utama dalam penguatan materi, pembinaan sikap religius, serta pendampingan praktik adab peserta didik. Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat: Mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar tentang praktik adab berpakaian, bertamu, dan menerima tamu yang sesuai syariat Islam. Mitra Digital: Menggunakan video dari platform seperti YouTube untuk berdiskusi tentang adab-adab dalam Islam.
	Lingkungan Pembelajaran: Ruang Fisik: Pengaturan tempat duduk yang fleksibel (klasikal, berkelompok) dan ruang simulasi adab bertamu. Ruang Virtual: Menggunakan grup belajar online untuk berbagi materi tambahan dan mengumpulkan tugas. Budaya Belajar: Menbangun budaya yang menghargai pertanyaan, menghormati perbedaan pendapat, dan menumbuhkan rasa cinta pada adab Islami.
	Pemanfaatan Digital: - Menampilkan video tentang adab berpakaian Islami, adab bertamu dan menerima tamu. - Menggunakan grup online untuk mengirim materi ajar. - Menggunakan Quizziz untuk mengukur pemahaman peserta didik. - Mencari informasi tambahan dari situs-situs keislaman yang terpercaya.

Pertemuan 1 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>
	PENDAHULUAN (15 Menit) (Prinsip pembelajaran: <i>Berkesadaran dan Bermakna</i>) Guru membuka pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran. - Guru memberi salam, doa, presensi. - Guru memberikan apersepsi: "Apakah cara berpakaian seseorang mencerminkan kepribadiannya?" untuk menggali pengetahuan awal.

	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Peserta didik mampu mengimani dan memahami pengertian adab serta dalil-dalil tentang berpakaian dan berhias dalam Islam).
	INTI (60 Menit) Memahami (<i>Prinsip pembelajaran: Berkesadaran</i>) - Guru mengirimkan modul ajar agar peserta didik dapat melihat isi materi ajar. - Peserta didik membaca materi tentang pengertian adab, dalil berpakaian, dan berhias. - Peserta didik mengidentifikasi konsep adab dalam Islam. Mengaplikasikan (<i>Prinsip pembelajaran: Menggembirakan</i>) - Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. - Peserta didik mencari materi dan contoh nyata adab berpakaian Islami dari referensi lain. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. - Setiap kelompok dapat saling bertukar pertanyaan atau pendapat. Merefleksi (<i>Prinsip pembelajaran: Bermakna dan Berkesadaran</i>) - Peserta didik menuliskan refleksi pribadi tentang adab berpakaian yang selama ini dilakukan. - Guru mendampingi dan memberikan arahan dalam proses refleksi agar pemahaman peserta didik tetap pada ahar sesuai materi.
	PENUTUP (15 Menit) - Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. - Guru memberikan umpan balik, serta menegaskan pentingnya berpakaian menutup aurat sebagai bentuk ketatan kepada Allah Swt. - Guru memberikan gambaran pertemuan selanjutnya. - Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan 2 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran
	PENDAHULUAN (15 menit) <i>(Prinsip pembelajaran: Berkesadaran dan Bermakna)</i> - Guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. - Guru melakukan apersepsi dengan mereview materi sebelumnya, kemudian mengajukan pertanyaan: "Apakah ada perbedaan antara berhias untuk diri sendiri dan berhias untuk dipamerkan?" untuk membangun rasa ingin tahu. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Peserta didik mampu mengidentifikasi adab-adab dalam berpakaian, berhias, dan perjalanan beserta manfaatnya).

	INTI (60 menit) Memahami (<i>Prinsip pembelajaran: Bermakna dan Berkesadaran</i>) - Guru menampilkan beberapa video ilustrasi berupa praktik adab berpakaian, berhias, dan adab dalam perjalanan. - Peserta didik mengamati video dan mencatat poin-poin penting. Mengaplikasikan (<i>Prinsip pembelajaran: Menggembirakan</i>) - Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok mendapat satu tema: adab berpakaian laki-laki, adab berpakaian perempuan, adab berhias, dan adab dalam perjalanan. - Peserta didik sesuai kelompok membaca, memahami, dan mendiskusikan tema masing-masing. - Peserta didik mengidentifikasi adab-adab dan manfaatnya serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Merefleksi (<i>Prinsip pembelajaran: Bermakna dan Berkesadaran</i>) - Guru dan peserta didik mengevaluasi hasil diskusi. - Peserta didik merefleksikan materi yang telah dipelajari. - Guru membantu peserta didik dalam mengaitkannya dengan kehidupan pribadi.
	PENUTUP (15 Menit) - Guru memberikan umpan balik, serta menekankan pentingnya menjaga penampilan yang syar'i sebagai bentuk rasa syukur. - Guru memberikan pandangan singkat pada materi berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan refleksi singkat, doa, dan salam.

Pertemuan 3 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)
	PENDAHULUAN (15 Menit) <i>(Prinsip pembelajaran: Berkesadaran dan Bermakna)</i> - Guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. - Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan: "Jika kamu bertemu ke rumah seseorang, apa yang pertama kali kamu lakukan?" untuk membangun kesadaran peserta didik. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Peserta didik mampu menerapkan adab bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari).
	INTI (60 Menit) Memahami (<i>Prinsip pembelajaran: Berkesadaran</i>) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari beberapa kasus yang berkaitan dengan adab bertamu dan menerima tamu.

5

	Peserta didik mencari dan mengidentifikasi kasus-kasus tersebut.
	Mengaplikasikan (<i>Prinsip pembelajaran: Menggembirakan</i>) - Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. - Setiap kelompok mendiskusikan kasus tentang adab bertamu dan menerima tamu. - Peserta didik menentukan adab yang benar dan yang keliru dalam setiap kasus. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Merefleksi (<i>Prinsip pembelajaran: Bermakna dan Berkesadaran</i>) - Peserta didik menuliskan refleksi diri berupa komitmen pribadi dalam menerapkan adab bertamu dan menerima tamu. - Guru mendampingi peserta didik dalam merefleksikan materi yang telah dipelajari.
	PENUTUP (15 Menit) - Guru memberikan apresiasi terhadap hasil diskusi peserta didik, menyimpulkan keseluruhan materi, serta memberikan penguatan nilai akhlak Islami. - Guru menyampaikan pandangan singkat perihal materi selanjutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 4 (2 JP / 90 MENIT)

Pengalaman Belajar	Langkah-Langkah Pembelajaran Flipped Classroom + Project Based Learning
	PENDAHULUAN (15 Menit) <i>(Prinsip pembelajaran: Berkesadaran dan Bermakna)</i> - Guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. - Guru melakukan apersepsi dengan mereview materi sebelumnya, kemudian menanyakan insight apa saja yang didapatkan dari materi yang dikirim via online. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Peserta didik mampu merumuskan hasil analisis tentang adab dan manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu).
	INTI (60 Menit) Memahami (<i>Prinsip pembelajaran: Berkesadaran</i>) - Guru menanyakan kepada peserta didik apa saja yang belum dipahami secara individu dari seluruh materi. - Peserta didik mengutarakan pendapat dan pertanyaan yang belum dipahami. Mengaplikasikan (<i>Prinsip pembelajaran: Menggembirakan</i>) - Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.

7

	Guru menyampaikan tugas proyek dan tema sebagai tugas akhir untuk memenuhi asesmen sumatif (membuat infografis/poster/video tentang adab-adab yang telah dipelajari).
	Merefleksi (<i>Prinsip pembelajaran: Bermakna dan Berkesadaran</i>) - Peserta didik menuliskan insight dari seluruh materi yang telah dipelajari. - Guru mendampingi peserta didik dalam merefleksikan materi yang telah dipelajari.
	PENUTUP (15 Menit) - Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik, menyimpulkan keseluruhan materi, serta memberikan penguatan nilai spiritual. - Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Asesmen Pembelajaran

Asesmen Pembelajaran	Asesmen pada Awal Pembelajaran:	Asesmen diagnostik kognitif berupa tes tulis awal-pretest.
	Asesmen pada Proses Pembelajaran:	Siswa mempresentasikan materi secara kelompok. Siswa memisalkan adab bertamu dan menerima tamu. Siswa menganalisis video ilustrasi secara mandiri.
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran:	Tes tertulis berupa Quizizz dan pengumpulan proyek kelompok.

Adab	Tata krama atau sopan santun yang bersumber dari ajaran Islam dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw.
Aurat	Bagian tubuh yang wajib ditutupi menurut syariat Islam.
Dhifaf	Penghormatan dan penjamuan tamu dalam Islam.
Israf	Berlebih-kebihan atau boros dalam segala hal, termasuk dalam berpakaian dan berhias.
Istidran	Meminta izin sebelum memasuki rumah atau ruangan orang lain.
Khilaf	Perbedaan pendapat di antara para ulama dalam suatu permasalahan hukum Islam.
Libas	Pakaian dalam bahasa Arab; dalam konteks adab Islami merujuk pada tata cara berpakaian yang syar'i.
Mahram	Orang yang haram dinikahi karena hubungan nasab, perkawinan, atau persuasan.
Safar	Perjalanan; dalam konteks adab merujuk pada tata cara bepergian sesuai tuntunan Islam.
Tabarruj	Berhias atau menampakkan kecantikan secara berlebihan di depan orang yang bukan mahram.
Ziyarah	Kunjungan atau bertemu dalam bahasa Arab; merujuk pada adab kunjungan dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2020). *Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Penerbit Marja.
 Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
 Kemenag RI. (2020). *Akhlak Akhlak MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
 Rasjid, S. (2020). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
 Shihab, M. Q. (2018). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Permasalahan Umum*. Bandung: Mizan.
 Yunahar Ilyas. (2021). *Kalilah Akhlak*. Yogyakarta: LPPi.

Mengetahui, 3 Januari 2026

Kepala MAN 1 Kota Kediri

Guru Mata Pelajaran AA

Fanny Hargianto, S. Pd.
NIP : 196912151996011008

Badiyah, S.Ag
NIP : 197112151997022002

PPT



A. Adab Berpakaian

1. Pengertian Adab Berpakaian

Al-Qur'an paling tidak menggunakan tiga istilah untuk pakaian, yaitu: libās, tisyāb, dan sarābil. Libās pada mulanya berarti penutup, hal ini cocok untuk sesuai dengan fungsi pakaian, yaitu sebagai penutup. Kata libās digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin. Pakaian dinamai tisyāb, atau tsaub karena ide dasar adanya bahan-bahan pakaian adalah agar dipakai. Sedangkan kata sarābil berarti pakaian dalam artian apapun bahannya.

2. Bentuk Adab Berhias

- Rambu-rambu yang harus ditaati oleh seorang muslim dalam berhias antara lain:
- Niat yang lurus, yaitu berhias hanya untuk beribadah, artinya segala bentuk kegiatan berhias diorientasikan sebagai bentuk nyata bersyukur atas nikmat dan bertujuan untuk mendekat diri kepada Allah.
 - Dalam berhias tidak dibenarkan menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama.
 - Dilarang berhias dengan menggunakan simbol-simbol non muslim.
 - Tidak berlebih-lebihan
 - Dilarang berhias seperti cara berhiasnya orang-orang jahiliyah
 - Berhias menurut kelaziman dan keputusan dengan memperhatikan jenis kelamin,
 - Dilarang berhias untuk keperluan berfoya-foya atau pun riya'

3. Nilai Positif Adab Berhias

Seorang muslim ataupun muslimah yang berhias (berdandan) sesuai ketentuan Islam, maka sesungguhnya telah menegaskan jati dirinya sebagai mukmin ataupun muslim. Seorang yang berhias secara Islami akan merasa nyaman dan percaya diri dengan dandannya yang telah mendapatkan jaminan halal secara hukum. Sehingga apa yang dilakukan akan menjadi motivasi untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi sesama. Tidak menimbulkan keangkuhan dan kesombongan karena dandanan (hiasan) yang dikenakan, karena keangkuhan dan kesombongan merupakan perangkat setan yang harus dihindari. Berhias secara Islami akan memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, karena niat berhias adalah untuk ibadah, maka segala aktivitas berhias yang dilakukan seorang muslim akan menjadi jalan untuk mendapatkan barakah dan pahala dari Allah Swt

4. Membiasakan Adab Berhias

- Islam memerintahkan berhias yang baik, bagus, dan indah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Islam mengajarkan untuk hidup secara wajar, berpakaian secara wajar, berhias secara lazim, jangan kurang dan jangan berlebihan. Ada beberapa hal yang diharamkan dalam perhiasan:
- Bagi laki-laki memakai emas dan sutera.
 - Pakaian yang mempertajam bagian tubuh (pakaian ketat)
 - Laki-laki menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki.
 - Pakaian yang berlebih-lebihan dan untuk kesombongan.
 - Tato dan mengikir gigi.
 - Memainkan alis.
 - Menyambung rambut.

2. Fungsi Pakaian

a. Penutup Aurat : Kata 'aurat, terambil dari kata 'ar yang berarti onar, aib, tercela. Fungsi awal pakaian adalah penutup aurat, baik yang laki-laki ataupun yang perempuan. Dalam hal pakaian wanita dikenal juga istilah jilbab yang mengandung pengertian segala macam jenis selendang atau kerudung yang menutupi kepala (kecuali muka), leher, punggung dan dada wanita.

Busana muslimah haruslah memenuhi kriteria berikut ini : 1) Tidak Jarang / transparan dan ketat. 2) Tidak menyerupai pakaian laki-laki. 3) Tidak menyerupai busana khusus non-muslim. 4) Pantas dan sederhana.

b. Perhiasan : Nabi saw bersabda, "Sesungguhnya Allah indah, senang kepada keindahan, keangkuhan adalah menolak kebenaran dan menghina orang lain."

c. Melindungi dari Bencana : Dalam hal fungsi pakaian dapat melindungi dari bencana, ditemukan dalam Firman Allah Swt., surat an-Nahl ayat 81.

d. Penunjuk Identitas : Fungsi identitas pakaian ini disyaratkan oleh al-Qur'an surat al-Ahzab: 59 yang mengaskan Nabi Muhammad Saw., agar menyampaikan kepada istrinya, anak-anak perempuannya, serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka.

3. Nilai Positif Adab Berpakaian

Dengan berpakaian maka kulit yang berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan kerusakan fisik karena gesekan, sinar ultra violet, kuman-kuman, panas, zat kimia dan lain-lain dapat terjaga. Apalagi yang hidup di daerah tropis dimana sinar ultra violet dapat menimbulkan terbakarnya kulit, penyakit kanker kulit dan lain-lain, maka pakaian yang dikenakan seseorang dapat melindungi kulit dari sinar tersebut. Seyogyanya pakaian yang kita pakai itu adalah pakaian yang baik dan bersih (bukan berarti mewah).

4. Membiasakan Adab Berpakaian

- Disunahkan memakai pakaian yang bersih, rapih, pantas dan serasi
- Berpakaian tidak hanya sekedar menutup aurat, tetapi juga jangan ketat dan transparan.
- Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya.
- Menghindari berpakaian untuk menunjukkan ketenaran dan kesombongan.
- Disunahkan berdoa ketika memakai dan melepas pakaian.
- Tidak berpakaian yang bergambar makhluk hidup atau ada simbol agama nonmuslim.
- Mendahulukan bagian kanan pada saat berpakaian
- Disunahkan memakai pakaian yang berwarna putih.

B. Adab Berhias

1. Pengertian Adab Berhias

Berhias dalam Bahasa Arab disebut dengan kata "tazayyana-yatazayyanu". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berhias diartikan; "usaha memperelok diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah-indah, berdandan dengan dandanan yang indah dan menarik." Secara istilah berhias dapat dimaknai sebagai upaya setiap orang untuk memperindah diri dengan berbagai busana, hiasan ataupun yang lain dan dapat memperindah diri bagi pemakainya, sehingga memunculkan kesan indah bagi yang menyaksikan serta menambah rasa percaya diri.

C. Adab Perjalanan

1. Pengertian Adab Perjalanan

Dalam Bahasa Arab ditemukan kata "rihlah atau safar" yang mempunyai pengertian sama dengan perjalanan. Secara istilah, perjalanan diartikan sebagai suatu aktifitas untuk keluar atau meninggalkan rumah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang mengantarkan kepada tujuan dengan maksud atau tujuan tertentu.

2. Bentuk Adab Perjalanan

a. Adab sebelum berangkat

Ketika meninggalkan rumah seraya berdoa sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ اللَّهُمَّ اكْفِرْ لِي مَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَوْقِ شَرَّ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَمْكُ مِنْهُ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ

Artinya: Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada-Nya, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah.

b. Adab ketika di perjalanan

Apabila bepergian menggunakan kendaraan, maka segera membaca doa sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّ الْعَالَمِينَ مَا تَدْرِي مَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَمْكُ مِنْهُ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ

Artinya : (Mahasuci Allah yang telah memundukkan untuk kami kendaraan ini, padahal kami sebelumnya tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya, dan sesungguhnya hanya kepada Rabb kami, kami akan kembali.)

Apabila sudah sampai di tempat tujuan, maka hendaklah mengucapkan doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَمْكُ مِنْهُ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَمْكُ مِنْهُ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ

Artinya : "Ya Allah, saya mohon kepada-Mu kebaikan negeri ini dan kebaikan penduduknya serta kebaikan penduduknya serta kejahatan yang ada di dalamnya".

c. Adab ketika kembali dari perjalanan

Sebagai ungkapan rasa syukur atas keselamatan selama perjalanan, maka sesampainya di rumah hendaklah segera mengucapkan hamdalah, sujud syukur, atau salat sunnah.

3. Nilai Positif Adab Perjalanan

Imam al-Ghazali berpendapat, "bersafarlah, karena daam safar itu sesungguhnya memiliki keuntungan". Keuntungan safar diantaranya :

- Safar dapat menghibur diri dari kesedihan
- Safar menjadi sarana bagi orang untuk mencari hasil usaha
- Safar dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh tambahan pengalaman dan ilmu pengetahuan
- Dengan safar maka seseorang akan lebih banyak mengenal adab kesopanan yang dimiliki oleh masyarakat yang dikunjungi
- Perjalanan akan dapat menambah wawasan dan bahkan kawan yang baik dan mulia.

D. Adab Bertamu

1. Pengertian Adab Bertamu

Dalam pergaulan sehari-hari, istilah bertamu sering disamakan dengan istilah silaturahmi. Memang, diantara tujuan bertamu adalah untuk menjalin silaturahmi. Maka dari itu penggunaan istilah bertamu dan silaturahmi sering dipakai secara bergantian. Bertamu (silaturahmi) disamping dianjurkan oleh ajaran agama, juga merupakan tradisi masyarakat yang perlu dilestarikan. Dengan bertamu seorang bisa menjalin persaudaraan bahkan dapat menjalin kerjasama untuk meringankan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

2. Bentuk Adab Bertamu

- Memilih waktu yang tepat.
- Mengetuk pintu atau membunyikan bel.
- Tamu laki-laki dilarang masuk ke dalam rumah, apabila tuan rumah hanya seorang wanita.
- Memperkenalkan diri, apabila tuan rumah belum kenal.
- Mengucapkan "assalamu'alaikum" maksimal tiga kali, dengan pelan-pelan.
- Apabila sudah dipersilakan masuk, maka masuklah dengan sopan.
- Jangan duduk sebelum dipersilakan.
- Menempati tempat duduk yang ditunjukkan oleh tuan rumah dengan tenang dan sopan.
- Mengutarakan maksud dan tujuan dengan bahasa yang baik dan santun.
- Apabila disugahi makanan dan dipersilakan, maka makanlah dengan sopan, jangan memakan seperti orang lapar dan rakus.
- Jangan melirik-lirik.
- Apabila dirasa sudah cukup, bersegeralah minta ijin untuk pulang dengan raut muka yang sopan dan ramah.
- Lama waktu bertamu maksimal tiga hari.
- Ucapkanlah "assalamu'alaikum" sebagai pertanda pamit.

3. Nilai Positif Adab Bertamu

Bertamu secara baik dapat menumbuhkan sikap toleran terhadap orang lain dan menjauhkan sikap paksaan, tekanan, intimidasi dan lain-lain. Islam memandang setiap orang mempunyai persamaan dan kesesuaian dalam berbagai aspek dan kepentingan. Karena itu dengan bertamu ataupun bertandang, seorang akan mempertemukan persamaan ataupun kesesuaian, sehingga akan terjalin persahabatan dan kerjasama dalam menjalani kehidupan. Bertamu juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengokohkan kembali silaturahmi yang pernah retak. Bertamu juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjalin komunikasi di suatu daerah yang terjadi konflik.

4. Membiasakan Adab Bertamu

Dengan bertamu, akan terjalin ukhuwah yang kokoh. Dalam hal ini, bertamu tidak hanya menyangkut hubungan antar individu, tetapi juga bisa antar individu dengan masyarakat, atau bahkan antar masyarakat.

E. Adab Menerima Tamu

1. Pengertian Adab Menerima Tamu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, menerima tamu (ketamuan) diartikan; "kedatangan orang yang bertamu, melawat atau berkunjung". Secara istilah, menerima tamu dimaknai menyambut tamu dengan berbagai cara penyambutan yang lazim (wajar) dilakukan menurut adat ataupun agama dengan maksud untuk menyenangkan, atau memuliakan tamu, atas dasar keyakinan untuk mendapatkan rahmat dan ridlo dari Allah. Setiap muslim wajib hukumnya untuk memuliakan tamunya, tanpa memandang siapapun orangnya yang bertamu dan apapun tujuannya dalam bertamu.

2. Bentuk Adab Menerima Tamu

apabila kedatangan tamu, maka hendaklah diperhatikan hal-hal berikut ini:

- Berpakaian sopan.
- Terimalah tamu dengan sopan santun dan ramah-tamah.
- Jawablah samam dengan ucapan "wa 'alaikumussalam" bila memberi salam.
- Tunjukkan wajah yang berseri-seri, tanpa membedakan siapa tamu yang hadir.
- Wanita yang sendirian di rumah dilarang menerima tamu laki-laki.
- Persilakan masuk dan duduk.
- Suguhilah hidangan dan minum.
- Apabila tamu tersebut ingin ketemu orang tua kita, maka segeralah beri tahu orang tua kita.
- Ajakhlah bicara dengan penuh kehangatan dan keakraban.
- Jawablah "salam" apabila tamu mengucapkan salam untuk pamit pulang.
- Antarlah tamu sampai depan rumah/halaman, ketika pulang.

3. Membiasakan Adab Menerima Tamu

Agar dapat menyambut tamu dengan suka cita maka tuan rumah harus memiliki pikiran yang positif (husnudzon) terhadap tamu, jangan sampai kehadiran tamu disertai dengan munculnya pikiran negatif dari tuan rumah (su'udzon). Sebagai tuan rumah harus sabar dalam menyambut tamu yang datang apapun keadaannya.

Kegiatan Keputrian



Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah



Pemandu Tadarus Al-Quran di Pagi Hari



Kegiatan Isra' Mi'raj



Kegiatan Shalat Dhuhur berjamaah



Kultum Setelah Shalat Dhuhur Berjamaah, secara bergiliran perharinya



Merangkum Materi menggunakan *e-book* dan internet



Presentasi



Persiapan Sebelum Pembelajaran



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI-H hingga XI-M



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI-A hingga XI-G



Wawancara dengan Guru Pembimbing Akademik kelas XI-B, XI-C, dan XI-H



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan Siswa-Siswi kelas XI









Pengisian Kuisisioner Terbuka oleh Orang Tua Siswa



Lampiran 8 Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Mahdina Fera Farikha

NIM : 220101110109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Dampak Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Adab Bersosial pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Kediri

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026
a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 9

Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Mahdina Fera Farikha
 NIM : 220101110109
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 02 Juni 2004
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : Mondo, Mojo, Kediri, Jawa Timur, Indonesia
 Email : ferafarikha@gmail.com
 No. HP : 087705748008
 Pendidikan Formal :

- TK Al Madinah Bangsongan
- SDN Mondo
- MTsN 1 Kota Kediri
- MAN 1 Kota Kediri